IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKTIF KREATIF EFEKTIF DAN MENYENANGKAN
(Studi Kasus Pada Madrasah Ibtidaiyah GUPPI Hargantoro Tirtomoyo Wonogiri)

Oleh:

Ali Rosidi
NIM. 06913183

TESIS
Diajukan Kepada Magister Studi Islam
Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

YOGYAKARTA
2009

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKTIF KREATIF EFEKTIF DAN MENYENANGKAN
(Studi Kasus Pada Madrasah Ibtidaiyah GUPPI Hargantoro Tirtomoyo Wonogiri)

Oleh:

Ali Rosidi
NIM. 06913183

Pembimbing:
Prof. Dr. H. Usman Abu Bakar, MA.

TESIS
Diajukan Kepada Magister Studi Islam
Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

YOGYAKARTA
2009

PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM FIAI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PENGESAHAN

Nomor: 494/PS-MSI/Peng./III/2009

TESIS berjudul : **IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKTIF KREATIF EFEKTIF DAN MENYENANGKAN (Studi Kasus pada Madrasah Ibtidaiyah GUPPI Hargantoro, Tirtomoyo, Wonogiri)**

Ditulis oleh : Ali Rosidi

N. I. M. : 06913183

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister dalam Ilmu Pendidikan Islam

Yogyakarta, 16 Maret 2009
Ketua Program

Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS

MAGISTER STUDI ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

TIM PENGUJI
UJIAN TESIS

Nama : Ali Rosidi
Tempat/tgl.lahir : Tirtomoyo Kabupaten Wonogiri, 16 Oktober 1968
N. I. M. : 06913183
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : **IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKTIF KREATIF EFEKTIF DAN MENYENANGKAN (Studi Kasus pada Madrasah Ibtidaiyah GUPPI Hargantoro, Tirtomoyo, Wonogirii)**

Ketua/Sekretaris : Drs. H. Asmuni, MA. (.....)

Pembimbing : Prof. Dr. H. Usman Abu Bakar, MA (.....)

Penguji : Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS (.....)

Penguji : Prof. Dr. H. Akhmad Abd Syakur, MA (.....)

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 2 Maret 2009
Pukul : 13.00–14.00 WIB
Hasil / Nilai : **86.00 / A**

Mengetahui
Direktur Program Pascasarjana MSI UII

Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS

MAGISTER STUDI ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

NOTA DINAS

No. : 590/PS-MSI/ND/II/2009

TESIS berjudul : **IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKTIF KREATIF EFEKTIF DAN MENYENANGKAN (Studi Kasus pada Madrasah Ibtidaiyah GUPPI Hargantoro, Tirtomoyo, Wonogirii)**

Ditulis oleh : Ali Rosidi

NIM : 06913183

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Magister Studi Islam Program Pascasarjana (S-2) Universitas Islam Indonesia.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Yogyakarta, 26 Pebruari 2009
Ketua Program,

Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS

MAGISTER STUDI ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. & Fax. (0274) 523637
e-mail: info@msi-uii-net

PERSETUJUAN

TESIS Berjudul	:	IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKTIF KREATIF EFEKTIF DAN MENYENANGKAN Studi Kasus Pada Madrasah Ibtidaiyah GUPPI Hargantoro Tirtomoyo Wonogiri
Ditulis oleh	:	Ali Rosidi
NIM	:	06913183
Konsentrasi	:	Pendidikan Islam

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Telah dapat disetujui untuk diuji dihadapan Tim Penguji Tesis Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, Februari 2009
Pembimbing,

Prof. Dr. H. Usman Abu Bakar, MA.

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Ali Rosidi
NIM	: 06913183
Konsentrasi	: Pendidikan Islam
Tahun Akademik	: 2006/2007

Dengan ini menyatakan, bahwa karya tulis yang berjudul :

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKTIF KREATIF EFEKTIF DAN MENYENANGKAN (Studi Kasus Pada MI GUPPI Hargantoro, Tirtomoyo, Wonogiri)

Adalah benar karya tulis sendiri, tidak melakukan plagiatisme atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika yang berlaku dalam tradisi akademik, kemudian atas pernyataan ini saya siap menerima sanksi yang dijatuhkan apabila terdapat pelanggaran atas etika akademis.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Yang membuat pernyataan

Ali Rosidi

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dalam bentuk tesis yang berjudul Implementasi Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (Studi kasus pada Madrasah Ibtidaiyah GUPPI Hargantoro, Tirtomoyo, Wonogiri).

Dalam penulisan tesis ini didasari oleh berbagai literatur, di samping pengetahuan dan pengalaman penulis. Namun pengetahuan dan pengalaman penulis masih sangat terbatas, sehingga penulis masih memerlukan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

1. Bapak Prof. Dr. H. Edy Suandi Hamid, M.Ec., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
2. Bapak Drs. H. Fajar Hidayanto, MM., selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
3. Bapak Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS., selaku Ketua Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta dan selaku pembimbing, yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasan memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis.
4. Bapak Drs. H. Asmuni, MA., selaku Sekretaris Program Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

5. Semua dosen pengampu mata kuliah yang telah memberikan bekal bagi penulis guna penyusunan tesis ini.
6. Kepala Madrasah Ibtidaiyah GUPPI Hargantoro beserta kerabat kerjanya yang telah membantu pelaksanaan penelitian sehingga tesis ini dapat tersusun.
7. Orang tua yang telah memberikan dorongan dan do'a selama penulis menempuh pendidikan di Program Pasca Sarjana UII Yogyakarta.
8. Istri tercinta yang telah memberikan bantuan secara material dan spiritual untuk menyelesaikan penyusunan tesis ini.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan tesis ini.

Dari semua itu, penulis hanya dapat memanjatkan do'a semoga jasa dan bantuannya mendapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT. Dan sudah barang tentu dalam penulisan tesis ini masih jauh dari sempurna, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan tesis ini.

Akhirnya semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Amin.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Yogyakarta, Pebruari 2009

Penulis

Ali Rosidi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ---------- **i**

HALAMAN PENGESAHAN---------- **ii**

HALAMAN TIM PENGUJI ---------- **iii**

HALAMAN NOTA DINAS---------- **iv**

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING ---------- **v**

KATA PENGANTAR---------- **vii**

DAFTAR ISI---------- **x**

DAFTAR TABEL---------- **xi**

ABTRAKSI ---------- **xii**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah ---------- 1

B. Rumusan Masalah ---------- 8

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian ---------- 9

D. Telaah Perpustakaan ---------- 9

E. Kerangka Teori----------11

F. Metode Penelitian ----------14

G. Sistematika Pembahasan----------20

BAB II PEMBELAJARAN AKTIF KREATIF EFEKTIF DAN MENYENANGKAN (PAKEM)

A. Hakekat Belajar dan Pembelajaran----------22

1. Hakekat Belajar----------22

2. Hakekat Pembelajaran ----------24

B. Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efective dan Menyenangkan-------27

1. Pembelajaran Aktif----------29

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2. Pembelajaran Kreatif----------33

3. Pembelajaran Efektif----------35

4. Pembelajaran Menyenangkan----------39

C. Hal- hal yang Harus Diperhatikan Dalam Melaksanakan PAKEM----------43

D. Lingkungan Kelas yang Baik Untuk Belajar PAKEM----------47

E. Pelaksanaan PAKEM----------52

F. Komponen- Komponen Pembelajaran----------57

G. Kerangka Pikir ---------- 80

a. Implementasi PAKEM----------80

b. Hasil yang Dicapai Dalam Implementasi PAKEM----------81

c. Kendala Dalam Implementasi PAKEM----------82

BAB III GAMBARAN TENTANG MADRASAH IBTIDAIYAH GUPPI HARGANTORO, TIRTOMOYO, WONOGIRI.

A. Riwayat Singkat Berdirinya dan Perkembanganya Madrasah Ibtidaiyah GUPPI Hargantoro----------84

B. Keadaan Guru dan Karyawanya----------85

C. Keadaan Peserta Didik MI GUPPI Hargantoro ----------86

D. Sarana dan Prasarana----------89

BAB IV REALISASI PAKEM DI MI GUPPI HARGANTORO, TIRTOMOYO, WONOGIRI.

A. Realisasi Implementasi PAKEM----------90

1. Letak MI GUPPI Hargantoro----------90

2. Visi, Misi dan Tujuan ----------90

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

B. Hasil Yang Dicapai Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) di MI GUPPI Hargantoro. -------92

1. Implementasi PAKEM ----------92

2. Hasil yang Dicapai Pada Implementasi PAKEM---------- 138

3. Kendala Dalam Implementasi PAKEM---------- 139

4. Usaha Yang Dilakukan Untuk Mengatasinya---------- 143

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan ---------- 145

B. Saran- **saran**---------- 148

DAFTAR PUSTAKA ---------- 151

LAMPIRAN- LAMPIRAN

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Nama Guru dan Karyawan.....	86
Tabel 2	Peserta Didik.....	87
Tabel 3	Kelulusan Peserta Didik.....	87
Tabel 4	Angka Mengulang Peserta Didik.....	87
Tabel 5	Angka Putus Sekolah Tiga Tahun Terakhir.....	88
Tabel 6	Penerimaan Peserta Didik.....	88
Tabel 7	Prestasi Yang Pernah diraih	88
Tabel 8	Sarana dan Prasarana	89
Tabel 9.	Cakupan Kelompok Mata Pelajaran	94
Tabel 10.	Stuktur Kurikulum MI	99
Tabel 11.	Kreteria Ketuntasan Minimal Per Mata Pelajaran	100
Tabel 12	Jadwal dan Alokasi Waktu	106
Tabel 13	Penilaian Kegiatan Pengembangan Diri	107
Tabel 14	Pengaturan Beban Belajar	109
Tabel 15.	Format Bimbingan dan Penyuluhan	137
Tabel 16.	Data Hasil UAS MI GUPPI Hargantoro Sebelum Implementasi PAKEM	139

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

ABSTRAKSI

Implementasi Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) (Studi kasus pada MI GUPPI Hargantoro Tirtomoyo, Wonogiri).

Oleh

Ali Rosidi

06913183

Penelitian ini bertujuan untuk memotret Implementasi Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM). Masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah Implementasi Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) ditinjau dari : Bagaimana peran guru dan siswanya, Bagaimana kurikulumnya, Bagaimana strategi pembelajarannya, Bagaimana media pembelajarannya, dan Bagiamana cara evaluasinya. Hasil yang dicapai dan kendala yang dihadapi dalam Impelentasi Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) di MI GUPPI Hargantoro.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif naturalistic. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, analisis datanya bersifat induktif, hasil penelitiannya lebih menekankan makna daripada generalisasi. Data dikumpulkan dari populasi yang ada di MI GUPPI Hargantoro seperti kepala sekolah, guru dan siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan sampel seperti kepala sekolah, 4 orang guru dan 2 siswa kelas atas. Adapun teknik pengambilan sampel dipergunakan teknik sampling bertujuan (purposive sampling technique). Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu teknik observasi, wawancara mendalam (indepth interviewing), dan analisis dokumen.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa : peran guru sangat sedikit sebagai fasilitator dan moderator, peran siswa aktif bertanya, mengemukakan gagasan, merancang (membuat sesuatu), Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang digunakan di sekolah, strategi pembelajarannya terdiri dari kegiatan pra instruksional, kegiatan instruksional, dan penilaian dan tindak lanjut. Media pembelajaran yang digunakan adalah media sekolah dan lingkungan siswa, evaluasi yang dilaksanakan adalah penilaian proses, ulangan harian, mid semester, semester dan ujian sekolah, dan pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan dilaksanakan oleh guru kelas masing-masing.

Hasil yang dicapai pada Implementasi Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) di MI GUPPI Hargantoro yaitu bahwa proses pembelajaran yang menggunakan PAKEM ternyata dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, sehingga prestasi siswa selalu meningkat baik ujian, pencapaian kejuaraan baik akademik maupun non akademik.

Kendala yang dihadapi dalam Implementasi Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) di MI GUPPI Hargantoro antara lain hambatan pengelolaan, hambatan kesiapan guru, hambatan pemanfaatan media, hambatan waktu, serta hambatan lingkungan.

Implementasi Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) perlu dikembangkan dan ditindak lanjuti di sekolah-sekolah dasar baik melalui penataran atau pelatihan-pelatihan. Dan hendaknya dalam melaksanakan Pembelajaran Aktif, Kreatif dan Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) dilaksanakan oleh seluruh guru baik guru kelas maupun guru mata pelajaran.

Kata kunci : 1. *Implementasi*
2. *Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM)*

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

ABSTRACT

The implementation of Active, Creative, Effective and Enjoyable Learning (PAKEM) Case study in State Elementary School GUPPI Hargantoro Tirtomoyo, Wonogiri.

By

Ali Rosidi

06913183

This study has aims at knowing the implementation of active, creative, effective and enjoyable learning (PAKEM). The problems are : how are the role of teachers and students in implementing PAKEM, how is the curriculum, how is the learning strategy, how is the learning media, and how is the evaluation, the gained result and the faced problem in implementing of active, creative, effective and enjoyable learning (PAKEM) in state elementary school GUPPI Hargantoro.

This research is qualitative descriptive naturalistic. Qualitative research is a study which is used to observe the natural object where the researcher as a key instrument. The data analysis is inductive and emphasizes on meaning rather generalization. Data were collected form population in state elementary school GUPPI Hargantoro, they are headmaster, teachers and students. The sample was the headmaster, 4 teachers and 2 upper grade students. Techinque of sampling was purposive sampling. Technique of collecting data was observation technique, in dept interviewing and document analysis.

Based on result of this research, it can be concluded that, the role of teachers as facilitator and moderator is not effective, while the role of students is active in asking, giving opinion and designing a thing, the curriculum of subject unit used in the school facilities to make easier the implementation of PAKEM in learning, the learning strategy covers : pre instructional activit, the instructional activity, and the assessment and follow up, media learning covers both school media and student's environment, evaluation covers assessment process, daily test, mid test, final test and school test, counseling guidance by class teacher.

The result of the implementation of active, creative, effective and enjoyable learning (PAKEM) in state elementary school GUPPI Hargantoro was that the learning process by using PAKEM can improve the learning quality, so that the student's achievement always improve in the exam, gain both in academic and in non academic championship.

The problems in implementation of active, creative, effective and enjoyable learning (PAKEM) in state elementary school GUPPI Hargantoro : management obstruction, teacher obstruction, media advantage obstruction, time obstruction, and environment obstruction.

The implementation of active, creative, effective and enjoyable learning (PAKEM) is necessary to be improved and to be followed up in elementary school trough workshop or training. The implementation of active, creative, effective and enjoyable learning (PAKEM) should be done by both class teacher and subject teacher.

Key word : 1. The Implementation
Active, Creative, Effective, and Enjoyable Learning (PAKEM)

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sesuatu yang sangat penting dalam masyarakat modern, baik dari segi politik maupun dari segi ekonomi. Pembangunan masyarakat bebas yaitu pembangunan yang tidak ada tekanan dari pihak-pihak tertentu yang dapat mempengaruhi, pengembangan itu sendiri bergantung pada individu-individu yang bebas pula, rasional dan bergantung jawab dalam hal mana pendidikan mengandung nilai penting, itulah sebabnya pendidikan tidak saja penting bagi individu, tetapi juga bagi kehidupan bangsa.

Dewasa ini perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang dengan pesat, tantangan hidup masa depan sedemikian rupa sehingga hanya bangsa yang mampu berfikir untuk maju yang masih bisa bertahan. Masa depan ditanggapi sebagai persoalan kelangsungan hidup dengan sifat terbuka serba masalah, serba tantangan. Untuk mengantisipasi hal ini maka yang diperlukan adalah bangsa yang berfikir sebagai pra kondisi untuk mengembangkan diri sendiri dalam menghadapi tantangan tersebut.

Dunia pendidikan di Indonesia dewasa ini dirundung masalah yang besar, sedangkan pasa sisi lain tantangan memasuki millennium ketiga semakin nyata. Masalah yang dihadapi di Indonesia menurut Suparno,

---

[1] Winarno Surachman, *Pengatur Interaksi Mengajar, Belajar Dasar dan Tekhnik Methodologi Pengajaran* (Bandung : Tarseto, 1998) hal. 5.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

meliputi tiga hal : 1. mutu pendidikan kita yang masih rendah, 2. system pembelajaran di sekolah-sekolah yang belum memadai, dan 3. krisis moral yang melanda masyarakat kita.[2]

Misi pendidikan adalah terwujudnya sistem dan iklim pendidikan nasional yang demokratis dan bermutu, guna memperoleh akhlak mulia, kreatif, inovatif, berwawasan kebangsaan, cerdas, sehat, berdisiplin dan bertanggung jawab, berketrampilan serta menguasai ilmu pengetahuan dan tekhnologi dalam rangka mengembangkan kualitas manusia Indonesia.

Anak yang kreatif dan memberikan sumbangan yang besar baik untuk dirinya maupun bagi masyarakat luas. Bentuk-bentuk sumbangan yang akan diberikan berupa hasil-hasil atau karya dalam bidang ilmu, seni dan tekhnologi, misalnya banyak karya besar yang telah dimunculkan oleh seseorang yang mempunyai potensi tinggi. Oleh karena itu anak memerlukan pendidikan yang sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki, agar dapat memberikan sumbangan yang maksimal baik untuk dirinya sendiri maupun untuk masyarakat.

Berbekal dari potensi yang dimiliki setiap anak jika dikelola akan muncul peluang yang besar untuk menjadi sang Juara dan prestasi yang hebat dalam bidang olahraga, akademik, seni dan sebagainya. Untuk lebih membantu mengembangkan kemampuan anak secara optimal, harus mendapat dukungan dari sekolah, orang tua dan ligkungan masyarakat.

---

[2] Suparno SI, *Kreatifitas* (Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002) Hal 9

Banyak sekali bukti-bukti yang meunjukkan bahwa sekolah/guru kurang memperhatikan potensi / kemampuan anak, kurang memperhatikan karakteristik dan motivasinya, yang pada akhirnya menyebabkan anak menjadi *underachievers* atau anak tidak dapat berprestasi secara maksimal. Hal ini dikarenakan banyak sekolah-sekolah tang menitik beratkan pada pengetahuan umum, pencapaian nilai ujian yang tinggi, tanpa melihat kemampuan atau potensi dari setiap anak dan keberhasilan anak di bidang lain, sehingga yang lain menjadi tolok ukur sekolah yang berhasil adalah sekolah yang siswanya mendapatkan nilai ujian yang tinggi, bukan melihat bagaimana proses pendidikan dan pembelajaran yang dilakukan. Hasil belajar dalam bentuk prestasi/karya siswanya baik di bidang seni, olahraga, tekhnologi, pembinaan mental dan spiritualnya kurang mendapat perhatian.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang kedua setelah lembaga pendidikan informal[3]. Sesuai dengan tujuan pendidikan sekolah yang mencakup aspek *kognitif*, yaitu kemampuan yang berkaitan dengan aspek berfikir, memecahkan masalah, dan ketrampilan mental, *afektif* yaitu kemampuan yang berkaitan dengan sikap, nilai, minat dan apresiasi budaya dan *psikomotorik* yakni kemampuan yang bersangkut paut dengan ketrampilan motorik, maka tugas dan tanggung jawab sekolah adalah mencerdaskan pikiran dan memberikan berbagai pengetahuan sesuai dengan jenjang dan jenis sekolahnya.

---

[3]Madya Eko Susilo dan Kasihadi, *Dasar-dasar Pendidikan* (Semarang : Effhar Publishing, 1993) hal. 74

Lingkungan sekolah merupakan faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar. Lingkungan sekolah dimaksud antara lain : cara penyajian pelajaran, hubungan guru dan murid, fasilitas belajar, jumlah jam pelajaran, cara menyajikan pelajaran yang kurang baik. Dalam hal ini misalnya karena guru kurang persiapan atau kurang menguasai buku-buku pelajaran, sehingga dalam menerangkan kurang jelas dan sukar dimengerti. Begitu pula metode yang digunakan dan sikap guru yang kurang empati dan membosankan. Hal itu akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai.

Penggunaa media pelajaran yang kurang tepat juga sangat berpengaruh respon anak terhadap pelajaran yang diberikan oleh guru. Hubungan guru dan murid pun harus baik / akrab sebab jika kurang baik misalnya anak tidak menyukai gurunya maka materinya yang disampaikan akan sukar diterima oleh siswa.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Pembelajran juga merupakan suatu proses, yang mana di dalamnya terdapat proses transformasi dan proses interaksi. Proses transformasi karena terjadinya pemindahan pesan atau informasi dari guru kepada siswa, dari buku dan bahkan lingkungan atau masyarakat, dan proses interaksi karena terjadi saling hubungan antara guru dan siswa.

Mengajar merupakan tugas profesional seorang guru atau pendidik. Karena itu pendidik haruslah memiliki bekal yang cukup dalam mengemban tugas mengajar. Bekal tersebut berupa wawasan akademik atau

keilmuan yang sesuai dengan tugas mengajarnya dan aspek metodik atau metode mengajar[4].

Pada prinsipnya, guru harus lebih banyak berfungsi sebagai fasilitator untuk mewujudkan proses pembelajaran efektif, dimana siswa secara aktif mengkontruksikan ide-ide, konsep prosedur secara aktif melalui pengalaman baru[5].

Tetapi kenyataan di lapangan menunjukkan lain. Pada umumnya kemampuan guru yang berkesan dengan didaktif masih memperhatikan. Para guru masih banyak menghadapi kesulitan dalam mengembangkan didaktif di depan kelas. Hal ini setelah berimplikasikan negatif terhadap pelaksanaan proses pembelajaran, serta berakibat langsung maupun tidak langsung terhadap rendahnya mutu tamatan sekolah.

Guru yang profesional harus memiliki empat kompetensi yakni kompetensi paedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian dan kompetensi profesional. Tiga pilar utama yang menunjukkan bahwa guru telah bekerja secara profesional dalam melaksanakan tugas kependidikan adalah: a. menguasai materi pembelajaran, b. profesional untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa, c. kepribadian matang.

Tiga pilar tersebut saling kait mengait dan saling mendukung untuk meningkatkan kinerja pembelajaran. Kinerja pembelajaran menentukan tingkat keberhasilan dan kesesuaian hasil belajar siswa dengan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[4]Hasibuan J, Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung Rusdakarya 2004) hal. 112

[5]Heri Sukarman, *Dasar-dasar Pembelajaran* (Jakarta, Departemen Pendidikan Nasional 2004) hal. 4

tujuan yang telah ditentukan. Sedangkan tingkat keberhasilan dan keseuaian hasil belajar siswa dengan tujuan sangat dipengaruhi oleh kinerja guru .

Penguasaan materi pembelajaran merupakan kemampuan strategi yang harus dimiliki oleh guru dalam mendukung ketercapaian kompetensi/sub kompetensi secara efektif dan efisien. Sedangkan penyampaian materi pembelajaran yang baik dapat diartikan sebagai segala usaha guna untuk mengelola proses pembelajaran sehingga siswa dapat belajar dalam suasana menyenangkan (*enjoyfull learning*), serta beraktivitas tinggi baik mental, phisik, sosial maupun emosinya. Hal ini dapat dicapai jika didukung oleh kepribadian guru yang matang dan kesadaran untuk mengelola proses pembelajaran dengan mentaati dan menerapkan didaktik dalam setiap momentum yang tepat.

Beberapa perilaku guru yang diharapkan adalah mau mendengarkan siswa, menghargai siswa, mengembangkan rasa percaya diri siswa, memberi tantangan, menciptakan suasana tidak takut salah / gagal pada diri siswa.

Kemampuan guru dalam penguasaan materi pembelajaran, penyampaian materi pembelajaran dan kepribadiannya diharapkan semakin meningkat sehingga mampu membangun susasana pembelajaran yang produktif, kreatif dan inovatif, yakni suatu pembelajaran yang mampu meningkatkan mutu lulusan. Karenanya kemampuan didaktif menjadi titik sentral pembelajaran dan perlu terus dikembangkan secara profesional.

Tujuan akhir dari Proses Belajar Mengajar (PBM) adalah siswa mempunyai tingkat pengetahuan (kognitif), ketrampilan (psikomotorik) dan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

sikap (afektif) dalam tingkatan tertentu. Artinya tiap jenjang dan usia tertentu akan mempunyai aspek-aspek tujuan berbeda yang akan dicapai siswa.

Untuk mewujudkan hal tersebut banyak strategi yang biasanya digunakan oleh guru yang intinya agar Proses Belajar Mengajar berlangsung dalam situasi yang kondusif. Situasi kondusif adalah situasi dimana siswa secara optimal mampu menyerap, mempraktekkan dan mengamalkan materi yang diberikan. Strategi yang dipakai untuk melaksanakan pembelajaran di atas adalah dengan pendekatan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) yang merupakan upaya untuk menciptakan situasi kondusif dalam proses Belajar Mengajar.

Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) disebut demikian karena pembelajaran ini dirancang agar mengaktifkan anak, mengembangkan kreatifitas, sehingga efektif namun tetap menyenangkan.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Jadi didalam pembelajaran peranan guru dan siswa adalah sama-sama dominan terutama pembelajaran di Sekolah Dasar, disamping komponen lain seperti materi dan lingkungan yang tidak kalah pentingnya dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu dengan perbaikan dan perkembangan sistem pembelajaran di Sekolah Dasar akan meningkatkan mutu pendidikan, utamanya untuk pendidikan Sekolah Dasar yang menjadi setting dan penelitian ini.

Penelitian yang dilakukan untuk mengungkapkan Implementasi Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) di MI

GUPPI Hargantoro, Tirtomoyo, Wonogiri dalam meningkatkan kreatif belajar siswa. Hasil penelitian diharapkan menjadi bahan kajian, apabila memungkinkan dijadikan sebagai masukan dalam penyelenggaraan dan proses pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah GUPPI Hargantoro Tirtomoyo Wonogiri.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan I MI GUPPI Hargantoro, Tirtomoyo, Wonogiri, jika ditinjau dari :
   a. Bagaimana peranan guru dan siswanya ?
   b. Bagaimana kurikulumnya ?
   c. Bagaimana strategi pembelajarannya ?
   d. Bagaimana media pembelajarannya ?
   e. Bagaimana cara evaluasinya ?
2. Bagaimana hasil yang dicapai pada implementasi Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan di MI GUPPI Hargantoro, Tirtomoyo, Wonogiri ?
3. Apa saja ynag menjadi kendala dalam implementasi Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan di MI GUPPI Hargantoro, Tirtomoyo, Wonogiri ?

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

C. Tinjauan dan Manfaat Penelitian

1. Tinjauan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini untuk mengetahui implementasi Pembelajaran Aktif, Kreatif, efektif dan Menyenangkan di MI GUPPI Hargantoro, Tirtomoyo, Wonogiri. Sedangkan tujuan secara khusus yang hendak dicapai dalam penelitian ini diarahkan untuk mendiskripsikan :

1. Implementasi Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan di MI GUPPI Hargantoro, Tirtomoyo, Wonogiri ditinjau dari :
   a. Peranan guru dan siswanya
   b. Kurikulumnya
   c. Strategi pembelajarannya
   d. Media pembelajarannya
   e. Cara evaluasinya
2. Hasil yang dicapai pada Implementasi Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan di MI GUPPI Hargantoro, Tirtomoyo, Wonogiri.
3. Kendala yang dihadapi dalam Implementasi Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan di MI GUPPI Hargantoro, Tirtomoyo, Wonogiri.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

D. Telah Pustaka

Dari buku pustaka yang bisa dijadikan bahan kajian dalam Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif dan Menyenangkan misalnya buku yang

ditulis oleh Toeti Soekamto dan Udin S. Wiranata Putra berjudul Belajar dan Model Pembelajaran yang diterbitkan PAU Ditjen Dikti Depdikbud Jakarta menjelaskan bahwa belajar merupakan suatu proses internal yang mencakup ingatan retensi, pengolahan informasi emosi dan factor-faktor lain berdasarkan pengalaman-pengalaman sebelumnya.[6] Buku lain yang ditulis Muhibbin Syah, menguraikan bahwa suatu kegiatan dikatakan belajar apabila memiliki tiga cirri-ciri sebagai berikut :

1. Belajar adalah perubahan tingkah laku.
2. Perubahan terjadi karena latihan dan pengalaman.
3. Perubahan tersebut bersifat permanen dan tetap ada untuk waktu yang cukuplama.[7]

Dalam buku yang ditulis Soedarto, Menejemen berbasis sekolah juga menguraikan Pembelajaran Aktif, bahwa dalam proses pembelajaran, guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan dan mengemukakan gagasan.[8] Demikian juga Mulyasa E. dalam Implementasi kurikulum 2004 Konsep Strategi dan Implementasi bahwa suatu proses penerapan ide, konsep kebijakan atau kinovasi dalam semua tindakan praktis, sehingga memberi dampak baik bagi perubahan pengetahuan, ketrampilan maupun nilai dan sikap.[9]Suparlen mengatakan bahwa dalam menciptakan kegiatan belajar yang beragam

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[6] Toeti Soekamto dan Udin S. Wirananta, *Teori Belajar dan Model Pembelajaran* (Jakarta, PAU Ditjen Dikti, Depdikbud, 2004) hal. 5

[7] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung, Remaja Rosdakarya, 1995) Hal. 8

[8] Soedarto, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Jawa Tengah, 2004) hal. 1

[9] Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004 Konsep Strategi dan Implementasi* (Bandung, remeja Rosdakarya, 2005) hal. 70

sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan siswa. Pembelajaran kreatif mempunyai makna tidak sekedar melaksanakan dan menerapkan acuan kurikulum. Karena kurikulum sekedar dokumen dan rencana, maka perlu dikritisi dan dikembangkan secara kreatif dan seribu jalan untuk mempelajari dan memperdalam satu kompetensi tertentu.[10]

Dari beberapa kajian-kajian yang dikemukakan diatas belum secara khusus membahas tentang Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif dan menyanangkan. Sehingga memberkan inspirasi penulis untuk melakukan penelitian tentang Implementasi Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif dan Menyenangkan.

E. Kerangka Teori

1. Implementasi

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep kebijakan atau inovasi dalam semua tindakan praktis, sehingga memberi dampak baik perubahan pengetahuan, ketrampilan maupun nilai dan sikap[11]. Implementasi secara sederhana dapat diartikan pelaksanaan atau penerapan[12]. Dari kedua pendapat tersebut dapat diambil pengertian bahwa implementasi sebagai suatu proses penerapan ide, konsep dan kebijakan dan akan menjadi aktual melalui proses pembelajaran.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[10] Suparlan Anen Tumenggung, dany Meriawan, *Pemberdayaan Komite Sekolah* (Jakarta, Depdiknas, 2006) hal. 50

[11] Mulyasa, *Op. Cit.*, hal. 70

[12] Syarifudin Nurdin dan M. Basyirudin Usman, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta, Raya Grafindo Persada, 2002) hal. 70.

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. [13]

Demikian juga dijelaskan dalam UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 4 Ayat 3 – 4

a. Pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat.
b. Pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan dan mengembangkan kreatifitas peserta didik dalam proses pembelajaran.[14]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Mengapa PAKEM digunakan dalam proses belajar mengajar, karena aktif dalam belajar merupakan proses aktif membangun makna dari informasi dan pengalaman oleh si pembelajar. Kreatif dikarenakan anak dilahirkan memiliki rasa ingin tahu dan imajinasi yang merupakan modal kreatif. Sedangkan efektif karena untuk berkelanjutan pembelajaran, dimana pembelajaran memiliki tujuan yang harus dicapai. Dan menyenangkan, karena dengan adanya perasaan senang akan membangkitkan perhatian besar dan penuh, sehingga hasil belajar

---

[13] *Peraturan Pemerintahan Republi Indonesia* No,19 Tahun 2005 Standar Nasional Indonesia,
[14] *Undang-undang Sisdiknas,* Nomor 20, Tahun 2003, pasal 4 ayat 3-4.

meningkat dan akan memicu rasa senang untuk belajar dan melakukan belajar seumur hidup.

a. Pembelajaran Aktif

Pembelajaran Aktif menurut Soedarto dimaksudkan bahwa dalam proses pembelajaran, guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, dan mengemukakan gagasan. Belajar memang merupakan suatu proses aktif dari si pembelajar dalam membangun pengetahuannya, bukan proses pasif yang hanya menerima kucuran ceramah guru tentang pengetahuan. Sehingga, jika pembelajaran tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif, maka pembelajaran tersebut bertentangan dengan hakikat belajar. Pembelajaran aktif yang dimaksudkan adalah bahwa dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan dan mengemukakan gagasan[15].

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

b. Pembelajaran Kreatif

Pembelajaran Kreatif menurut Suparlan, Anen Tumenggung, Danny Meriwan, dimaksudkan agar guru menciptakan kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan siswa. Pembelajaran kreatif mempunyai makna, tidak sekedar melaksanakan dan menerapkan acuan kurikulum, karena kurikulum sekedar dokumen

[15] Soedarto, *Op. Cit.*, hal. 1.

dan rencana, maka perlu dikritisi perlu dikembangkan secara kreatif dan seribu satu jalan untuk mempelajari dan memperdalam satu kompetensi tertentu[16].

c. Pembelajaran Efektif

Pembelajaran Efektif menurut Reiser dan Dick adalah pembelajaran yang memungkinkan peserta didik dapat memperoleh pengetahuan, sikap dan keterampilan tertentu dengan proses yang menyenangkan. Peserta didik merupakan fokus utama kegiatan pembelajaran.[17]

d. Pembelajaran Yang Menyenangkan

Pembelajaran menyenangkan menurut pendapat Suparlan, Anen Tumenggung, Dany Meriawan adalah suasana belajar mengajar yang menyenangkan sehingga siswa memusatkan perhatiannya secara penuh pada belajar sehingga waktu curah perhatiannya tinggi. Menurut hasil penelitian tingginya waktu curah terbukti meningkatkan hasil belajar.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dalam bentuk diskriptif naturalistic. Metodologi kualitatif adalah prosedur yang menghasilkan data

---

[16] Suparlan Anen Tumenggung, Dany Meriawa, *Op. Cit.*, hal. 50.

[17] . Raiser, Robert A. and Wolter Dick, *ntruction Plannling A. Guide For Teacher*, (Bostom, Allyin and Bacon, 1996) hal. 3

diskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati[18]

Metode naturalistik suatu kajian dalam perilaku manusia di dalam latar (setting) alamiah. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistic (utuh). Metode naturalistik dapat memperlihatkan implementasi Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan di MI GUPPI Hargantoro, Tirtomoyo, Wonogiri sehingga diperoleh gambaran yang utuh (apa adanya).

2. Lingkup Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini adalah penelitian naturalistik mikro, karena hanya melibatkan lembaga sosial tunggal (*a single social Institution*). Dilakukan dalam lingkup yang sempit dalam arti hanya mengambil satu setting penelitian yaitu MI GUPPI Hargantoro, Tirtomoyo, Wonogiri.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah ilustrasi tentang implementasi Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan di MI GUPPI Hargantoro, Tirtomoyo, Wonogiri dan informasi tentang peningkatan hasil belajar pada implementasi Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan.

Data itu meliputi :

---

[18] Metodologi J. Lexy, Metode *Penelitian Kwalitatif* (Bandung, PT Remaja Rosdakarya,2006)hal.112

a. Peristiwa yaitu kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka implementasi Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan baik dalam kelas maupun di luar kelas.

b. Informasi yaitu kepala sekolah, guru, karyawan, siswa, orang tuasiswa MI GUPPI Hargantoro, Tirtomoyo, Wonogiri yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

c. Dokumen yaitu informasi tertulis yang berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran yang berupa data siswa, guru, orang tua, daftasr fasilitas sekolah, data siswa, latar belakang berdirinya MI GUPPI Hargantoro, Tirtomoyo, Wonogiri.

4. Tekhnik Pengumpulan

Sesuai dengan sumber datanya, maka tekhnik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian adalah :

a. Pengamatan/Observasi

Dilakukan dengan cara mengamati secara langsung tentang kondisi yang terjadi selama di lapangan baik yang berupa keadaan fisik maupun perilaku yang terjadi selama berlangsungnya penelitian. Pengamatan non partisi dilakukan guna melihat langsung implementasi PAKEM baik saat persiapan, pelaksanaan (proses) maupun sistem evaluasi pada saat kegiatan intrakurikuler, kokurikuler maupun ekstrakurikuler dari pendidik, pembelajar, maupun sarana prasarana yang mendukung.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

b. Wawancara Mendalam (In Dept Interviewing)

Dilakukan oleh penelitian dengan kepala sekolah, guru, orang tua murid dan murid dengan tujuan memperoleh informasi tentang implementasi Pembelajaran Aktif, Efektif, Kreatif dan Menyenangkan.

c. Analisa Dokumen

Analisis dokumen dilakukan terhadap dokumen-dokumen yang terpilih. Tujuannya untuk melengkapi informasi yang telah diperoleh melalui pengamatan dan wawancara.

5. Tekhnik Cuplikan / Sampling

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tekhnik sampling yang dikenal dengan tekhnik purposive sampling. Tekhnik ini berguna dalam menentukan informasi. Peneliti cenderung memilih informan yang dianggap tahu dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data yang mantap dan mengetahui masalahnya secara mendalam[19]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Dalam penelitian ini dipilih beberapa sampel yang memenuhi kriteria antara lain :

1. Kepala Sekolah yang berkompeten langsung terhadap program sekolah.
2. Guru sebagai pelaksana sistem pendidikan (4 orang guru kelas).
3. Murid kelas tinggi (2 orang)
4. Orang tua murid (2 orang dipilih secara acak).

---

[19]Sutopo, HB. *Metode Penelitian Kualitatif* (Surakarta UNS, 2006) hal. 64

6. Pemeriksaan Keabsahan Data atau Validitas Data

Untuk validitas data yang dikumpulkan oleh peneliti agar data yang diperoleh benar-benar dapat dipertanggung jawabkan terhadap para pembaca, dengan menggunakan teknik antara lain :

1. Triangulasi/Cross Cheek
   a. Triangulasi data (sumber) yaitu mengumpulkan data yang sejenis dari beberapa sumber daya yang berbda.
   b. Triangulasi metode dilakukan dengan menggali data yang sama dengan metode yang berbeda.
2. Auditing

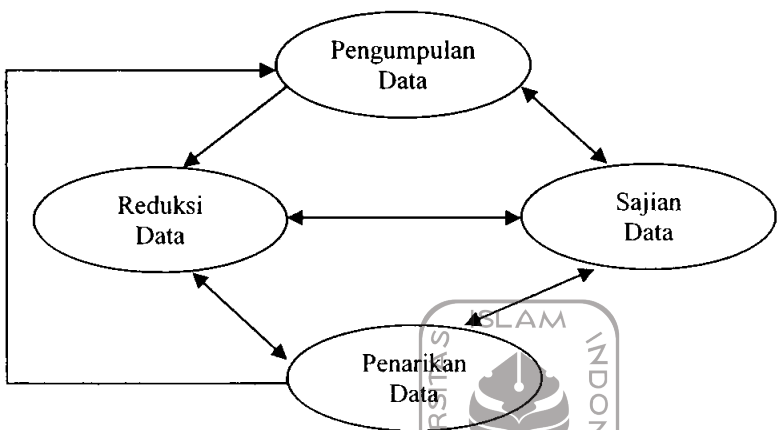
   Auditing adalah pemeriksaan seluruh proses kegiatan pengumpulan data, catatan lapangan, analisa terhadap catatan lapangan, sistemastika laporan penelitian. Bahan-bahan yang dapat ditelusuri dalam penelitian ini adalah data kasar dalam bentuk susunan catatan lapangan, hasil sintesis data dalam bentuk penyajian data melalui analisis konstruktif dan analisa kesalahan berbahasa.
3. Kecukupan Referensi

   Yaitu kecukupan referensi yang dimiliki peneliti sebagai landasan teori untuk menjelaskan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

7. Teknis Analisa

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah tekhnik analisis model interaktif. Model analisis interaktif dapat dilihat pada flow chart oleh Sutopo, sebagai berikut :[20]



Skema Model Analisis Interaktif

1. Pengumpulan Data

Yaitu pengumpulan data dari lapangan baik dari hasil pengamatan, wawancara maupun dokumen yang dilakukan secara fungsional sehingga diperoleh data mentah penelitian yang dituangkan dalam catatan lapangan memuat :

a. Identitas catatan lapangan : pengamatan, wawancara atau analisa dokumen
b. Bagian diskripsi : yang berisi hasil pengamatan dan wawancara seperti apa adanya / verbatim dari data yang diperoleh di lapangan.
c. Bagian refleksi : yang berisi analisa dan kesimpulan sementara dari peneliti tentang data yang diperoleh.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[20] *Ibid.*, hal. 87

2. Reduksi Data

   Yaitu melakukan pemotongan terhadap data-data yang dianggap tidak terkait dengan permasalahan yang diangkat.

3. Penyajian

   Yaitu melakukan penyajian data-data yang diperoleh selama penelitian.

4. Penarikan kesimpulan

   Yaitu dilakukan penarikan kesimpulan akhir dari data-data yang telah disajikan di atas untuk dituangkan dalam hasil penelitian.

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini direncanakan terdiri atas lima bab yang masing-masing akan saling terkait antara satu dengan lainnya.

Peneliti ini diawali dengan bab pertama sebagai pendahuluan yang di dalamnya berisi pembahasan tentang latasr belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pemnbahasan. Dalam bab ini penulis mengemukakan tiga permasalahan yang muncul berkaitan dengan topic penelitian yaitu, implementasi Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan, hasil yang dicapai pada implementasi (PAKEM), kendala yang dihadapi dalam implementasi Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM).

Pembahasan tentang implementasi Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan penulis uraikan pada bab kedua. Pada bab ini

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

penulis mengupas Implementasi Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efgektif dan Menyenangkan (PAKEM).

Bab ketiga mengupas tentang hasil penelitian, pada bab ini akan diuraikan eksplorasi data untuk masing-masing Aspek dari variable yang diteliti mengacu pada permasalahan yang diteliti serta diolah hasil penelitiannya.

Dalam bab empat akan dikemukakan pembahasan hasil penelitian dengan memberi pemahaman terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan.

Pada bab lima dikemukakan tentang kesimpulan yang dirangkum secara garis besar dari seluruh pembahasan tesis ini dan diakhiri dengan saran-saran yang mungkin dapat bermanfaat bagi responden atau lembaga pendidikan secara umum.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB II

PEMBELAJARAN AKTIF KREATIF EFEKTIF DAN MENYENANGKAN (P A K E M) DAN MASALAHNYA

A. Hakekat Belajar dan Pembelajaran

1. Hakekat Belajar

Belajar merupakan suatu proses yang dilakukan secara sengaja untuk mengembangkan kemampuan individu secara optimal. Berkembangnya kemampuan siswa merupakan proses perubahan. Perubahan yang terjadi berupa tingkah laku yang ditimbulkan atau diubah dari pengalaman. Perubahan tersebut sebagai kemampuan baru, baik kemampuan aktual maupun potensial.

Belajar adalah suatu proses yang komplek, rumit dan unik, karena memiliki karakteristik tertentu yang berbeda antara pebelajar satu dengan pebelajar yag lain. Gegne menjelaskan bahwa "Learning *a change a human disposition or capability, which can be returned and which is not simply ascribable to the process of growth* "(belajar hakekatnya adalah perubahan kemampuan dan disposisi manusia yang dapat dipertahankan dan tidak semata – mata merupakan proses pertumbuhan)[21].

Biggie yang dikutip Snelbecter, memberi definisi belajar sebagai: *Learning, in contrast with maturation, is a change in living individual which is not heralded by his genetic in heritance. It may be a change in insight, behavior, perception, or motivation, or combination of thise.*[22]

---

[21] Gegne, Robert M and Marcy P. Driscol, *Essentials of learning for instruction* (Englewood Cliffs NJ Prebtice Hall, 1989) hal. 141,

[22] Snelbecker GE, *learning Theory, Intructional, thery and Psychoeducational* (ney York,DesignMe Grow Hill Book Company, 1974) hal. 13,

Belajar yang diaktifkan dengan kematangan adalah suatu perubahan dalam kehidupan individu yang tidak dipengaruhi oleh faktor warisan. Belajar memungkinkan terjadinya perubahan dalam pengetahuan, tingkah laku, persepsi, motivasi atau gabungan dari semuanya.

Galloway seperti dikutip Toeti Soekamto dan Udin S. Winataputra mengatakan belajar merupakan proses internal yang mencakup ingatan retensi, pengolahan informasi, emosi dan faktor – faktor lain berdasarkan pengalaman-pengalaman sebelumnya[17]. Muhibbin Syah menyebutkan bahwa suatu kegiatan dikatakan belajar apabila memiliki cirri – cirri sebagai berikut :

a. Belajar adalah perubahan tingkah laku,
b. Perubahan terjadi karena latihan dan pengalaman, bukan karena pertumbuhan,
c. Perubahan tersebut harus bersifat permanent dan tetap ada untuk waktu yang cukup lama.[24]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Dari pengertian di atas dapat dibuat kesimpulan bahwa agar perubahan tingkah laku sebelum kegiatan pembelajaran di kelas terjadi secara optimal, maka seorang guru perlu menyiapkan atau merencanakan berbagai pengalaman belajar yang akan diberikan pada siswa yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Proses belajar tersebut terjadi secara internal dan bersifat pribadi dalam diri siswa. Agar proses belajar tersebut dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan, maka guru harus merencanakan dengan seksama dan

[23]Toeti Soekamtodan Udin S. Wiranata Putra, *Teori Belajar dan Model Pembelajaran* (Jakarta, PAU Ditjen DIkti Depdikbud, 1997) hal. 27

[24]Muhibbin Syah, *Op.Cit.*,hal. 8

isematis berbagai pengalaman belajar yang memungkinkan perubahan pribadi dalam diri siswa. Agar proses belajar tersebut dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan, maka guru harus merencanakan dengan seksama dan sisematis berbagai pengalaman belajar yang memungkinkan perubahatingkah laku siswa sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Aktivitas guru untuk menciptakan kondisi yang memungkinkan proses belajar siswa berlangsung optimal perlu diupayakan secara optimal. Dalam proses pembelajaran, guru bertanggung jawab dalam membantu orang belajar (siswa) dengan cara memanfaatkan seluruh komponen pembelajaran sehingga siswa dapat belajar dengan mudah, artinya guru harus mampu memilih berbagai strategi pembelajaran yang paling memungkinkan proses belajar siswa berlangsung optimal.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang merupakan perubahan kepribadian seseorang karena interaksi dengan lingkungan.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2. Hakekat Pembelajaran

Pembelajaran menurut pendekatan konvensional dapat diartikan sebagai proses transfer bahan ajar dari pengajar ke peserta didik dengan metode mengajar yang telah ditentukan, dimana ada proses belajar yaitu aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik dan proses mengajar yang dilakukan oleh pendidik dalam hal ini guru sebagai pengampu pembelajaran untuk mendapatkan pengetahuan ataupun pengalaman baru bagi anak didik.

Menurut pendekatan baru Dick and Carey dinyatakan bahwa : *Instruction is that it a systemic process in which every component (teacher, student, material, and learning environment) is crucial to successful learnin*[25]

Pembelajaran adalah proses yang sistematik yang terdiri dari beberapa komponen yaitu guru, murid, materi atau bahan pembelajaran

Tujuan pembelajaran hendaknya dirumuskan secara jelas. Pemahaman tujuan belajar sangat penting bagi guru dan siswa, karena belajar tanpa mengetahui tujuannya akan mempengaruhi cara dan motivasi diri dalam belajar.

Siswa yang mengetahui cara belajar yang tepat dan memiliki motivasi belajar yang tinggi akan mempengaruhi tingkat pencapaian prestasi belajarnya. Menurut Made Pidarta menyatakan bahwa tujuan mendidik siswa agar :

1. Memiliki sikap suka belajar,
2. Tahu tentang cara belajar.
3. Memiliki rasa percaya diri.
4. Mencintai prestasi tinggi.
5. Memiliki etos kerja.
6. Kreatif dan produktif.
7. Puas akan sukses yang dicapai.

Belajar pada dasarnya suatu proses pengembangan seumua potensi jiwa dan jasmani secara berimbang, harmonis dan terintegrasi, sehingga

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[25]. Dick, Walter and Carey L, *The Systematic Design of Intruction* (New York, Harper Collins Publishers, 1990) hal. 2

menjadi manusia seutuhnya yang diwarnai budi pekerti luhur. Dalam merumuskan tujuan pembelajaran harus disesuaikan dengan perilaku yang dapat dilakukan siswa[26].

Sejalan dengan itu Gardner mengemukakan bahwa tujuan pembelajaran adalah :

1. *Reinforcing competing behaviors* (memperkuat tingkah laku bersaing),
2. *Extinction* (penghapusan / pengubahan),
3. *Satisfaction* (pemuasan yang sempurna terhadap keinginan),
4. *Changing the stimulus environment* (mengubah stimulasi lingkungan),
5. *Punishment* (hukuman) [27].

Pembelajaran merupakan suatu proses dari suatu kegiatan pembelajaran, dalam konteks ini ditemukan dua istilah belajar dan juga istilah pembelajaran. Belajar dan pembelajaran merupakan dua kata yang menunjukkan pada dua peristiwa yang saling berbeda namun saling berkaitan erat bahkan tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya. Belajar menunjukkan apa yang dilakukan siswa sebagai penerima pelajaran, sedangkan pembelajaran menunjukkan pada kegiatan yang seharusnya dilakukan guru sebagai pengajar.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[26]Made Pidarta, Manajemen Pendidikan Indonesia (Jakarta, PT. Bina Aksara, 1988) hal. 36.

[27]Gardner WJ., *Children With Learning and Behavior Problem* : A Behavior Managemen Approach (Bostom, MA : Allynd and Bacon, 1984) hal. 21.

Menurut Dimyati dan Mudjiono pembelajaran adalah proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa dalam belajar bagaimana belajar memperoleh dan memproses pengetahuan, ketrampilan dan sikap[28].

Menurut Dick dan Carey *The instruction process has focused upon the interactive component of the process, namely, the time instruction and learned comes together with the hope that learning will occur* (proses pembelajaran memfokuskan pada proses interaksi antara komponen – komponen pembelajaran, memberikan pemaknaan secara bersama – sama antara guru dan siswa dengan harapan akan dapat mencapai hasil yang optima[29].

Dari konsep belajar dan pembelajaran di atas dapat disimpulkan bahwa konsep substansi proses pembelajaran adalah sangat penting, karena hal itu akan mengarahkan secara filosofi bagaimana kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Kemudian berdasarkan landasan filosofis tersebut, pelaksanaan kegiatan pembelajaran perlu diatur melalui pengorganisasian dan metode pengajaran.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

B. Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan

PAKEM adalah singkatan dari Pembelajaran Akktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan. Menurut Masdjudi, S. Belen, Ujang Sukandi, Muhlisoh yang dimaksud dengan Aktif adalah bahwa pembelajaran dimana guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa

---

[28] Dimyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta, Dikti, 1999) hal. 157.

[29] Dick Walter and Carey L, *Op.cit.*, hal. 4.

sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan dan mengemukakan gagasan.

Kreatif dimaksudkan agar guru menciptakan kegiatan yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan siswa. Efektif dimaksudkan adalah pembelajaran yang memungkinkan peserta didik dapat memperoleh pengetahuan, sikap dan ketrampilan tertentu dengan proses yang menyenangkan. Menyenangkan yang dimaksud adalah suasana belajar mengajar yang menyenangkan sehingga siswa memusatkan perhatiannya secara penuh belajar sehingga waktu curah perhatiannya (*time on task*) tinggi, sebab belajar merupakan proses aktif dari si pembelajar dalam membangun pengetahuannya[30].

Mengapa PAKEM yang digunakan? Aktif, karena belajar merupakan proses aktif membangun makna/pemahaman dari informasi dan pengalaman oleh si pembelajar. Kreatif, karena anak dilahirkan memiliki rasa ingin tahu dan imajinasi yang merupakan modal kreatif. Efektif, karena untuk keberlanjutan pembelajaran dimana pembelajaran memiliki tujuan yang harus dicapai. Menyenangkan karena dengan adanya perasaaan senang akan membangkitkan perhatian besar dan penuh, sehingga hasil belajar meningkat yang akan memicu rasa senang untuk belajar dan melakukan belajar seumur hidup.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[30] Masdjudi S. Belen, Ujang Sukandi, Muhlisoh, *Pelatihan untuk Pelatihan Sekolah dan Masyarakat* (2003), hal. 3.

1. Pembelajaran Aktif

Pembelajaran Aktif menurut Soedarto dimaksudkan bahwa dalam proses pembelajaran, guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, dan mengemukakan gagasan. Belajar memang merupakan suatu proses aktif dari si pembelajar dalam membangun pengetahuannya, bukan proses pasif yang hanya menerima kucuran ceramah guru tentang pengetahuan. Sehingga, jika pembelajaran tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif, maka pembelajaran tersebut bertentangan dengan hakikat belajar. Pembelajaran aktif yang dimaksudkan adalah bahwa dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan dan mengemukakan gagasan[31].

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Peran aktif dari siswa sangat penting dalam rangka pembentukan generasi yang kreatif, yang mampu menghasilkan sesuatu untuk kepentingan dirinya dan orang lain.

Pembelajaran yang aktif berarti pembelajaran perlu mengaktifkan semua siswa dan guru, baik secara fisik (termasuk segenap indera) maupun mental, bahkan moral dan spiritual.

Dari uraian di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan pembelajaran aktif adalah salah satu cara

---

[31]. Soedarto, *Op. Cit.*, hal. 1.

strategi belajar mengajar yang menuntut keaktifan dan partisipasi subyek didik seoptimal mungkin sehingga siswa mampu mengubah tingkah lakunya secara lebih efektif dan efisien.

Untuk melihat terwujudnya pembelajaran aktif falam proses belajar mengajar, terdapat indikator cara belajar siswa aktif. Menurut Nana Sujana indikator cara belajar siswa aktif. Menurut Nana Sujana indikator ini dapat dilihat tingkah laku mana yang muncul dalam suatu proses belajar mengajar berdasarkan apa yang dirancang guru.

1. Aktif Dilihat Dari Sudut Siswa

   Jika diamati dari sudut siswa maka akan tampak :

   a. Keinginan dan keberanian menampilkan minat, kebutuhan, dan permasalahan.

   b. Keinginan dan keberanian serta kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan persiapan, proses dan kelanjutan belajar.

   c. Penampilan berbagai usaha atau kekreatifan belajar dalam menjalani dan menyelesaikan kegiatan belajar mengajar sampai mencapai keberhasilan.

   d. Kebebasan atau keleluasan melakukan hal tersebut diatas tanpa tekanan guru atau pihak lainnya (kemandirian belajar).

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2. Aktif Dilihat Dari Sudut Guru

   a. Tampak adanya usaha untuk mendorong, membina gairah belajar dan partisipasi siswa secara aktif.

   b. Tampak bahwa peranan guru tidak mendominasi kegiatan proses belajar siswa.

   c. Tampak bahwa guru memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar menurut cara dan keadaan masing – masing.

   d. Tampak bahwa guru menggunakan berbagai jenis metode mengajar serta pendekatan multimedia.

3. Ciri – Ciri Pembelajaran Aktif

   Ada beberapa ciri yang harus tampak dalam proses pembelajaran aktif antara lain :

   a. Situasi kelas menantang siswa melakukan kegiatan belajar secara bebas, tetapi terkendali.

   b. Guru tidak mendominasi pembicaraan, tetapi lebih banyak memberikan rangsangan berpikir kepada siswa untuk memecahkan masalah.

   c. Guru menyediakan dan mengusahakan sumber belajar bagi siswa, bisa sumber tertulis, sumber manusia, misalnya murid itu sendiri menjelaskan permasalahan kepada murid lainnya, berbagai media pembelajaran, alat bantu pengajaran, termasuk guru sendiri sebagai sumber belajar.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

d. Kegiatan siswa bervariasi, ada kegiatan yang sifatnya bersama – sama dilakukan oleh semua siswa, ada yang dilakukan secara kelompok dan ada yang dilakukan siswa secara individual. Penetapan tersebut diatur oleh guru secara sistematis dan terencana.

e. Hubungan guru dengan siswanya sifatnya harus mencerminkan hubungan manusiawi bagaikan hubungan antara bapak dengan anak, bukan pimpinan dengan bawahan. Guru menempatkan diri sebagai pembimbing semua siswa yang memerlukan bantuan manakala siswa menghadapi persoalan dan tidak dapat memecahkannya sendiri.

f. Situasi dan kondisi kelas tidak kaku terkait dengan susunan yang mati, tetapi sewaktu – waktu diubah sesuai dengan kebutuhan siswa.

g. Belajar tidak hanya dilihat dan diukur dari segi hasil yang dicapai siswa, tetapi juga dilihat dan diukur dari segi proses belajar yang dilakukan oleh siswa.

h. Adanya keberanian siswa mengajukan pendapat melalui pertanyaan atau pernyataan gagasannya, baik yang diajukan kepada guru maupun siswa lainnya dalam pemecahan masalah belajarnya.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

i. Guru senantiasa menghargai pendapat siswa, terlepas pendapat itu benar atau salah. Guru harus mendorong siswa lainnya agar selalu memgajukan pendapatnya secara bebas[32].

Melihat ciri – ciri tersebut diatas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran aktif merupakan pembelajaran yang saling bertanya dan mempertanyakan, interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa sangat menonjol, hubungan antara guru dengan siswa sangat akrab layaknya orang tua dengan anaknya, sehingga siswa ada keberanian untuk mengemukakan pendapat dan gagasannya secara terbuka. Pembelajaran bisa berjalan dengan aktif sangat bergantung dari peran guru itu sendiri.

2. Pembelajaran Kreatif

Pembelajaran Kreatif menurut Suparlan, Anen Tumenggung, Danny Meriwan, dimaksudkan agar guru menciptakan kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan siswa. Pembelajaran kreatif mempunyai makna, tidak sekedar melaksanakan dan menerapkan acuan kurikulum, karena kurikulum sekedar dokumen dan rencana, maka perlu dikritisi perlu dikembangkan secara kreatif

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[32]. Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta, Sinar Baru Algensindo, 1989).hal. 5

dan seribu satu jalan untuk mempelajari dan memperdalam satu kompetensi tertentu[33].

Pembelajaran Kreatif menurut Masdjudi, S. Belen, Ujang Sukandi, Muhlisoh, Kreatif yang dimaksudkan adalah agar guru menciptakan kegiatan yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan anak[34].

Dalam pembelajaran Kreatif, guru harus dituntut memiliki ketrampilan. Ketrampilan itu meliputi ketrampilan menggunakan alat – alat yang akan dipergunakan. Seperti satu perangkat alat, yang tidak dapat bekerja sendiri, tetapi harus digunakan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kreatif guru harus bisa memenuhi keinginan siswa dengan cara terampil menggunakan alat peraga, media pembelajaran dan yang lebih penting adalah memanfaatkan lingkungan sumber belajar. Kreativitas merupakan kapasitas untuk membuat hal yang baru. Orang yang kreatif adalah orang yang berpikir dan bertindak mengubah suatu ranah atau menetapkan suatu ranah baru. Begitu pentingnya pengembangan kreatifitas, maka kreatifitas dapat diamati dari bergesernya peran guru, yang semula seringkali mendominasi kelas kini harus lebih banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengambil peran lebih aktif dan kreatif.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[33] Suparlan Anen Tumenggung, Dany Meriawa, *Pemberdayaan Komite Sekolah* (Jakarta Depdiknas, 2006) hal 50.

[34] Masjudi S, Belen, Ujang Sukandi, Muhlisoh, *Op. Cit, hal. 4.*

3. Pembelajaran Efektif

Pembelajaran Efektif menurut Reiser dan Dick adalah pembelajaran yang memungkinkan peserta didik dapat memperoleh pengetahuan, sikap dan keterampilan tertentu dengan proses yang menyenangkan. Peserta didik merupakan fokus utama kegiatan pembelajaran.[35]

Sedangkan menurut Joyce, Weil dan Calhoun menegaskan bahwa hasil jangka panjang terpenting dari sebuah pembelelajaran adalah diperolehnya peningkatan kemampuan belajar.

Pembelajaran dikatakan efektif apabila tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat dicapai dengan hasil yang sangat baik (memuaskan). Proses pembelajaran yang efektif mempunyai ciri – ciri :

a. Proses itu memberdayakan siswa untuk aktif dan partisipatif,
b. Target pembelajaran tidk terbatas pada hafalan, tetapi sampai dengan pemahaman yang ekspresif,
c. Mengutamakan proses internalisasi ajaran agama dengan kesadaran sendiri,
d. Merangsang siswa untuk mempelajari berbagai cara belajar (*learning how to learn*),

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[35] Raiser, Robert A & Walter Dick, Intruction Planning A Guide for teacher, (Bostos, Allyn and Bacon, 1996) hal 3.

e. Menciptakan semangat yang tinggi dalam menjalankan tugas.[36]

Pembelajaran dikatakan efektif jika mencapai sasaran dan tujuan serta banyak hal yang " didapat" oleh siswa , bahkan gurupun pada setiap kegiata pembelajaran mendapatkan "pengalaman baru" sebagai hasil interaksi dua arah dengan siswanya. Agar dapat diketahui apakah pembelajaan di kelas efektif atau tidak, setiap akhir pembelajaran perlu dilakukan evaluasi, evaluasi yang diimaksudkan disini bukan sekedar tes untuk siswa, tetapi sejenis "perenungan" yang dilakukan oleh guru dan siswa (refleksi) dan didukung oleh data catatan guru, salah satunya mungkin hasil latihan/ sejenis tes lisan, tulis maupun perilaku. Kemudian barulah disimpulkan sudahkah tujuan yang ditetapkan telah tercapai, sebesar besar pencapaiannya, apa kekurangan dan kelebihannya serta apa tindak lanjut dan rencana berkutnya, yang berupa program perbaikan dan peningkatan kualitas belajar.

Pembelajaran Efektif adalah pembelajaran yang memungkinkan peserta didik dapat memperoleh pengetahuan, sikap dan ketrampilan tertentu dengan proses ang menyenangkan.[37]. Kegiatan pembelajaran terfokus kepada peserta didik, sehingga harus terlibat aktif dalam keseluruhan proses pembelajaran agar mereka langsung mendapatkan pengalaman sendiri dari proses

---

[36] Joyce, Bruce, Marsha & Emely Calhoum, *Models of Teaching 6th Ed* (Bostom, Allyn and Bacon, 2000) hal 6-7.

[37] Raiser, Robert A dan Walter Dick, *Op.cit.*, hal 3.

tersebut. Joyce, Weil dan Calhoun menegaskan bahwa "Hasil jangka panjang terpenting dari sebuah pembelajaran adalah diperolehnya peningkatan kemampuan belajar secara lebih mudah dan lebih efektif dimasa depan sebagai akibat telah dikuasainya dengan baik pengetahuan dan ketrampilan dari proses pembelajaran yang diikutinya".

Guru dikatakan berhasil dalam proses pembelajaran apabila mampu membawa peserta didik untuk mendidik diri nya sendiri, mampu memberdayakan peserta didik secara efektif, mampu mendorong peserta didik menggunakan sumber – sumber belajar secara efektif[38].

Menurut Sutarno Joyo Atmojo dalam pembelajaran efektif dibutuhkan peran guru yang efektif. Dilingkungan sekolah perlu diupayakan suatu iklim belajar yang menunjang perdayagunaan kreativitas siswa, untuk guru – guru diharapkan dapat berperan :

a. Sikap terbuka terhadap minat dan gagasan apapun yang muncul dari siswa, bersikap terbuka bukan berarti selalu menerima tetapi menghargai gagasan tersebut.
b. Memberi waktu dn kesempatan yang luas untuk memikirkan dn mengembangkan gagasan tersebut.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[38] . *Ibid.*, hal 6-7.

c. Memberi sebanyak mungkin kesempatan kepada siswa untuk berperan serta dalam mengambil keputusan.
d. Menciptakan suasana hangat dan rasa aman bagi tumbuhnya kebebasan berfikir eksploratif (menyelidiki).
e. Menciptakan saling menghargai dan saling menerima baik antara siswa maupun antar guru dan siswa.
f. Bersikap positif terhadap kegagalan siswa dan bantulah mereka agar bangkit dari kegagalan tersebut. [39].

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran efektif, antara lain dilakukan dengan mengaplikasikan pembelajaran kreatif. Pembelajaran ini merupakan tantangan tersendiri bagi guru. Mereka dituntut kreatif memberikan suatu pembelajaran sesuai dengan materi yang mereka berikan. Pembelajan ini lebih condong pada upaya guru dalam memaksimalkan suatu pembelajaran

Dengan memanfaatkan segenap potensi yang ada. Pembelajaran kreatif bagi sekolah yang memiliki peserta didik dari lapisan masyarakat bawah sangat penting, terutama pada masyarakat yang perekonomiannya sangat rendah. Pembelajaran kreatif yang dimaksud disini adalah pembelajaran yang dilakukan didalam maupun diluar kelas dengan cara memanfaatkan segenap potensi yang ada secara optimal. Secara implisit pembelajaran ini

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[39] Suparlan, Anen Tumeggung, Dany Meriawan, *Op.cit.*, hal 4

mengandung muatan baru yang disesuaikan dengan keadaan, terutama dalam penyajiannya yang lebih inovatif.

Karakter pembelajaran kreatif memang sangat fleksibel dan itu semua tergantung pada guru sebagai sang creator. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran tersebut akan dapat disajikan oleh guru – guru yang memiliki kreativitas tinggi. Kreativitas guru dapat memacu motivasi belajar siswa.

Karena didalam pembelajarannya menggunakan model pembelajaran yang dekat dengan keseharian siswa secara nyata. Pembelajaran yang kreatif dan inovatif cukup ampuh untuk memotivasi siswa dalam berkarya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran efektif, dibutuhkan guru yang efektif, artinya pembelajaran itu efektif atau tidak, akan sangat dipengaruhi oleh peran guru sebagai pengelola proses pembelajaran. Sedangkan guru yang efektif adalah guru yang mampu mengajar secara efektif. Penampilan guru didepan kelas sangat menentukan kualitas pembelajaran peserta didik, kualitas pembelajaran akan menjadi indikator utama pembelajaran yang efektif atau tidak akan sangat ditentukan oleh peran atau posisi sentral pengajar atau guru sebagai pengelola pembelajaran.

4. Pembelajaran Yang Menyenangkan

Pembelajaran menyenangkan menurut pendapat Suparlan, Anen Tumenggung, Dany Meriawan adalah suasana belajar

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

mengajar yang menyenangkan sehingga siswa memusatkan perhatiannya secara penuh pada belajar sehingga waktu curah perhatiannya tinggi. Menurut hasil penelitian tingginya waktu curah terbukti meningkatkan hasil belajar.

Pembelajar juga perlu memberikan tantangan untuk memotivasi rasa ingin tahu dan belajar lebih lanjut, kreatif dan inovatif, tekun dan menyadari potensi diri, yang perlu dikembangkan lebih lanjut. Pembelajaran juga harus memacu semangat kompetitif. Jadi tidak sekedar Joyful dalam arti bersenang-senang dan bergembira bersama saja.

Suparlan, Anen Tumenggung, Dany Meriawan mengemukakan secara garis besar gambaran PAKEM adalah sebagaia berikut :

a. Siswa terlibat dalam berbagai kegiatan yang mengembangkan pemahaman dan kemampuan mereka dengan penekanan pada belajar melalui berbuat.
b. Guru menggunakan berbagai alat bantu dan cara membangkitkan semangat, termasuk menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar untuk menjadikan pembelajaran menarik, menyenangkan, dan cocok bagi siswa.
c. Guru mengatur kelas dengan memajang buku – buku dan bahan belajar yang lebih menarik dan menyediakan "pojok baca".

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

d. Guru menerapkan cara belajar yang lebih kooperatif dan interaktif, termasuk cara belajar kelompok.
e. Guru mendorong siswa untuk menemukan caranya sendiri dalam pemecahan suatu masalah, untuk mengungkapkan gagasannya, dan melibatkan siswa dalam menciptakan lingkungan sekolahnya.[40]

Pembelajaran yang menyenangkan harus dimaknai secara luas tidak sekedar menyenangkan, tetapi seperti dikatakan oleh guru bahwa pembelajaran juga harus dapat "dinikmati" oleh pembelajarannya. Pembelajaran dapat dinikmati jika pembelajaran tersebut "mengasyikkan". Mengasyikkan tidak sekedar menyenangkan tetapi ada unsur ketekunan, *inner motivasion*, setelah mengetahui sesuatu hal selalu ingin tahu lebih lanjut dan mempunyai ketahanan belajar lebih lanjut. Bapak Malik Fajar, mantan Mendiknas, mengatakan belajar itu harus menyenangkan, mengasyikkan, menguatkan dan mencerdaskan. Sedangkan Pak Bambang Sudibyo Mendiknas, menyatakan siswa harus dilatih Olah Pikir, Olah Hati, Olah Rasa dan Olah Raga.

Selain itu pembelajaran perlu memberikan tantangan kepada siswa untuk berfikir, mencoba dan belajar lebih lanjut, pebuh dengan percaya diri dan mandiri untuk mengembangkan potensi positifnya secara optimal. Manjasi manusia yang berkarakter penuh

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[40] *Ibid.* Hal. 5

percaya diri, menjadi dirinya sendiri dan mempunyai semangat kompetetif dalam nuansa kebersamaan. Sekolah, guru serta media dan sarana yang ada hanya mendukung dan memfasilitasi. Namun, walaupun hanya memfasilitas sekolah dan guru serta stakeholder lain termasuk pemerintah haruslah mengupayakan agar potensi yang ada, serta *inner motivation* dan kemandirian siswa dapat terbentuk.

Menurut Masdjudi, S. Belen, Ujang Sukandi, Muhlisoh. Menyenangkan yang dimaksud adalah suasana belajar mengajar yang menyenangkan sehingga memusatkan perhatiannya secara penuh pada belajar sehingga sewaktu curah perhatiannya *(time on task)* tinggi.[41]

Dalam situasi pembelajaran yang berlangsung secara monoton siswa merasa tersiksa dan bahkan seperti di penjara. Apalagi guru sebagai motivatornya pembelajaran menggunakan metode yang monoton. Dalam menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) perlu dipikirkan model pembelajaran yang menyenangkan. Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan, bahwa pembelajaran yang menyenangkan berarti siswa asyik terlibat dalam proses pembelajaran karena penugasan yang diberikan guru menantang, sesuai dengan kebutuhan, serta dalam dunianya. Di lain pihak siswa merasa nyaman karena tidak pernah dimarahi atau

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[41] Masdjudi. S . Belen, Ujang Sukandi, Mukhlison, *Op. Cit.*, hal. 3-4

dicemooh ketika membuat kesalahan sehingga berani berbeda pendapat dan tidak takut membuat kesalahan.

C. Hal-hal Yang Harus Diperhatikan Dalam Melaksanakan PAKEM

Suparlan, Anen Tumenggung, Danny Meriawan mengemukakan hal-hal yang harus diperhatikan dalam melaksanakan PAKEM adalah :

a. Memahami sifat yang dimiliki anak

Pada dasarnya anak memiliki sifat rasa ingin tahu dan berimajinasi. Anak desa, anak kota, anak orang kaya, anak orang miskin, anak Indonesia, atau anak bukan Indonesia – selama mereka normal – terlahir memiliki kedua sifat ini. Kedua sifat itu merupakan modal dasar bagi berkembangnya sikap / berpikirkritis dan kreatif.

Kegiatan pembelajaran merupakan salah satu lahan yang harus diolah sehingga subur bagi berkembangnya kedua sifat anugrah Tuhan itu. Suasana pembelajaran di mana guru memuji anak karena hasil karyanya, guru mengajukan pertanyaan yang menantang, dan guru yang mendorong anak untuk melakukan percobaan, misalnya, merupakan pembelajaran yang subur seperti yang dimaksud.

b. Mengenal anak secara perorangan

Para siswa berasal dari lingkungan keluarga yang bervariasi dan memiliki kemampuan yang berbeda.Dalam PAKEM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

(Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan) perbedaan individual perlu diperhatikan dan harus tercermin dalam kegiatan pembelajaran. Semua anak dalam kelas tidak selalu mengerjakan kegiatan yang sama, melainkan berbeda sesuai dengan kecepatan belajarnya. Anak-anak yang memiliki kemampuan lebih dapat dimanfaatkan untuk membantu temannya yang lemah (tutor sebaya). Dengan mengenal kemampuan anak, akan dapat membantunya bila mendapat kesulitan sehingga belajar anak itu menjadi optimal.

c. Memanfaatkan perilaku anak dalam pengorganisasian belajar

Sebagai makhluk sosial, anak sejak kecil secara alami bermain berpasangan atau berkelompok dalam bermain. Perilaku ini dapat dimanfaatkan dalam pengorganisasian belajar. Dalam melakukan tugas atau membahas sesuatu, anak dapat bekerja berpasangan atau dalam berkelompok. Duduk seperti ini memudahkan mereka untuk berinteraksi dan bertukar pikiran. Namun demikian, anak perlu juga menyelesaikan tugas secara perorangan agar bakat individunya berkembang.

d. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif dan kemampuan memecahkan masalah

Pada dasarnya hidup ini adalah memecahkan masalah. Hal ini memerlukan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Kritis untuk menganalisis masalah dan kreatif untuk melahirkan alternatif

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

pemecahan masalah. Kedua jenis berpikir tersebut – kritis dan kreatif – berasal dari rasa ingin tahu dan imajinasi yang keduanya ada pada anak sejak lahir. Oleh karena itu, tugas guru adalah mengembangkannya, antara lain dengan sering memberikan tugas atau mengajukan pertanyaan yang terbuka. Pertanyaan yang dimulai dengan kata-kata " Apa yang terjadi jika ... " lebih baik daripada yang dimulai dengan kata-kata " Apa, berapa, kapan ", yang umumnya tertutup (jawaban betul hanya satu).

e. Mengembangkan ruang kelas sebagai lingkungan belajar yang menarik

Ruang kelas yang menarik merupakan hal yang sangat disarankan dalam PAKEM. Hasil pekerjaan siswa sebaiknya dipajangkan untukmemenuhi ruang kelas seperti itu, karena diharapkan akan memotivasi siswa untuk bekerja lebih baik dan menimbulkan inspirasi bagi siswa lain. Yang dipajangkan dapat berupa gambar, peta, diagram, model, benda asli, puisi, karangan dan sebagainya. Ruang kelas yang penuh dengan pajangan hasil pekerjaan siswa, dan ditata dengan baik,dapat membantu guru dalam KBM karena dapat dijadikan rujukan ketika membahas suatu masalah.

f. Memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar

Lingkungan (fisik, sosial atau budaya) merupakan sumber yang sangat kaya untuk bahan belajar anak. Lingkungan dapat

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

berperan sebagai media belajar, tetapi juga sebagai objek kajian (sumber belajar). Penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar sering membuat anak merasa senang dalam belajar. Belajar dengan menggunakan lingkungan tidak selalu harus keluar kelas. Bahan dari lingkungan dapat dibawa ke ruang kelas untuk menghemat biaya dan waktu. Pemanfaatan lingkungan dapat mengembangkan sejumlah ketrampilan seperti mengamati (dengan seluruh indera), mencatat, merumuskan pertanyaan, berhipotesis, mengklasifikasi, membuat tulisan, dan membuat gambar / diagram.

g. Memberikan umpan balik yang baik untuk meningkatkan kegiatan belajar

Mutu hasil belajar akan meningkat bila terjadi interaksi dalam belajar. Pemberian umpan balik dari guru kepada siswa merupakan salah satu bentuk interaksi antara guru dan siswa. Umpan balik hendaknya lebih mengungkapkan kekuatan daripada kelemahan siswa. Selain itu, cara memberikan umpan balik pun harus secara santun. Hal ini dimaksudkan agar siswa lebih percaya diri dalam menghadapi tugas-tugas belajar selanjutnya. Guru harus konsisten memeriksa hasil pekerjaan siswa dan memberikan komentar dan catatan. Catatan guru berkaitan dengan pekerjaan siswa lebih bermakna bagi perkembangan diri siswa daripada sekedar angka.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

h. Membedakan antara aktif fisik dan aktif mental

Banyak guru yang sudah merasa puas bila menyaksikan para siswa kelihatan sibuk bekerja dan bergerak. Apalagi jika bangku dan meja diatur berkelompok serta siswa duduk saling berhadapan. Keadaan itu bukanlah ciri yang sebenarnya dari PAKEM. Aktif mental lebih diinginkan daripada aktif fisik. Sering bertanya, mempertanyakan gagasan orang lain, dan mengungkapkan gagasan merupakan tanda-tanda aktif mental. Syarat berkembangnya aktif mental adalah tumbuhnya perasaan tidak takut, takut ditertawakan, takut disepelekan, atau takut dimarahi jika salah. Oleh karena itu, guru hendaknya menghilangkan penyebab rasa takut itu, baik yang datang dari guru itu maupun dari temannya.[42]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

D. Lingkungan Kelas Yang Baik Untuk Belajar PAKEM

Tempat belajar seperti ruang kelas yang menarik merupakan hal sangan disarankan dalam PAKEM (Pendekatan Pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan). Hasil pekerjaan siswa sebaiknya dipanjangkan untuk memenuhi ruang kelas seperti itu, karena diharapkan akan memotivasi siswa untuk bekerja lebih baik dan menimbulkan ispirasi bagi siswa lain. Yang dipanjangkan dapat berupa

[42]Suparlan, Anen Tumenggung, Dani Mariawan, *op.cit*, hal. 51

gambar, peta, diagram, model, benda asli, puisi, karangan dan sebagainya.

Ruang kelas yang penuh dengan pajangan hasil pekerjaan siswa, dan ditata dengan baik, dapat membantu guru dalam KBM karena dapat dijadikan rujukan ketika membahas suatu masalah.

Pengelolaan tempat belajar meliputi pengelolaan beberapa benda/ objek yang ada dalam ruang belajar seperti meja-kursi, pajangan sebagai hasil karya siswa, perabot sekolah, atau sumber belajar yang ada di kelas. Pengelolaan meja-kursi disusun secara kelompok, bentuk U, atau bentuk berjajar atau secara berbaris. Susunan ini bergantung straegi yang akan digunakan dan tujuan yang akan dicapai. Namun, jika menginginkan intensitas interaksi antar siswa yang tinggi, disarankan untuk tidak menggunakan bentuk belajar – berbaris.

Pemajangan hasil karya siswa ditata dengan rapi dapat membuat ruang belajar/ kelas menjadi menarik. Disamping itu pemajangan memberikan kesan bahwa di sekolah itu sedang diproses kelahiran generasi "produsen" daripada generasi "konsumen".

Pentaan meja bangku siswa dalam bentuk kelompok – kelompok atau huruf U dengan bagian terbuka di depan kelas memudahkan mobilitas, interaksi, akses ke alat bantu belajar, dan memudahkan pergantian kegiatan belajar yang bervariasi.

Menurut Soedarto, lingkungan kelas yang baik untuk belajar PAKEM adalah :

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

a) Cukup Cahaya

b) Sirkulasi Udara cukup

c) Ada sumber belajar

d) Ada alat peraga

e) Dekat dengan sumber belajar

f) Leluasa untuk bergerak

g) Ada hasil pajangan anak

h) Memudahkan mobilitas dan interaksi siswa – siswa, guru – siswa

i) Guru yang ramah dan humoris

j) Ada sudut kaca

k) Ada susunan buku yang mudah dijangkau

l) Semua yang dapat dijadikan bahan belajar

m) Semua yang mengandung informasi

n) Semua yang menjadi obyek belajar siswa

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Contoh Sumber belajar :

a) Buku pelajaran

b) Alat peraga

c) Buku – buku selain buku teks

d) Yang ditempel didinding berupa poster, gambar, tabel, diagram dan seterusnya

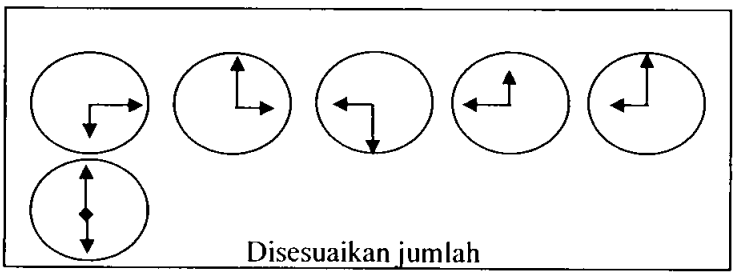
e) Hasil kerja anak

f) Tanaman yng ada dalam kelas

g) Hewan yang bisa dibawa kedalam kelas.[43]

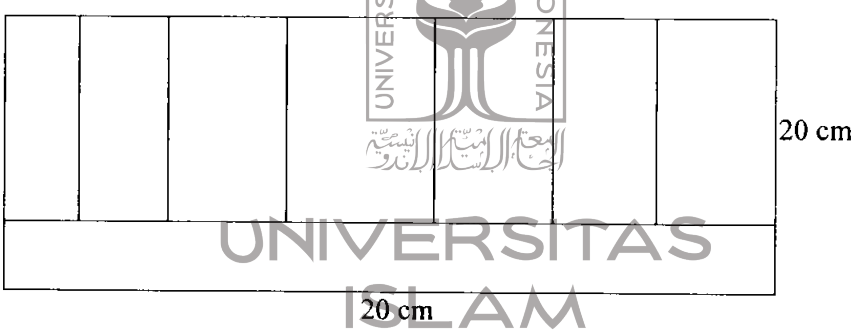
Contoh Perangkat PAKEM

a. Jam kedatangan siswa



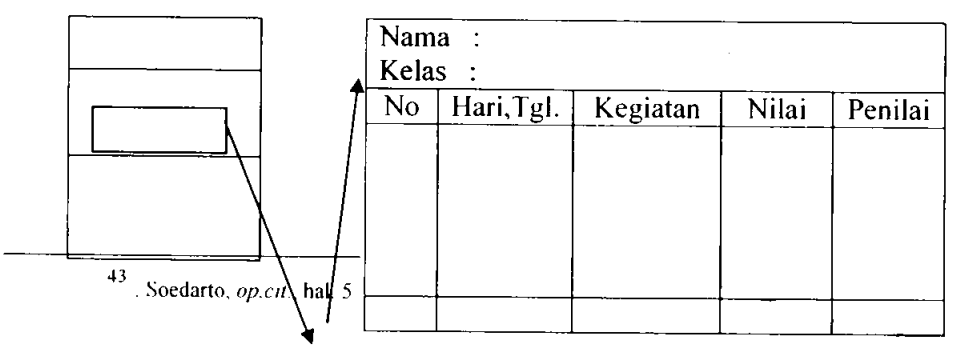
Digunakan untuk memantau kedatangan siswa secara mandiri. Siswa memutar jarum jam sesuai kedatangannya dikelas.

b. Kotak kue pagi



Digunakan untuk menyediakan soal kepada siswa sebelum jam pelajaran dimulai.

c. Sampul jurnal kue pagi



[43] . Soedarto, *op.cit*, hal. 5

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Lembar data siswa

Perangkat ini digunakan untuk menginventarisir kegiatan kue pagi. Anak mengisi data secara mandiri, perolehan niali kue pagi yang ditanda tangani perwira mata pelajaran.

d. Daftar perwira kelas

Perwira Kelas			
No	Mapel	Nama	Ket
1	Agama	1..... 2.....	
2	PPKn	1..... 2.....	

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

e. Papan Pajangan

Untuk memajang karya/ hasil yang terbaik dua, tiga siswa atau lebih.

f. Majalah dinding kelas

Diletakkann di depan kelas, untuk menampung hasil kreatifitas siswa baik puisi, gambar, atau apapun karya siswa.

Majalah dinding sekolah

Untuk menampung informasi sekolah, masyarakat, karya guru, dan karya siswa yang terbaik di kelas – kelas.

Pengaturan jenis – jenis adminitrasi di dinding diatur dengan menarik.

Penambahan pemasangan alat peraga untuk memudahkan dan mendekatkan sumber belajar bagi anak.

g. Perpustakaan kelas

Memberikan keleluasaan siswa untuk mengembangkan minat bacanya atau sumber bahan pembelajaran, baik waktu belajar atau waktu senggang.

h. Dan pelengkapan lain untuk dikembangkan guru agar kelas lebih efektif dan menyenangkan.

E. Pelaksanaan PAKEM

Menurut Suparlan, Anen Tumenggung, Danny Meriawan gambaran PAKEM diperlihatkan dengan berbagai kegiatan yang terjadi selama pembelajaran. Pada saat yang sama, gambaran tersebut menunjukkan kemampuan yang perlu dikuasi guru untuk menciptakan keadaan tersebut. Berikut tabel beberapa contoh kegiatan pembelajaran dan kemampuan guru :

Kemampuan Guru	Pembelajaran
1. Guru merancang dan mengelola pembelajaran yang mendorong siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran.	Guru melaksanakan pembelajaran dalam kegiatan yang beragam, misalnya: a. Percobaan b. Disukusi kelompok

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

	c. Memecahkan masalah d. Mencari informasi e. Menulis laporan/ cerita/ puisi f. Berkunjung keluar kelas
2. Guru menggunakan alat Bantu dan sumber belajar yang beragam	Sesuai mata pelajaran, guru menggunakan, misal : a. Alat yang bersedia atau yang dibuat sendiri b. Gambar c. Studi kasus d. Nara sumber e. Lingkungan
3. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan ketrampilan	Siswa : a. Melakukan percobaan, pengamatan atau wawancara b. Mengumpulkan data/ jawab dan mengolahnya sendiri c. Menarik kesimpulan d. Memecahkan masalah, mencari rumus sendiri e. Menulis laporan/hasil karya lain dengan kata-kata sendiri

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

4. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan gagasannya sendiri secara lisan atau tulisan	Melalui : a. Diskusi b. Lebih banyak pertanyaan terbuka c. Hasil karya yang merupakan pemikiran anak sendiri
5. Guru menyesuaikan bahan dan kegiatan belajar dengan kemampuan siswa	a. Siswa dikelompokkan sesuai dengan kemampuan (untuk kegiatan tertentu) b. Bahan pelajaran disesuaikan dengan kemampuan kelompok tersebut c. Tugas perbaikan atau pengayaan diberikan
6. Guru mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman siswa sehari-hari	a. Siswa menceritakan atau memanfaatkan pengalamannya sendiri b. Siswa menetapkan hal yang dipelajari dalam kegiatan sehari-hari
7. Menilai pembelajaran dan kemajuan belajar siswa secara terus menerus	a. Guru memantau kerja siswa b. Guru memberikan umpan balik

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PAKEM dari segi peserta guru :

A = Aktif, guru aktif :

1) Memantau kegiatan belajar siswa

2) Memberi umpan balik

3) Mengajukan pertanyaan yang menantang

4) Mempertanyakan gagasan siswa

K = Kreatif, guru :

1) Mengembangkan kegiatan yang beragam

2) Membuat alat bantu belajar sederhana

E = Efektif, pembelajaran :

- Mencapai tujuan pembelajaran

M = Menyenangkan, pembelajaran :

- Tidak membuat anak : takut salah, takut ditertawakan dan takut dianggap sepele

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PAKEM dari segi peserta didik :

A = Aktif, siswa aktif :

1) Bertanya

2) Mengemukakan gagasan

3) Mempertanyakan gagasan orang lain dan gagasannya

K = Kreatif, siswa :

1) Merancang / membuat sesuatu

2) Menulis / mengarang

E = Efektif, siswa :

- Menguasai ketrampilan yang diperlukan

M = Menyenangkan, pembelajaran :

- Tidak membuat anak : takut salah, takut ditertawakan dan takut dianggap sepele.

PAKEM dari segi peserta didik :

A = Aktif, siswa aktif :

1) Bertanya

2) Mengemukakan gagasan

3) Mempertanyakan gagasan orang lain dan gagasannya

K = Kreatif, siswa :

1) Merancang/ membuat sesuatu

2) Menulis/ mengarang

E = Efektif, siswa :

- Menguasai ketrampilan yang diperlukan

M = Menyenangkan, pembelajaran :

- Membuat anak : berani mencoba/ berbuat, berani bertanya, berani mengemukakan pendapat/ gagasan, berani mempertanyakan gagasan orang lain.[44].

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[44] Suparljaan, Anen Tumenggung, Danny Meriawan, *Op. Cit.*, hal. 53

F. Komponen – komponen Pembelajaran

Pembelajaran mengubah masukan yang berupa siswa yang belum terdidik menjadi siswa yang terdidik.

Fungsi sistem pembelajaran ada tiga yaitu fungsi belajar, fungsi pembelajaran dan fungsi penilaian. Fungsi belajar dilakukan oleh komponen siswa, fungsi pembelajaran dan penilaian (yang terbagi dalam pengelolaan belajar dan sumber – sumber belajar) dilakukan oleh sesuatu di luar diri siswa.

Nana Sujana mengemukakan bahwa "tujuan, bahan, metode, dan alat serta penilaian menjadi komponen utama yang harus dipenuhi dalam proses belajar mengajar".

Tujuan dalam proses belajar mengajar merupakan komponen pertama yang harus ditetapkan dalam proses pengajaran, berfungsi sebagai indikator keberhasilan pengajaran. Metode dan alat yang digunakan dalam pengajaran dipilih atas dasar bahan dan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.[45]

Seseorang dikatakan telah mengalami proses belajar apabila dalam dirinya terjadi perubahan tingkah laku dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa dan sebagainya. Dalam pembelajaran hasil belajar dapat dilihat langsung, oleh karena itu agar kemampuan siswa dapat dikontrol dan berkembang semaksimal mungkin dalam proses belajar di kelas maka prgam pembelajaran tersebut harus

---

[45] Nana Sujana,*Op. Cit.*, hal. 30

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

dirancang terlebih dahulu oleh para guru dengan memperhatikan berbagai prinsip – prinsip pembelajaran yang telah diuji keunggulannya.

Pembelajaran adalah suatu sistem, artinya suatu keseluruhan yang terdiri dari komponen – komponen yang saling berinteraksi, berinterelasi dan berinterdepensi antara satu dengan yang lainnya dan dengan keseluruhan itu sendiri untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Ada 7 komponen pembelajaran yaitu :

a. Tujuan pendidikan dan pembelajaran
b. Peserta didik dan siswa
c. Tenaga pendidikan khususnya guru
d. Perencanaan pengajaran sebagai suatu segmen kurikulum
e. Strategi pembelajaran
f. Media pembelajaran
g. Evaluasi pengajaran.[46]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

1. Tujuan Pendidikan dan Pembelajaran

Dalam Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab I pasal 1 disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq

[46] Muhibbin Syah,*Op. Cit.*, hal. 12

mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Jika dilihat dari fungsi pendidikan nasional yaitu mengembangkan kemampuan dan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlaq mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya, pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran. Hal ini sudah diatur dalam Undang – Undang Dasar Tahun 1945 pasal 31 ayat (1) bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan. Dalam operasional dijabarkan dalam Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut, pembelajaran merupakan cara yang paling tepat untuk mewujudkannya. Tujuan pembelajaran merupakan sasaran yang akan dicapai oleh seorang pendidik. Menurut Bloom seperti dikutip Atwi Suparman, tujuan instruksional ada 3 kawasan yaitu :

a. Kognitif, kawasan ini menitik beratkan pada kemapuan berfikir, seperti kemampuan mengingat, memahami, menerapkan, menganalisa, mensistesis dan mengevaluasi.

b. Psikomotorik yaitu kemampuan yang menitik beratkan pada kemampuan gerak fisik seperti : kemampuan meniru melakukan suatu gerak, memanipulasi gerak, merangkaikan berbagagai gerakan, melakukan gerakan dengan tepat.

c. Afektif yaitu kemampuan yang menitik beratkan pada sikap Pembelajaran adalah proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa dalam belajar tentang bagaimana belajar memperoleh dan memproses pengetahuan, ketrampilan dan sikap.

Tujuan pembelajaran harus mempertimbangkan relevansi tujuan dengan yang lebih tinggi. Dalam merumuskan tujuan pembelajaran harus ada relevansi dengan tujuan kurikulum mata pelajaran yang bersangkutan termasuk pengembangannya serta bidang pekerjaan yang akan dihadapi. Dalam pembelajaran diharapkan adanya penguasaan pembelajaran terhadap standar kompetensi dan kompetensi dasar.

Tujuan pembelajaran dalam perumusanna dilakukan melalui langkah – langkah sebagai berikut :

a. Melakukan analisis instruksional

b. Mengidentifikasi perilaku awal siswa

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

c. Merumuskan indikator

Indikator merupakan awal dari proses pengembangan intruksional dan menjadi dasar penyusunan kisi – kisi tes, karena di dalamnya tercantum rumusan pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang akan dicapai oleh peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Tujuan pembelajaran harus sesuai dengan kurikulum yang sekarang berlaku yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.

2. Peserta didik atau Siswa

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi mengembangkan diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu, peserta didik atau siswa merupakan subyek yang terlibat dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah.[47].

Menurut Undang – Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 bab I pasal 1 disebutkan bahwa, "peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu". Peserta didik dalam hal ini siswa yang mengalami dan merespon informasi dari guru dengan tindakan belajar.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[47] . Dimyati dan Mudjiono,*Op. Cit.*, hal. 22

Pada umumnya semula siswa belum menyadari pentingnya belajar sehingga siswa mengetahui apa arti dari bahan pelajaran itu, dalam proses pembelajaran.

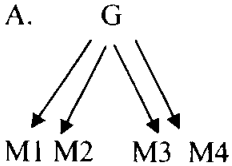
Sedang peran siswa dalam PAKEM, siswa tidak hanya sebagai obyek pembelajaran tetapi juga berfungsi sebagai subyek pembelajaran. Siswa lebih banyak diberikan kebebasan dalam berfikir, mengemukakan pendapat, mengerjakan tugas – tugas kelompok, siswa banyak dibiarkan menemukan sendiri jawaban dari soal – soal yang diberikan oleh guru, siswa terlibat dalam berbagai kegiatan yang mengembangkan pemahaman dan kemampuan mereka dengan penekanan pada belajar melalui berbuat.

Dalam mengerjakan latihan soal – soal di dalam PAKEM formasi tempat duduknya dibuat kelompok – kelompok, maka siswa akan dapat saling membantu/ kerjasama. Siswa yang pandai diminta untuk membantu siswa yang kurang pandai, yang sering disebut sebagai tutor sebaya.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

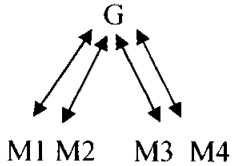
Dalam PAKEM para siswa dalam berinteraksi dapat digambarkan sebagai berikut. Menurut H.C. Lindgien seperti dikutip Purwono, interaksi antara guru dengan siswa digambarkan sebagai berikut :

A.

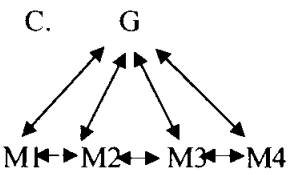


A. Kombinasi satu arah

B.



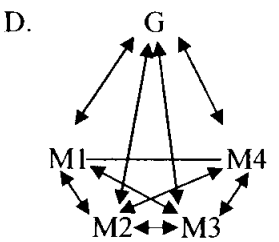
B. Ada balikan dari guru

C. 

C. Ada balikan dari guru

Siswa saling belajar
Satu sama lain

Keterangan : G = Guru
M = Murid

D. 

D. Interaksi optimal antara guru dengan murid dan murid dengan murid

Bagan 1. Interaksi antara guru dan siswa

Gambaran interaksi antara guru dengan murid yang diharapkan dalam PAKEM adalah interaksi optimal antara guru dengan murid . sehingga peran murid disini dalam berinteraksi adalah interaksi guru, murid, murid dengan guru, lingkungan sumber belajar, buku dan sarana prasaran.[48].

3. Guru atau Pendidik

Pendidik khususnya guru merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Guru adalah suatu pekerjaan yang bersifat profesional, yaitu suatu pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang secara khusus disiapkan untuk itu,

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[48] . Purwoto, *Strategi Pembelajaran Matematika, (Surakarta, UNS, 2003) hal. 113*

bukan pekerjaan yang dilakukan mereka yang karena tidak dapat atau tidak memperoleh pekerjaan lainnya[49].

Sebagai tenaga profesional seorang guru mempunyai tugas dan peran yang sangat kompleks, tidak terbatas pada saat berlangsung interaksi

pembelajaran di dalam kelas, namun juga bertugas sebagai administrator, evaluator dan konselor. Menurut Glasser seperti dikutip Nana Sudjana ada 4 hal yang harus dikuasai seorang guru, yaitu :

a. Menguasai bahan pelajaran
b. Kemampuan mendiagnosis tingkah laku siswa
c. Kemampuan melaksanakan proses pengajaran
d. Kemampuan menyimpulkan hasil belajar.[50]

Pada umumnya, keberhasilan dan kegagalan pendidikan dan pembelajaran akan lebih banyak ditentukan oleh profesionalisme pendidik. Untuk itu, pendidik dituntut untuk profesional akan senantiasa melaksanakan tugasnya. Seorang pendidikan yang profesional akan senantiasa melakukan sesuatu yang benar dan baik (*do the righr thing and do it right*). Konsekuensinya adalah pendidik harus selalu mengembamhkan tingkah laku dan tindakan strategis secara cermat.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[49]. Nana Sudjana, *Op. Cit.*, hal. 13

[50] Cole,GP.,*psykology of Adolescence*, (New York, Rinehart & Company Inc.,1991) hal. 4

Cole menjelaskan bahwa *"the teacher shoud develop personality dimensions like consideration, warmth and understanding or a blend of these other characteristics..."*[51].

guru seharusnya mengembangkan dimensi kepribadian dengan mempehatikan pemahaman atau karakteristik yang lain).

Lebih jauh Cole menjelaskan *a teacher "primary role is to exercise control* over *student's behaviour and the environment of learning* [52] (pendidik harus dapat mengontrol perilaku siswa, membantu dan membimbing siswa dalam belajar dengan memperhatikan lingkungan pembelajaran). *A teacher is person who help others learn* [53] (seorang guru adalah seorang yang membantu belajar orang lain. Kehadiran seorang guru dalam proses pembelajaran merupakan peran yang sangat penting dan tidak dapat digantikan oleh mesin, radio atau tape recorder bahkan computer yang paling canggihpun karena dalam proses pembelajaran melibatkan unsur – unsur manusiawi seperti : sikap, system nilai, perasaan, motivasi kebiasaan dan lain – lain yang kesemuanya merupakan hasil dari pembelajaran, sehingga seorang guru diharapkan dapat mengkondisikan antara dunia siswa sekitarnya dalam suasana yang harmonis.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[51]. *Ibid.*, hal 4

[52] Woolfolk & Nicolich, *Educational Psycology for teaching Engle wood chiffs*, (New Jersey, Prentice Hall, 1984) hal. 83

[53]. Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hal. 134.

Menurut Suharsimi Arikunto tugas guru ada 4 yaitu: a. mempelajari materi pelajaran yang akan dijadikan tuntunan dalam menyusun rencana pengajaran, b. memilih strategi atau pendekatan untuk menyampaikan pelajaran, c. memilih alat-alat pelajaran dan saran lain, d. memilih strategi evaluasi yang akan dipakai. [54]

Menurut Nana Sudjana dalam pembelajaran guru harus berperan sebagai :

a. Pimpinan belajar

Yaitu guru meberencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, mengevaluasi dan mengontrol kegiatan belajar siswa. Merencanakan kegiatan siswa belajar terutama menentukan tujuan belajar siswa apa yang menentukan dan mengarahkan bagaimana cara siswa melakukan kegiatan belajar, mengatur lingkungan belajar, mengoptimalkan sumber belajar, mendorong motivasi belajar. Melaksanakan pengajaran dalam pengertian melakukan kegiatan di atas dalam bentuk tindakan nyata membantu siswa belajar. Mengevaluasi belajar artinya setelah melaksanakan proses pembelajaran, untuk mengetahui proses pembelajararn berhasil atau tidak maka diperlukan evaluasi. Mengontrol kegiatan belajar yang dimaksud adalah mengawasi, memberikan bantuan, bimbingan,petunjuk, mencatat kekurangan dan kesalahan untuk diperbaiki atau merefleksi diri .asilitator belajar

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[54]. Suharsimi arikunto, *Op. Cit.*, Hal. 134

Guru harus memberikan kemudahan-kemudahan kepada siswa berupa menyedaikan sumber dan alat belajar seperti buku-buku pelajaran, alat peraga, alat belajar lainnya, menyediakan waktu yang cukup untuk belajar.

c) Moderator belajar

Artinya sebagai pengatur kegiatan belajar siswa, sebagai moderator guru harus menampung persoalan-persoalan dari siswa dan mengembalikan lagi persoalan tersebut pada siswa lain untuk menjawab dan dipecahkan. Guru sebagai moderator tidak hanya mengatur arus kegiatan belajar siswa, tetapi juga bersama siswa harus menarik kesimpulan atas jawaban masalah sebagai hasil belajar siswa .

d) Motivator belajar

Artinya sebagai pendorong agar siswa mau melakukan kegiatan belajar .Sebagai motivator, guru harus menciptakan kondisi kelas yang merangsang siswa melakukan kegiatan belajar, baik kegiatan individual maupun kelompok. Motivasi belajar siswa dapat didorong dari dalam diri siswa itu sendiri dan juga dapat didorong dari luar siswa. Motivasi juga dapat diberikan berupa penghargaan bagi mereka yang berprestasi,dengan pujian, dengan jempol, atau bahkan memberikan hukuman bagi siswa yang tidak melakukan kegiatan belajar yang di harapkan.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Dari beberapa pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa tugas guru dalam proses pembelajaran dapat dikelompokkan ke dalam 3 kegiatan yaitu :

a. Menyusun program pengajaran meliputi:

1. Program tahunan pelaksanaan kurikulum
2. Program semester
3. Program satuan pelajaran
4. Perencanaan program pembelajaran

b. Menyajikan / melaksanakan pembelajaran meliputi :

1. Menyampaikan materi
2. Menggunakan metode mengajar
3. Menggunakan media / sumber
4. mengelola kelas atau mengelola interaksi pembelajaran

c. Melaksanakan evaluasi belajar meliputi :

1. Menganalisis hasil evaluasi belajar
2. Melaporkan hasil evaluasi belajar
3. Melaksanakan program perbaikan dan pengayaan

4. Kurikulum

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Pengajaran merupakan bentuk operasional dari kurikulum, di dalam kurikulum memuat materi pokok yang harus diberikan atas dibelajarkan oleh seorang guru kepada peserta didik sesuai dengan tujuan kompetensiyang harus dipenuhi. Penjabaran materi yang lebih luas merpakan bagian tersendiri yang harus dipelajari di dalam buku-buku pelajaran yang ada.

Penguasan materi merupakan kemampuan pokok yang harus dimiliki oleh seorang guru, untuk dapat menyelenggarakan proses pembelajaran dengan baik. Perencanaan pengajaran merupakan bagian yang tidak boleh .

5. Evaluator

Artinya sebagai penilai yang obyektif dan komprehensif. Sebagai evaluator, guru berkewajiban mengawasi, memantau proses belajar siswa dan hasil-hasil belajar yang dicapainya. Guru juga melakukan upaya perbaikan proses belajar siswa dan cara memperbaikinya , baik kepada siswa secara perorangan maupun secara klasikal. Aspek yang paling utama dinilai dan dipantau adalah proses kegiatan belajar siswa, baik secara individual maupun klasikal atau kelompok. [55]

Menurut Purwoto strategi pembelajaran adalah kegiatan guru dalam proses pembelajaran yang dapat memberikan kemudahan atau agar dapat mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan[56]

---

[55] Ibid., Hal. 2

[56] . Purwoto, *Op. Cit.*, hal. 5

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

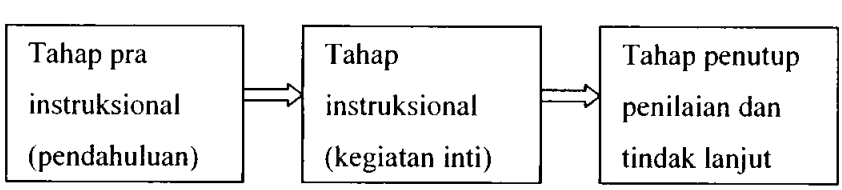
Menurut Atwi Suparman bahwa strategi pembelajaran merupakan perpaduan urutan kegiatan, cara pengorganisasian, materi pelajaran dan peserta didik, peralatan dan bahan, serta waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.[57]

Sedangkan menurut M. Sobry Sutikno bahwa strategi ialah tindakan nyata dari guru atau praktek guru dalam melaksanakan pengajaran melalui cara tertentu yang dinilai lebih efktif dan lebih efisien. Beliau juga berpendapat bahwa strategi guru dalam mengajar ada tiga tahap yaitu :

1. tahap prainstruksional
2. tahap instruksional
3. tahap penilaian dan tindak lanjut.[58]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Adapun tahapan dalam strategi belajar jika digambarkan flow chartnya adalah sebagai berikut :



Bagan 2. Interaksi belajar

---

[57] Atwi Suparman, *Op. Cit.*, hal. 67

[58] M Sobry Sutikno, *Menuju Pendidikan Bermutu* (Mataram, Nusa Tenggara Pratama Pres, 2003) hal. 85

Dari beberapa pendapat diatas dapat dirumuskan bahwa strategi pembelajaran adalah cara yang dipilih guru dalam mengelola secara sistematis kegiatan pembelajaran dari beberapa komponen pembelajaran (materi pembelajaran, siswa, waktu, alat, bahan, metode pembelajara)dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan .

Dan strategi pembelajaran adalah usaha guru dalam menyampaikan bahan ajar kepada siswa agar berjalan secara efektif dan efisien didalamnya memuat kegiatan prainstruksional, kegiatan instruksional dan kegiatan penilaian dan tindak lanjut.

6. Media Pembelajaran

Media pembelajaran menurut Gagne dalam Arief Sadiman adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran.[59]

Media dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan (massage), merangsang pikiran, perasaan, pwerhatian dan kemauan siswa sehingga dapat tergolong terlibat dalam proses pembelajaran.[60]

Heinich, Molenda, Russel & Smaldino (2001:8) mengatakan bahwa Amedium (plural media) is a channel of communication, exampleinclude film, television, gram, printed materials, computers and instructors.

---

[59] Arif S. Sudirman, *Media Pendidikan Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatnya* (Jakarta, CV Rajawali, 2000) hal. 6

[60] Ibid., hal. 8

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Media adalah saluran komunikasi, contoh film, televisi, diagram, materi tercetak, computer dan instruktur).[61]

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, dapat membangkitkan semangat, perhatian dan kemauan siswa, sehingga dapat mendorong terjadinya proses pembelajaran pada diri siswa. Media pembelajaran meliputi: media cetak dan media elektronik, media cetak meliputi : gambar, sketsa, kartun, diagram, chart, grafik, poster, sedangkan media elektronik meliputi : audio seperti: a. radio, tape, b. visual seperti: film, slide, film strip, film loop, epidioskop OHP, audiovisual seperti: televise, film suara, radiovision dan slide suara.

7. Evaluasi Pengajaran

Evaluasi berasal dari bahasa inggris yang berarti penilaian atau penaksiran, sedangkan menurut pengertian istilah evaluasi adalah suatu kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadan sesuatu obyek dengan menggunakan instrument dan hasilnya dibandingkan dengan tolok ukur untuk memperoleh kesimpulan. Ebel & Frisbie menyatakan a sistemimatic process of determining the extent to which instructional objectivities are achieved by pupil[62], evaluasi bukan sekedar menilai suatu aktifitas secara spontan dan incidental melainkan merupakan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[61] .Heinich, R. Molenda.M Russel, DJ.s. Smaldino SE.,*Intrtruction Media & technology for learning*, (new York, Mac Milan Publicing Company, 2001) hal. 8

[62] .Ebel RL.Frisbie,DA.,*Essential of educational measurement*, (Englewood cliffs,NJ.,Prentice Hall,1986) hal 248

kegiatan untuk menilai sesuatu secara terencana, sistematis dan terarah berdasarkan atas tujuan yang jelas. Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisisdan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan.

Dalam proses pembelajaran kemampuan seoarang pengajar sangat menentukan hasil dari pembelajaran yang dilakukan, sehinggaseorang guru harus dapat membuat proses pembelajaran yang efektif.

Menurut Suharsimi Arikunto mengukur adalah membandingkan sesuatu dengan satu ukuran. Pengukuran bersifat kuantitatif. Menilai adalah mengambil suatu keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik buruk. Penilaian bersifat kualitatif. Mengadakan evaluasi meliputi kedua langkah di atas, yakni mengukur dan menilai[63]

Sedangkan menurut Depdikbud penilaian meripakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar siswa yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan[64].

---

[63]. Suharsimi Arukunto,*Op. Cit.*, hal. 3

[64]. Depdiknas, *Petunjuk Penilaian* (Jakarta, 1994)

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Menurut pedoman penilaian Depdiknas untuk mengungkap kemampuan siswa secara menyeluruh penilaian dilakukan melalui berbagai bentuk tagihan atas berbagai tugas yang di berikan. Jenis tagihan tersebut antara lain:

1. Tugas individu
2. tugas kelompok
3. pekerjaan rumah
4. ulangan harian
5. kuis
6. ujian blok
7. portofolio[65]

Penilaian proses dan hasil belajar betujuan untuk menentukan tingkat ketercapaian tujuan pendidikan atau tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum, Garis-garis besar program pengajaran atau dalam perangkat perencanaan kegiatan belajar lainnya.

Menurut Hery Sukarman evaluasi proses dan hasil belajar harus dilasanakan dengan menganut prinsip-prinsip:

a. Menyeluruh

   Mengakomodasi kemampuan pada ranah kognitif, psikomotor dan efektif.

---

[65]. Depdiknas, Undang-Undang Sisdiknas No. 23 Tahun 2003 (Jakarta, Sunar Grafika, 2003) hal . 1

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

b. Berkesinambungan

Penilaian dilakukan secara berencana, bertahap dan terus menerus untuk memperoleh gambaran tentang perkembangan hasil belajar siswa sebagai hasil kegiatan hasil belajar mengajar.

c. Berorientaipada tujuan

Evaluasi harus dilaksanakan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Hal ini mengakibatkan cara mengevaluasi dan instrument yang digunakan berbeda-beda sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

d. Obyektif

Penilaian harus menghindarkan diri dari sifat subyektif sehingga menggambarkan aspek-aspek yang sebenarnya hendak di ukur. Hasil penilain harus dapat mencerminkan tingkat keberhasilan siswa yang sebenarnya.

e. Terbuka

Hasil yang dicapai oleh setiap siswa yang menyelasaikan tugas-tugas atau tes harus dikoreksi, disampaikan kepada siswa dan pihak terkait seperti kepala sekolah dan orang tua siswa.

f. Bermakna

Hasil penilaian terhadap kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas harus mempunyai makna bagi siswa dan guru untuk introspeksi seberapa jauh kikerja siswa dan guru telah

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

berhasil atau belum berhasil dan berusaha untuk melakukan perbaikan pada masa berikutnya.

g. Mendidik

Evaluasi harus bersifat mendidik bagi semua pihak, termasuk siswa, guru, sekolah dan orang tua murid daklam upaya meningkatkan hasil belajar mengajar. Siswa harus menyadari kekurangan atau kekuatannya dalam menguasai materi pelajaran dan bermotiasi untuk belajar terus menerus lebih baik lagi. Guru harus memandang hasil evaluasi terhadap siswa adalah mengevaluasi dirinya dalam menjalankan tugas mengelola pembelajaran[66]

Ada sejumlah alat yang dipergunakan untuk kepentingan penilaian dalam kelas. Berdasarkan cara pelaksanaannya secara garis besar alat penilaian dapat dikelompokkan sebagai berikut:

a. Tes Tertulis

Tes tertulis merupakan alat penilaian yang menyajikan maupun pengerjaannya dalam bentuk tertulis. Pengerjaan oleh siswa dapat berupa jawaban atas pertanyaan atau tugas yang diberikan.

b.Tes Lisan

Tes Lisan merupakan alat penilaian yang penyajian maupun pengerjaannya dalam bentuk lisan. Pengerjaan oleh siswa dapat berupa jawaban atas pertanyaan atau tugas yang diberikan.

---

[66]. Hery Sukarman, *Dasar Dasar Pembelajaran*, (Jakarta, Departemen Pendidikan Nasional, 2004), hal. 28

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

c. Tes Perbuatan

Tes perbuatan merupakan alat penilaian yang penugasannya dapat di sampaikan secara tertulis maupun lisan dan pengerjaannya dalam bentuk penampilan atau perbuatan. Pada umumnya pelaksanaan tes perbuatan dibutuhkan untuk memperoleh informasi yang diperlukan berkaitan dengan kemampuan menampilkan sesuatu, misalnya praktik kesenian, deklamasi, keterampilan manual, dan melakukan percobaan atau praktik laboratorium.

Prosedur penilaian meliputi perencanaan penilaian, penyusunan kisi-kisi, rancangan penulisan soal dan penentuan bentuk soal, serta cara punulisan butir soal.

a. Merencanakan Penilaian

Perencanaan penilaian bertujuan untuk menentukan ruang lingkup bahan pelajaran dan perubahan perilaku yang diharapkan, menyiapkan bahan / alat penilaian yang sesuai dengan sasaran atau obyek penilaian dan cara penilaian. Sasaran penilaian yang yang dimaksud adalah siswa sesuai denga tingkat kemajuan belajar dan tahapan penilaian. Dalam perencanaan ini tercakup waktu yaitu kapan dan lamanya penilaian.

b. Menyusun kisi-kisi

Kisi-kisi diginakan sebagai rancangan penulisan soal yang didalamnya memuat beberapa komponen.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Kisi-kisi penulisan soal pilihan ganda memuat komponen:

1. Tujuan pembelajaran
2. Pokok-pokok bahasan dan sub pokok bahasan
3. Jumlah soal per pokok bahasan atau sub pokok bahasan
4. Uraian materi
5. Bahan untuk kelas
6. Indikator
7. Nomor urut soal

Kisi-kisi penulisan soal uraian memuat komponen:

1. Tujuan pembelajaran
2. poko bahasan dan sub poko bahasan
3. uraian materi
4. indicator
5. Nomor soal
6. Bobot soal

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Pada umumnya penilaian dilakukan berdasarkan jenis-jenis penilaian antara lain adalah ulangan harian, ulangan umum dan ujian akhir.

a. Ulangan harian

   Ulngan harian merupakan ulangan yang mencakupi bahan kajian satu pokok bahasan atau beberapa pokok bahasan. Penilaian hasil belajar siswa melalui ulangan harian bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penguasan siswa

terhadap tujuan pembelajaran setelah siswa mengalami kegiatan belajar. Selanjutnya informasi tentang tingkat penguasaan siswa dapat di gunakan sebagai balikan bagi rencana dan penyempurnaan pelaksanaan program belajar mengajar, baik untuk saat itu maupun untuk tahun yang akan datang jika bahan kajian tersebut diajarkan lagi. Mengingat tujuan dari ulangan harian lebih menekankan penggunaan alat penilaian berbentuk uraian. Selain bentuk uraian yang lazimnya dilaksanakan di sekolah, mengarang juga merupakan bentuk uraian yang penting bagi beberapa mata pelajaran yang menekankan pada perubahan sikap siswa

b. Ulangan Umum

Ulangan Umum, selain untuk mengetahui tingkat pencapaian siswa terhadap tujuan pembelajaran atau daya serap siswa terhadap bahan kajian yang telah dipelajari, juga untuk menentukan kemajuan atau hasil belajar masing-masing siswa. Hasil penilaian tersebut dapat digunakan untuk keperluan laporan kepada orang tua siswa (rapor) dan keperluan adminitrasi yang lain.

c. Ujian Akhir

Pada akhir pendidikan di Sekolah Dasar dilakukan penilaian hasil belajar tahap akhir. Ujian akhir dapat

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

bersifat nasional, regional, maupun lokal sesuai ketentuan yang berlaku. Penilaian yang bersifat nasional, bila dilakukan khusus yang berkaitan dengan kurikulum nasional, sedang jenis mata pelajaran yang diujikan ditentukan berdasarkan ketentuan yang berlaku.

Hasil dari penilaian belajar tahap akhir ini dapat digunakan untuk bahan pertimbangan kelulusan siswa dan pemberitahuan Surat Tanda Tamat Belajar (STTB) atau ijazah yang menyatakan bahwa siswa telah menyelesaikan pendidikan pada Sekolah Dasar.

G. KERANGKA BERPIKIR

1. Implementasi pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan menyenangkan (PAKEM)

Guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas mempunyai tujuan agar terjadi perubahan tingkah laku pada diri muridnya. Untuk mendukung hal itu maka perlu bagi seorang guru untuk merencanakan berbagai pengalaman belajar yang akan diberikan kepada siswa. Pengalaman belajar itu harus sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai yaitu terjadinya perubahan tingkah laku siswa. Kegiatan guru yang dilaksanakan di kelas dalam menciptakan kondisi yang memungkinkan terjadinya proses belajar dengan optimal disebut kegiatan pembelajaran.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Guru bertugas membantu belajar dengan mengoptimalakn segala data dan upaya agar siswa dapat belajardengan mudah. Guru juga harus menerapkan strategi pembelajaran yang kolaboratif sehingga proses pembelajaran bisa optimal.

Dalam mencapai tujuan belajar, guru harus memotivasi siswa agar siswa lebih aktif dan kreatif. Dalam penyelenggaraan pendidikan di MI GUPPI Hargantoro Tirtomoyo yang perlu dilaksanakan diantaranya adalah kurikulum yang akan digunakan sebagai pedoman pembelajaran, fasilitas yang memadai, pemilihan strategi (pendekatan pembelajaran, metode, media) yang tepat, daya dukung dari seluruh stakeholder dan adanya control yang efektif. Dengan pembelajaran yang aktf, kreatif, efektif dan menyenangkan diharapkan menghasilkan siswa memiliki sikap aktif, kreatif tanggung jawab dan memiliki sikap dan perilaku yang inovatif dan kreatif.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2. Hasil Yang Dicapai Pada Implementasi Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM)

Upaya meningkatkan mutu pendidikan harus dimulai dari ruang kelas. Pembelajaran yang efektif yang terjadi di ruang kelas atau di sekolah yang dirancang dan dilaksanakan secara efektif oleh guru diharapkan menghasilkan mutu pendidikan yang sesuai dengan harapan masyarakat.

Pembelajaran di kelas dengan menggunakan PAKEM dalam pelaksanaan mengajar adalah mengembangkan potensi siswa untuk beripikir dan tujuan bertanya dengan PAKEM merangsang siswa untuk berpikir. Merangsang berpikir dalam arti merangsang siswa dengan menggunakan gagasan sendiri dalam menjawab bukan menguilangi gagasan yang sudah dikemukakan oleh guru.

Pembelajaran pada PAKEM memberikan tantangan untuk memotivasi rasa ingin tahu dan belajar lebih lanjut dengan kreatif dan inovatif, tekun dan menyadari potensi diri dan memacu semangat kompetitif. Dengan adanya dorongan, motivasi, strategi mengajar guru dengan pembelajaran yang aktif, kreatif,efektif dan menyenangkan akan dapat meningkatkan hasil belajar yang tercermin dalam perilaku prestasi tinggi, kreatif, produktif dan bertanggung jawab.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

3. Kendala Dalam Implementasi Pembelajaran Aktif , Kreatif , Efektif dan menyenangkan (PAKEM)

Sekolah sebagai pusat pendidikan formal lahir dan berkembang dari pemikiran efisiensi dan efektifitas dalam memberikan pendidikan kepada warga masyarakat.

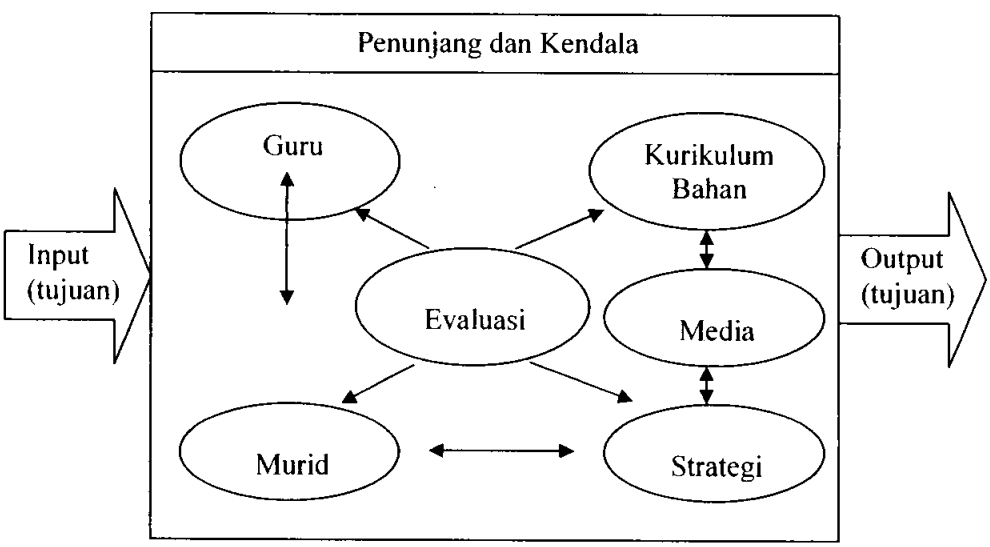
Sekolah merupakan sebuah sistem yaitu gabungan gabungan dari berbagai komponen yang terorganisir sebagai satu kesatuan dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Sekolah merupakan lembaga formal yang terprogram secara sistematis dalam melaksanakan program bimbingan pengajaran dan pelatihan dalam rangka membantu siswa agar dapat mengembangkan potensinya baik potensi akademik, potensi non akademik, aspek moral, spiritual, intelektual, emosional dan sosial. Tetapi dalam pelaksanaan proses pembelajaran masih terdapat kendala-kendala yang perlu diusakan pemecahannya.Kendala yang menghambat implementasi Pembelajaan Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) antara lain :

a. Pengelolaan sekolah belum sepenuhnya menerapkan managemen berbasis sekolah.
b. Sebagaian besar guru masih menggunakan pendekatan konvensional, dimana peran guru sangat dominan sehingga siswa kurang aktif dan kurang kreatif.
c. Keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan yang dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Kerangka Berpikir
Proses PAKEM



BAB III

GAMBARAN TENTANG MADRASAH IBTIDAIYAH GUPPI HARGANTORO, TIRTOMOYO, WONOGIRI

A. Riwayat Singkat Berdirinya Dan Perkembanganya Madrasah Ibtidaiyah GUPPI Hargantoro, Tirtomoyo, Wonogiri.

Madrasah Ibtidaiyah GUPPI Hargantoro berdiri tanggal 17 Pebruari 1959 atas prakarsa para ulama dan tokoh masyarakat pada waktu itu. Para tokoh pendiri Madrasah Ibtidaiyah GUPPI Hargantoro adalah:

1. KH. Abdul Salam
2. K. Kun Pujadi
3. Kartomo
4. Karto Sentono
5. Soenardi
6. Imam Kartojo
7. Martosuyatno

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Madrasah Ibtidaiyah GUPPI Hargantoro didirikan atas dasar desakan masyarakat dengan beberapa pertimbangan yaitu:

1. Banyaknya anak masa sekolah yang belum tertampung di lembaga pendidikan .
2. Letak geografis antara sekolah satu dengan yang lain sangat berjauhan.
3. Minimnya sekolahan yang mengajarkan pendidikan agama
4. Rendahnya tingkat ekonomi masyarakat.

Dengan beberapa pertimbangan tersebut maka ulama dan tokoh masyarakat dengan tekat yang bulat berusaha mendirikan sebuah madrasah yang pada itu diberi nama MWB (Madrasah Wajib Belajar), dengan tempat belajar yang masih minim sehingga untuk sementara tempat belajar berada diperumahan masyarakat dan mengalami beberapa perpindahan sampai bisa menempati gedung sendiri. Atas usaha dan jerih payah para tokoh pendiri sehingga pada tahun 1962 bisa mempunyai gedung sendiri, dan berganti nama menjadi MI GUPPI (Gabungan Usaha Perbaikan Pendidikan Islam) dengan Ketua Yayasan Bapak KH. Abdul Salam dan sebagai Kepala Sekolahnya adalah Bapak Soenardi.

Sejak berdirinya hingga sekarang Madrasah Ibtidaiyan mengalami empat kali pergantian kepemimpinan yaitu :

1. Bapak Soenardi
2. Bapak Wagiman
3. Bapak Ahmad Ropiq
4. Bapak Khoirur Rohmad S. Ag.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Madrasah Ibtidaiyah GUPPI Hargantoro hingga sekarang menempati gedung sendiri yang beralamatkan di Dusun Gunungan, Desa Hargantoro, Kecamatan Tirtomoyo, Kabupaten Wonogiri.

B. Guru dan Karyawanya

Guru dan karyawan Madrasah Ibtidaiyah GUPPI Hargantoro dalam mengemban amanah melaksanakan tugas mencerdaskan anak bangsa dengan semangat dan kebersamaan walaupun imbalan jasa tidak sepadan dengan

kuwajiban yang mereka pikul namun dilakukan dengan iklas dan sabar. Sebab dari sekian guru ada yang masih status wiyata bakti. Jumlah guru dan karyawan Madrasah Ibtidaiyah GUPPI Hargantoro adalah sebagai berikut :

Tabel 1

NAMA GURU DAN KARYAWAN

TAHUN PELAJARAN 2008/2009

NO	NAMA/NIP	GOL RUANG	JABATAN GURU	TUGAS MENGAJAR	JENIS GURU	KET
1	Khoiru Romhad, S. Ag 150268664	III/d	Gr. Dewasa	Kelas IV-VI	Gr. Mapel	Kamad PNS
2	Yusuf Anhari, S. Ag 150359134	IV/a	Gr. Dewasa	Kelas III	Gr. Mapel	PNS
3	Muh. Ali Mabruri, S. Ag 150359129	III/a	Gr. Madya	Kelas VI	Gr. Mapel	PSN
4	Slamet, A. Ma 1500093644	III/a	Gr. Madya	Kelas V	Gr. Mapel	PNS
5	Eni Tri Widiastuti, A. Ma	-	-	Kelas II	Gr. Mapel	WB
6	Ahmad Afandi, A. Ma	-	-	Kelas I-VI	Gr. Mapel	WB
7	Rina Fatmawati, S. Ag	-	-	Kelas III	Gr. Mapel	WB
8	Tutik Asyiroh, A. Ma	-	-	Kelas III	Gr. Mapel	WB
9	Siti Maisyaroh, S. Ag	-	-	Kelas IV-VI	Gr. Mapel	WB
10	Istiana Ulfah, A. Ma	-	-	Kelas I	Gr. Mapel	WB

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

C. Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah GUPPI Hargantoro

Keadaan peserta didik Madrasah Ibtidaiyah GUPPI Hargantoro dari tahun ke tahun semakin bertambah banyak sejak berdirinya dan beberapa tahun terakhir ini mengalami penyusutan dikarenakan kurangnya minat anak dan orang tua untuk menyekolahkan dilembaga pendidikan yang bernafaskan agama, mereka lebih memilih menyekolahkan di .Sekolah Dasar, sekalipun jarak tempuh lebih jauh dan biaya yang mereka keluarkan lebih banyak. Jumlah peserta didik

dan keadaan peserta didik Madrasah Ibtidaiyah GUPPI Hargantoro dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 2

Peserta didik

No	Kelas	Jumlah Rombongan	Laki-Laki	Perempuan	Seluruhnya
1	I	1	17	15	32
2	II	1	15	8	23
3	III	1	15	16	31
4	IV	1	17	10	27
5	V	1	16	15	31
6	VI	1	20	11	31
Jumlah		6	100	75	175

Tabel 3

Kelulusan Peserta Didik

Tahun Pelajaran	Lulusan/Tamatan		Rata-Rata Nilai UN		Peserta Didik Yang Melanjutkan	
	Jumlah	Target	Hasil	Target	Hasil	Target
2005/2006	29	29	6,50	7,00	29	29
2006/2007	28	28	6,51	7,00	28	28
2007/2008	31	31	6,55	7,00		

Tabel 4

Angka Mengulang Peserta Didik

Tahun Pelajaran	Kelas I	Kelas III	Kelas IV	Keterangan
2005/2006	1	1	-	
2006/2007	1	1	1	
2007/2008				

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Tabel 5

Angka Putus Sekolah Tiga Tahun Terakhir

Tahun Pelajaran	Kelas I	Kelas III	Kelas IV	Keterangan
2005/2006	-	-	-	
2006/2007	-	-	-	
2007/2008	-	-	-	

Tabel 6

Penerimaan Peserta Didik (3 Tahun Terakhir)

Tahun Pelajaran	Jumlah yang diterima	Jumlah Pendaftar	Rasio diterima dan Pendaftar
2005/2006	31	31	31 : 31
2006/2007	23	23	23 : 23
2007/2008	32	32	32 32

Tabel 7

Prestasi yang pernah diraih madrasah dari tahun ke tahun akademik dan non akademik

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Prestasi Akademik			Prestasi Non Akademik		
Tahun	Kejuaraan	Prestasi	Tahun	Kejuaraan	Prestasi
2005/2006	Lomba Mapel	Juara I	2006	Bulu Tangkis	Juara I
			2006	Tenis Meja	Juara III
			2006	Lari	Juara II

D. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang dimiliki Madrasah Ibtidaiyah GUPPI Hargantoro, dapat dilihat dalam table berikut ini

Tabel 8

Sarana dan prasarana

No	Ruang	Jumlah	Luas	Keterangan
1	Kelas	6	252 m^2	
2	Perpustakaan	1	42 m^2	
3	Lab IPA	-	-	
4	Lab Bahasa	-	-	
5	Lab Komputer	-	-	
6	Lab Agama/Mushola	1	30 m2	
7	Keterampilan	-	-	
8	Media (Audio Visual)	-	-	
9	Bimbingan Konseling	-	-	
10	Kamad dan Wakamad	-	-	
11	Guru	1	42 m^2	
12	Tata Usaha	-	-	
13	KM/WC Kamad	-	-	
14	KM/WC Guru dan Pegawai	-	-	
15	KM/WC Peserta Didik	2	9 m^2	
16	UKS	1	15 m^2	
17	Aula	-	-	
18	Gudang Olahraga	-	-	
19	Gudang Umum	1	42 m^2	
20	Kantin	-	-	
21	Lapangan Olah Raga	1	-	Bulu Tangkis
22	Tempat Parkir	1	15 m^2	
23	Taman Madrasah	-	-	

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

BAB IV

REALISASI PAKEM DI MI GUPPI HARGANTORO, TIRTOMOYO, WONOGIRI

Dari hasil wawancara, pengamatan, studi akademik maupun peristiwa yang terjadi di MI GUPPI Hargantoro Tirtomoyo Wonogiri ditemukan antara lain :

A. Realisasi Implementasi Pakem

1. Letak MI GUPPI Hargantoro

Madrasah Ibtidaiyah GUPPI Hargantoro terletak di Dusun Gunungan Desa Hargantoro Kecamatan Tirtomoyo Kabupaten Wonogiri Propinsi Jawa Tengah. Letak Madrasah berada di tengah – tengah Desa, bersebelahan dengan pemukiman penduduk, letak sekolah yang sangat strategis memungkinkan arus siswa lebih mudah. Madrasah Ibtidaiyah GUPPI berdiri tanggal 1 Juli 1956 dengan NSM : 112331205037 dan NPSN : 20311530. Madrasah ini beralamat Dusun Hargantoro RT. 01/01 Desa Hargantoro, Kecamatan Tirtomoyo, Kabupaten Wonogiri.

2. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah

a. Visi

Mewujudkan tamatan MI yang bertaqwa, berakhlak mulia, cerdas, terampil dan cinta tanah air.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

b. Misi

1. Memasyarakatkan MI dengan meningkatkan kwantitas dan kwalitas.
2. Segala aktivitas kehidupan sehari – hari berdasar nilai islami dengan kegiatan pembiasan.
3. Menanamkan keyakinan / aqidah melalui pengamalan ajara agama dengan menegakkan shalat wajib 5 waktu.
4. Menjalin kerjasama yang harmonis antara warga sekolah dan masyarakat.

c. Tujuan Pendidikan Madrasah

Secara umum, tujuan pendidikan Madrasah Ibtidaiyah adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Bertolak dari tujuan umum pendidikan dasar tersebut, Madrasah Ibtidaiyah Negeri Wonogiri mempunyai tujuan sebagai berikut :

a. Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Pembelajaran Aktif (PAKEM, CTL)
b. Mengembangkan potensi akademik, minat dan bakat siswa melalui layanan bimbingan dan konseling dan kegiatan ekstra kurikuler.
c. Membiasakan perilaku Islami di lingkungan madrasah dan masyarakat.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

d. Menguasai dasar – dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal untuk melanjutkan sekolah yang lebih tinggi.

e. Meningkatkan prestasi akademik siswa di bidang seni dan olahraga lewat kejuaraan dan kompetisi.

B. Hasil Yang Dicapai

Pada penelitian ini difokuskan pada implementasi Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM), pada proses pembelajaran. Hasil yang dicapai pada implementasi Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan serta kendala yang dihadapi dalam implementasi Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan di MI GUPPI Hargantoro.

1. Implementasi Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan di MI GUPPI Hargantoro ditinjau dari peran guru dan siswanya, kurikulumnya, strategi pembelajarannya, media pembelajarannya dan cara evaluasinya.

a. Peran guru dan siswa

Peran guru dalam implementasi Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan di MI GUPPI Hargantoro dalam proses pembelajaran tidak terlalu dominan, sebab kalau terlalu dominant anak kurang berkembang daya pikirnya. Peran yang lebih dominan adalah sebagai fasilitator dan pembimbing, seperti disampaikan oleh Kepala Madrasah.[1]

b. Struktur Kurikulum

[1] Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah, Hari Senin, 15 Desember 2008, hal. 194

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Struktur kurikulum merupakan pola dan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh perserta didik dalam kegiatan pembelajara. Muatan kurikulum tiap mata pelajaran dituangkan dalam bentuk Kompetensi (Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar) yang dikembangkan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan (SKL).

a. Komponen Mata Pelajaran

Komponen mata pelajaran terdiri dari lima kelompok mata pelajaran, yaitu :

(1) Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama.

(2) Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian, dimaksudkan untuk peningkatan kesadaran dan wawasan peserta didik akan status, hak dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta peningkatan kualitas dirinya sebagai manusia.

(3) Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi, dimaksudkan untuk mengenal, menyikapi dan mengapresiasi ilmu pengetahuan dan teknologi serta menanamkan kebiasaan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

berpikir dan berperilaku ilmiah yang kritis, kreatif dan mandiri.

(4) Kelompok mata pelajaran estetika, dimaksudkan untuk meningkatkan sensitivitas, kemampuan mengekspresikan dan kemampuan mengapresiasi keindahan dan harmoni.

(5) Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan, dimaksudkan untuk meningkatkan potensi fisik serta menanamkan sportivitas dan kesadaran hidup sehat.

Tabel 9. Cakupan Kelompok Mata Pelajaran

No	Kelompok Mata Pelajaran	Cakupan
1.	Agama dan Akhlak Mulia	Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama.
2.	Kewarganegaraan dan Kepribadian	Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian, dimaksudkan untuk peningkatan kesadaran dan wawasan peserta didik akan status, hak dan kewajibannya dalam kehidupan.
No	Kelompok Mata	Cakupan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

	Pelajaran	
		bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta peningkatan kualitas dirinya sebagai manusia
		Kesadaran dan wawasan termasuk wawasan kebangsaan, jiwa dan patriotisme bela Negara, penghargaan terhadap hak – hak asasi manusia, kemajemukan bangsa, pelestarian lingkungan hidup, kesetaraan gender, demokrasi, tanggung jawab sosial, ketaatan pada hukum, ketaatan membayar pajak dan sikap serta perilaku anti korupsi, kolusi dan nepotisme.
3.	Ilmu Pengetahuan dan Teknologi	Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi pada SD/MI, SDLB dimaksudkan untuk mengenal, menyikapi dan mengapresiasi ilmu pengetahuan dan teknologi serta menanamkan kebiasaan berpikir dan berperilaku ilmiah yang kritis, kreatif dan mandiri. Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi pada SMP/MTs/SMPLB dimaksudkan untuk memperoleh kompetensi dasar ilmu pengetahuan dan teknologi serta
No	Kelompok Mata	Cakupan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

	Pelajaran	
		membudayakan berpikir ilmiah secara kritis, kreatif dan mandiri.
		Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi pada SMA/MA/SMALB dimaksudkan untuk memperoleh kompetensi lanjutan ilmu pengetahuan dan teknologi serta membudayakan berpikir ilmiah secara kritis, kreatif dan mandiri. Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi pada SMK/MAK dimaksudkan untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi membentuk kompetensi, kecakapan dan kemandirian kerja.
4.	Estetika	Kelompok mata pelajaran estetika, dimaksudkan untuk meningkatkan sensitivitas, kemampuan mengekspresikan dan kemampuan mengapresiasi keindahan dan harmoni. Kemampuan mengapresiasikan keindahan serta harmoni mencakup apresiasi dan ekspresi baik dalam kehidupan individual sehingga mampu menikmati dan mensyukuri hidup, maupun
No	Kelompok Mata	Cakupan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

	Pelajaran	
		dalam kehidupan kemasyarakatan sehingga mampu menciptakan kebersamaan yang harmonis.
5.	Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan pada SD/MI/SDLB dimaksudkan untuk meningkatkan potensi fisik serta menanamkan sportivitas dan kesadaran hidup sehat. Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan pada SMP / MTs / SMPLB dimaksudkan untuk meningkatkan potensi fisik serta menanamkan sportivitas dan kesadaran hidup sehat. Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan pada SMA/MA/SMALB/SMK/MAK dimaksudkan untuk meningkatkan potensi fisik serta membudayakan sikap sportif, disiplin, kerja sama dan hidup sehat. Budaya hidup sehat termasuk kesadaran, sikap hidup sehat yang bersifat individual ataupun yang bersifat kolektif kemasyarakatan seperti
No	Kelompok Mata	Cakupan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

	Pelajaran	
		keterbebasan dari perilaku seksual bebas, kecanduan narkoba, HIV / AIDS, demam berdarah, muntaber, dan penyakit lain yang potensial untuk mewabah.

b. Komponen Muatan Lokal

Muatan lokal dimaksudkan untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan cirri khas madrasah dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada.

(dikembangkan sendiri oleh madrasah sesuai dengan potensi masing – masing – penyelenggara)

c. Komponen Pengembangan Diri

Pengembangan diri dimaksudkan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah.

(dikembangkan sendiri oleh madrasah – penyelenggara)

1. Stuktur Kurikulum

Surat Edaran Ditjen Pendidikan Islam Nomor: DJ. II. 1/PP.00/ED/681/2006.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Tabel 10 : Struktur Kurikulum MI

Komponen	Kelas dan Alokasi waktu			
	I	II	III	IV, V, dan VI
A. Mata Pelajaran				
1. Pendidikan Agama Islam				-
a. Al Qur'an Hadist				2
b. Aqidah Akhlaq				2
c. Fiqg				2
d. SKI				2
2. Pendidikan Kewarganegaraan				2
3. Bahasa Indonesia				5
4. Bahasa Arab				3
5. Matematika				5
6. Ilmu Pengetahuan Alam				4
7. Ilmu Pengetahuan Sosial				3
8. Seni Budaya dan Keterampilan				4
9. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan				4
B. Muatan Lokal *)				
a. Bahasa Jawa				2
b. Bahasa Inggris				2
c. Baca Tulis Al Qur'an	2	2	2	-

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

d. SSD				1
C. Pengembangan Diri **)				2*
Jumlah	31	32	33	43

2. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Belajar

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Belajar adalah tingkat pencapaian standar kompetensi dasar mata pelajaran oleh siswa per mata pelajaran. Penentuan kriteria ketuntasan minimal belajar ini ditetapkan dengan memperhatikan (1) *Tingkat esensial* (kepentingan) pencapaian standar kompetensi yang harus dicapai oleh siswa; (2) Tingkat kompleksitas (kesulitan dan kerumitan) setiap indikator pencapaian kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa; (3) Tingkat kemampuan (*intake*) rata – rata siswa di madrasah; dan (4) Ketersediaan sumber daya pendukung dalam penyelenggaraan pembelajaran.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Tabel 11. Kriteria Ketuntasan Minimal per mata pelajaran:

No	Komponen	Aspek Penilaian	Kriteria Ketuntasan Minimal					
			I	II	III	IV	V	VI
A.	Mata Pelajaran							
1	Pendidikan Agama							
	a. Al Qur'an - Hadist	Penguasaan Ilmu	65	65	65	65	65	65
		Penerapan						
	b. Akidah –	Penguasaan Ilmu	65	65	65	65	65	65

	Akhlak	Penerapan						
	c. Fikih	Penguasaan Ilmu	65	65	65	65	65	65
		Penerapan						
	d. SKI	Penguasaan Konsep	65	65	65	65	65	65
		Peneladanan						
2.	Pendidikan Kewarganegaraan	Penguasaan Konsep	65	65	65	65	65	65
		Penerapan Sikap Sosial						
3.	Bahasa Indonesia	Penguasaan Bahasa	65	65	65	65	65	65
		Mendengarkan						
		Berbicara	65	65	65	65	65	65
		Membaca						
		Menulis						
4.	Bahasa Arab	Penguasaan Bahasa				50	50	50
		Mendengarkan						
		Berbicara						
		Membaca						
		Menulis						
5.	Matematika	Penguasaan Ilmu	65	60	60	60	60	60
		Penalaran dan Komunikasi						
		Pemecahan Masalah						
6.	Pengetahuan Alam	Penguasaan Konsep	60	60	60	65	65	65
		Keterampilan						

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

		Pengetahuan Alam						
7.	Ilmu Pengetahuan Sosial	Penguasaan Konsep	60	60	60	65	65	65
		Keterampilan Pengetahuan Alam						
8.	Seni Budaya dan Keterampilan	Keterampilan Seni	70	70	70	70	70	70
		Kerajinan						
9.	Pendidikan Jasmani	Permainan dan Olahraga	70	70	70	70	70	70
		Aktifitas Pengembangan	70	70	70	70	70	70
		Uji diri / Senam						
B.	Muatan Lokal							
	a. Bahasa Jawa	Penguasaan Bahasa	60	60	60	60	60	60
		Mendengarkan						
		Berbicara						
		Membaca						
		Menulis						
	b. Seni Suara Daerah	Teori	70	70	70	70	70	70
		Praktek	70	70	70	70	70	70
	c. Baca Tulis Al Qur'an	Penguasaan Ilmu	65	65	65			
		Membaca						
		Menulis						
	Pengembangan Diri		baik	baik	baik	baik	baik	baik

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal harus mengikuti perbaikan (remedial), sampai mencapai ketuntasan kompetensi yang dipersyaratkan.

3. Kriteria Kenaikan Kelas

Peserta didik Madrasah Ibtidaiyah dinyatakan naik kelas apabila memenuhi kriteria sebagai berikut :

a. Menyelesaikan seluruh program pembelajaran pada dua semester di kelas yang diikuti;

b. Nilai mata pelajaran di bawah kriteria kelulusan minimal tidak lebih dari 3 mata pelajaran

c. Memperoleh nilai minimal 7,0 pada penilaian kelompok pelajaran 1) Pendidikan Agama Islam; 2) Baca Tulis Al Qur'an

d. Memperoleh nilai minimal 75 pada penilaian 1) Praktek Keagamaan; 2) Akhlaqul Karimah

4. Kriteria Kelulusan

Berdasarkan PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, dan hasil rapat Komite Madrasah Ibtidaiyah GUPPI Hargantoro, maka peserta didik dinyatakan lulus dari Madrasah Ibtidaiyah GUPPI Hargantoro apabila telah memenuhi persyaratan sebagai berikut :

a. Telah menyelesaikan seluruh program pembelajaran Madrasah Ibtidaiyah GUPPI Hargantoro

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

b. Memperoleh nilai baik pada penilaian akhir untuk seluruh mata pelajaran, kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, kewarganegaraan dan kepribadian, estetika, dan kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan

c. Lulus ujian sekolah/madrasah untuk kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi

d. Lulus ujian nasional

5. Kenaikan Kelas

Syarat Kenaikan Kelas :

1. Sebanyak – banyaknya terdapat 4 mata pelajaran yang tidak tuntas
2. Nilai pengembangan diri minimal Baik
3. Kehadiransekurang – kurangnya 80 %

6. Kelulusan

Syarat Lulus :

1. Memiliki nilai seluruh mata pelajaran
2. Nilai pengembangan diri minimal Baik
3. Tidak ada nilai kurang dari atau sama dengan 4,25
4. Nilai rata – rata untuk kelompok mata pelajaran IPTEK minimal 4,51

a. Kegiatan Pengembangan Diri

Pengembangan diri adalah kegiatan yang bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat, setiap

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

peserta didik sesuai dengan kondisi madrasah. Bentuk kegiatan pengembangan Madrasah Ibtidaiyah GUPPI Hargantoro berupa :

a. Shalat Dhuha dan Dhuhur Berjama'ah, bertujuan untuk mengenalkan pelaksanaan ibadah shalat dan menanamkan kecintaan untuk menjaga shalat fardhu ruang lingkupnya adalah pembiasaan shalat dhuha dan shalat dhuhur secara berjama'ah.
b. Tadarus Al Qur'an, bertujuan untuk menanamkan rasa cinta terhadap Al Qur'an dan membiasakan siswa untuk agar senantiasa membaca Al Qur'an. Ruang lingkupnya adalah pembiasaan menbaca Al Qur'an setiap hari di setiap awal waktu pelajaran.
c. Layanan bimbingan dan konseling, bertujuan untuk memberikan layanan konseling kepada peserta didik dilingkungan madrasah. Ruang lingkupnya meliputi :
    1. Layanan orientasi pengenalan lingkungan madrasah.
    2. Layanan bimbingan belajar.
    3. Layanan konseling kesulitan belajar dan masalah pribadi siswa.
d. Kepramukaan, bertujuan untuk melatih siswa agar terampil dan mandiri, menanamkan sikap peduli terhadap orang lain, melatih agar mampu bekerja sama dengan orang lain, menanamkan sikap disiplin, menumbuhkan rsa percaya diri. Ruang lingkupnya adalah
    1. Keterampilan personal
    2. Keterampilan sosial
    3. Keterampilan vokasional sederhana

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

e. Seni Baca Al Qur'an, bertujuan untuk menumbuhkan apresiasi (penghargaan) siswa terhadap seni budaya islami, memupuk bakat dan minat siswa dibidang seni baca Al Qur'an, menumbuhkan rasa percaya diri. Ruang lingkupnya adalah keterampilan seni membaca Al Qur'an.

f. Olahraga bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan serta menyalurkan bakat siswa dibidang cabang olahraga tertentu, yang meliputi olahraga antara lain :

   a. Volley Ball
   b. Sepak Bola
   c. Bulu Tangkis
   d. Tenis Meja

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Tabel 12.Jadwal dan Alokasi Waktu

No	KEGIATAN	HARI	WAKTU	KETERANGAN
1.	Layanan Bimbingan Konseling	Senin – Sabtu	07.30 – 13.00	Ekuivalen dengan 2 jam pelajaran (2 x 35 menit)
2.	Tadarus Al Qur'an	Senin - Sabtu	07.00-07.30	
3.	Shalat Berjama'ah Dhuha	Senin- Sabtu	09.30-09.50	
4.	Shalat Berjama'ah Dhuhur	Senin-Sabtu	11.45-12.15	
5.	Kepramukaan	Jum'at	15.15-16.45	
6.	Dokter Kecil/UKS	Jum'at	14.00-15.00	

7.	Jum'at Awal	Jum'at	07.00-07.35	
8.	Seni Baca Al Qur'an	Sabtu	14.00-15.00	
9	Olah raga	Sabtu	15.15-16.45	

Penilaian Kegiatan Pengembangan Diri

Tabel 13. Penilaian Kegiatan Pengembangan diri dilakukan dengan pendekatan kultatif dengan rentang

Nilai	Kategori Nilai	Keterangan
86 – 100	A	Sangat Baik
71 – 85	B	Baik
56 – 70	C	Cukup
41 – 55	D	Kurang
≤ 40	E	Kurang

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

b. Beban Belajar

Penyelenggaraan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah GUPPI Hargantoro dilaksanakan dengan menggunakan sistem paket, yaitu sistem penyelenggaraan pendidikan dimana peserta didik diwajibkan mengikuti seluruh program pembelajaran dan beban belejar yang sudah ditetapkan untuk setiap kelas sesuai dengan struktur kurikulum yang berlaku.

Setiap mata pelajaran pada sistem paket dinyatakan dalam bentuk satuan jam pembelajaran yang meliputi kegiatan tatap muka, penugasan

terstruktur, dan kegiatan mandiri tak terstruktur. Penugasan terstruktur adalah kegiatan pembelajaran yang berupa pendalaman materi pembelajaran oleh peserta didik yang dirancang oleh pendidik untuk mencapai standar kompetensi. Bentuk penugasan terstruktur adalah pemberian tugas individu, pemberian tugas kelompok, melakukan riset sederhana (percobaan), dan lain-lain

Kegiatan mandiri tidak terstruktur adalah kegiatan pembelajaran yang berupa pendalaman materi pembelajaran oleh peserta didik yang dirancang oleh pendidik untuk mencapai standar kompetensi. Bentuk kegiatan mandiri tidak terstrutur berupa pemberian pekerjaan rumah (PR), tugas kegiatan tadarus di rumah, mengamati prinsip kerja pengetahuan alam dan atau pengetahuan sosial dalam kehidupan sehari-hari.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Kegiatan penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur tertuang ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat oleh guru. Alokasi waktu untuk penugasan terstruktur dan kegitan mandiri tidak terstrukturdalam sistim paket untuk Madrasah Ibtidaiyah GUPPI Hargantoro 0% - 40%, dari waktu kegiatan tatap muka mata pelajaran yang bersangkutan.

Tabel 14. Pengaturan beban belajar yang dilakukan oleh Madrasah Ibtidaiyah GUPPI Hargantoro

Kelas	Alokasi waktu (1 jam pelajaran)	Jumlah jam pelajaran per hari	Jumlah Jam pelajaran per minggu	Minggu efektif dalam setahun	Jumlah jam pelajaran dan setahun
I	35 Menit		31 jam	34-38	1054-1178
II	35 Menit		32 jam	34-38	1088-1216
III	35 Menit		34 jam	34-38	1156-1258
IV	35 Menit	8 jam pelajaran	45 jam	34-38	1530-1710
V	35 Menit	8 jam pelajaran	45 jam	34-38	1530-1710
VI	35 Menit	8 jam pelajaran	45 jam	33-34	1485-1530

Catatan :

a. Hari Senin- Kamis sampai jam ke-8

b. Hari jum'at 5 jam pelajaran

c. Hari sabtu 8 jam pelajaran[2]

c. Strategi Pembelajaran

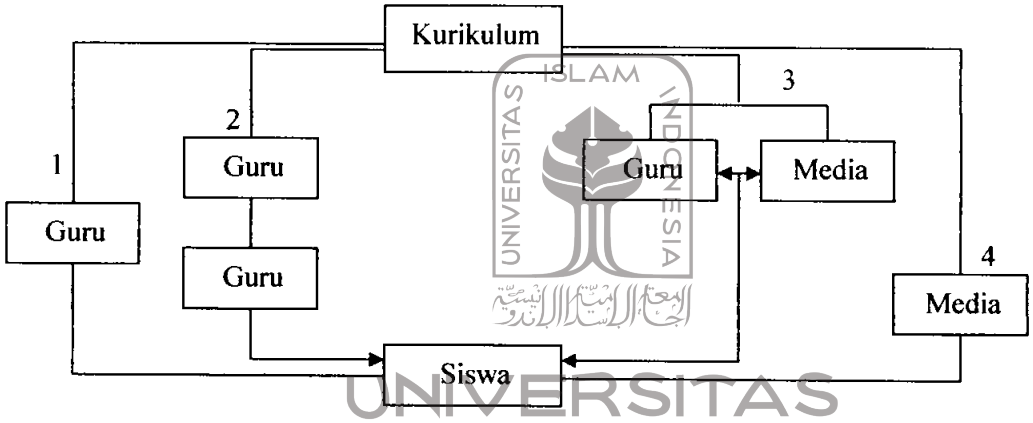
Dalam proses pembelajaran guru pada umumnya mengatur strategi. Strategi mengajar harus direncanakan lebih dahulu, karena memiliki peranan yang sangat penting sebelum guru memulai mengajar. Penyusunan secara strategi pembelajaran harus berpedoman kepada yang hendak dicapai. Strategi ini meliputi tujuannya, bagaimana mulai mengajar, cara apa yang akan di tempuh, bagaimana urutan langkah

[2] Hasil wawancara dengan Bapak Muh. Ali Mabruri S.Ag. (Wakamad Urusan Kurikulum), Hari Selasa 16 Desember 2008, hal. 201.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

mengajarnya, bagaimana cara mengajukan pertanyaan pada waktu interaksi/hubungan timbal balik pembelajaran.

Dalam menyusun strategi mengajar juga mempertmbangkan pola interaksi belajar mengajar. Interaksi belajar mengajar pada hakikatnya bertujuan mengantarkan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pada praktek mengajar interaksi ini digambarkan dalam pola seperti pada ilustrasi sebagai berikut ini :



Bagan 4. Flow chart interaksi belajar mengajar

Keterangan :

Di dalam interaksi belajar mengajar pola pembelajaran ini dipilih untuk mengkomunikasikan isi pelajaran disesuaikan dengan :

1) Pada pola interaksi ini guru memegang kendali penuh atas berlangsungnya kegiatan belajar mengajar
2) Dalam pola ini guru masih memegang kontrol hanya saja tidak mutlak, karena ia dibantu oleh sumber lain.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

3) Pada pola ini terdapat kontrol bersama sumber lain mengontrol penyajian informasi, sedang guru mengontrol disiplin dan motivasi belajar siswa.

4) Pola terakhir, sumber lain (media) mengontrol penyajian informasi secara lengkap. Guru kelas berperan dalam merancang, mengembangkan dan menilai media atau menyeleksi media yang terintegrasi dengan tujuan pembelajaran beserta metode yang dipilih.

Setelah tujuan pembelajaran kita dapatkan lalu kita menentukan topik-topik pendukung tujuan pembelajaran itu. Dari topic/ materi pokok diuraikan lagi atau diperinci lagi. Perincian ini bisa dibuat oleh guru dan bisa dibuat dengan menggunakan sumber lain. Setelah materi yang akan diajarkan di tentukan lalu juga dipikirkan bagaimana materi akan disajikan. Apakah materi itu disampaikan untuk perorangan, kelompok atau dipelajari sendiri oleh siswa.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Faktor yang menentukan jenis strategi mengajar yaitu memilih materi (guru atau murid), penyaji materi (perorangan, kelompok atau dipelajari secara individu), bagaimana cara materi itu disajikan (induktif atau deduktif, analisis atau sintesis, formal atau non formal), penerima materi yaitu siswa. Siswa ini bisa perorangan, kelompok kecil, kelompok besar, bisa homogen atau heterogen.

Setelah memilih strategi mengajar, langkah berikutnya adalah memilih metode atau teknik mengajar yang tepat untuk menyampaikan materi. Kalau strategi mengajar sudah dijabarkan dalam bentuk RPP (Rencana Program Pembelajaran) maka rancangan pembelajaran (desain instruksional) sudah jadi.

Dalam pelaksanaan setelah diadakan evaluasi hasilnya kurang memuaskan / kurang baik, maka guru akan mengadakan pengajaran remedial.Sebaliknya jika pembelajaran berhasil maka guru mengadakan pengayaan.

Sesuai dengan tugas pokok dan fungsi guru, di Madrasah Ibtidaiyah guru dikenal dengan 6 jurus KBM, yaitu :

1. Merencanakan Program
2. Melaksanakan Program
3. Mengadakan evaluasi
4. Mengadakan analisis
5. Melaksanakan tindak lanjut perbaikan/ pengayaan
6. Melaksanakan bimbingan dan penyuluhan. Secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Merencanakan Program

Dalam perencanaan proses pembelajaran yang disiapkan adalah a) program tahunan (prota), b) program semester (promes), c) pembuatan silabus, d) pembuatan rencana program pembelajaran (RPP) sebagai scenario pembelajaran.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Dalam proses pembelajaran di MI GUPPI Hargantoro berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan maka diperoleh hasil sebagai berikut :

"Perencanaan program meliputi program semester (promes), program tahunan (prota), rencana program pembelajaran (RPP) dan silabus"

Pembuatan perencanaan program walapun juga dibahas di KKG (kelompok kerja) tetapi di MI GUPPI Hargantoro perencanaan program baik dari program tahunan, program semester, silabus dan RPP dibuat oleh guru-guru sekolah tersebut. Dampaknya para guru semakin hari dari waktu ke waktu semakin menguasai bahan pelajaran, metode dan teknik mengajar yang disanpaikan kepada siswa.

Setelah program tahunan, program semeater, silabus ada, maka langkah selanjutnya guru membuat rencana program pembelajaran (RPP) sebagai skenario pembelajaran. Skenario pembelajaran merupakan perencanaan untuk membantu guru dalam mengajar dan siswa dalam belajar. Skenario pembelajaran dalam PAKEM memfokuskan tidak hanya menyajikan apa yang dilakukan oleh guru, tetapi juga menyajikan informasi tentang bagaimana siswa melakukan kegiatan belajar secara rinci untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Secara umum skenario pembelajaran terdiri dari :

a. Pendahuluan / kegiatan awal

b. Kegiatan inti

c. Kegiatan penutup.

Skenario pembelajaran dalam PAKEM akan mencakup :

1. Fokus perencanaan kegiatan belajar mengajar (kompetensi dasar)
2. Apa yang diperlukan dalam mengajar (materi dan sumber belajar),
3. Tahapan pembelajaran
4. Proses kegitan belajar, mencakup tentang apa dan bagaimana kegiatan belajar itu dilakukan oleh siswa mampu mendemonstrasikan/unjuk kerja hasil belajar yang telah dicapainya.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Banyak cara untuk menampilkan skenario pembelajaran, misalnya dengan menyajikan skenario pembelajaran dalam bentuk format kolom yang dapat memudahkan untuk dipelajari ataupun dibaca. Berikut ini contoh RPP (Rencana Program Pembelajaran).

Rencana Program Penbelajaran (RPP)

Mata Pelajaran :

Kelas/semester :

Pertemuan :

Alokasi Waktu :

b. Kompetensi Dasar

c. Hasil Belajar

d. Indikator

e. Skenario pembelajaran

No	Kegiatan	Waktu	Metode
1	Pendahuluan / Kegiatan Awal - - -		
2	Kegiatan Inti - -		
3	Kegiatan Akhir/Penutup - -		

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

f. Metode, Media dan Sumber

- Metode
- Media
- Sumber

g. Penilaian

- Penilaian proses
- Penilaian hasil

1. Melaksanakan program

Dalam pelaksanaan program pembelajaran selalu didahului dengan tahap pra instruksional (pendahuluan), tahap instruksional (kegiatan inti) dan tahap penutup (tahap penilaian dan tindak lanjut). Bila dibuat flow chart adalah :

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA



Bagan 5. Flow chart Tahapan Dalam Mengajar

2. Tahap awal / pra instruksional

Tahap pra instruksional adalah tahapan yang dilaksanakan oleh guru pada saat guru masuk kelas untuk mengajar. Dari hasil pengamatan dan wawancara peneliti, yang dilakukan oleh guru-guru MI GUPPI Hargantoro

dalam kegiatan pembelajaran adalah"Awal dari pembelajaran itu guru membuka daftar hadir dan mengabsen. Presensi anak harus kita pantau terlebih dahulu. Guru bisa ceking jumlah peserta didik mungkin ada yang sakit, ijin dan sebagainya, harus kita pantau lalu mempersiapkan masuk ke materi pelajaran yang sesuai dengan jadwal yang sudah ada. Tetapi sebelum masuk ada yang namanya jembatan keledai. Kita ingatkan pelajaran yang lalu, kita ungkap sedikit dalam waktu 5 menit sebagai awal pelajaran dan sebagai batu loncatan untuk masuk pelajaran materi berikutnya"

Guru lain " Dalam apersepsi itu itu diawali dengan mengabsen siswa dahulu, lalu Tanya jawab tentang pelajaran yang lalu yang masih ada hubungannya dengan pelajaran yang akan disampaikan pada hari ini, tetapi kadang pelajaran yang lalu, pelajaran yang sudah atau yang belum tetapi materi berhubungan dengan pelajaran yang akan diajarkan pada hari ini ".

Pretes juga diberikan, misalnya guru membahas tentang pekerjaan rumah atau tugas-tugas kemarin, yang pada pertemuan lalu diberikan atau mengutarakan hal-hal yang berhubungan dengan materi yang akan diajarkan sesuai dengan kehidupan anak, tujuan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

pretes untuk mengetahui kesiapan siswa menerima materi yang baru.

Dan berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada saat guru mengajar dari 4 guru yang observasi masing-masing guru berpola sama, dalam kegiatan awal pada saat guru mengadakan pembelajaran dimulai dengan mengabsen siswa dengan bertanya, siapa yang tidak masuk, kemudian menanyakan apa ada PR atau tidak untuk mengecek apakah anak belajar atau tidak, kalau ada dibahas dan dikoreksi kemudian mengulang sedikit materi yang lalu, kemudian baru masuk ke materi baru dengan menuliskan kompetensi dasar yang akan dijelaskan hari itu di papan tulis.

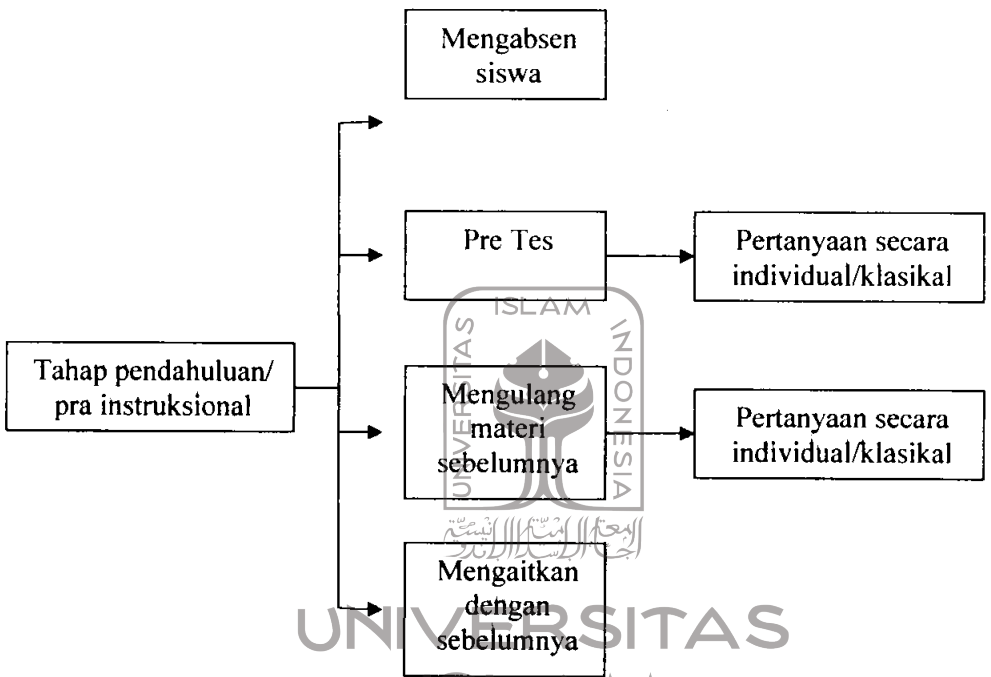
Kegiatan awal atau pra instruksional ini dilaksanakan oleh guru antara 5- 10 menit.

Dari berbagai cara yang dilakukan guru dalam awal proses pembelajaran maka dapat disimpulkan : tujuan pada tahap pra instruksional adalah untuk mengungkap kembali tanggapan siswa terhadap bahan/ materi pelajaran yang telah diterima siswa dan menumbuhkan kondisi belajar dengan bahan pada hari itu. Dan untuk mengetahui kesiapan siswa dalam menerima materi baru.

Dalam kegiatan awal atau pendahuluan, guru juga memberi dorongan semangat atau motivasi belajar kepada

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

siswa dalam melakukan kegiatan ini. Antara guru satu dengan guru yang lain relative sama. Dari cara guru memberikan kegiatan awal / pendahuluan dapat digambarkan dengan flow chart sebagai berikut:



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Bagan 6. Flow chart Tahap Pendahuluan / Pra Instruksional

3. Tahap instruksional (Kegiatan Inti)

Dalam pembelajaran guru harus menerapkan skenario pembelajaran, sehingga dalam pembelajaran guru harus benar – benar pandai memilih strategi pembelajaran yang tepat, metode dan media pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran.

Dalam kegiatan pembelajaran seperti dikatakan guru PW : Kegiatan awal mengabsen, menanyakan siapa yang tidak masuk, lalu menanyakan materi yang lalu untuk mengecek apakah anak belajar atau tidak, lalu menanyakan PR, sebagai kebiasaan saya memberikan PR pada setiap akhir pelajaran lalu dicocokkan dan dikoreksi. Setelah itu guru memberi materi baru. Judul materi atau kompetensi dasar ditulis di papan tulis, sebelum masuk materi inti diadakan apersepsi dengan mengaitkan materi yang sekarang dibahas dengan materi yang lalu. Dalam menjelaskan materi yang dikaitkan dengan kehidupan nyata sehari – hari, setelah dijelaskan anak disuruh mengerjakan soal, kadang dikerjakan mandiri, kadang berkelompok. Pada saat anak mengerjakan, guru berkeliling untuk memberi bimbingan kepada anak yang mengalami kesulitan mengerjakan soal. Setelah soal selesai dikerjakan, kemudian dilaporkan ke depan kelas. Lalu pada kahir pelajaran saya memberikan rangkuman materi dan sebagai penutup saya berikan PR untuk dikerjakan di rumah.

Pada setiap pembelajaran anak mengerjakan tugas dan berhasil dengan baik maka anak tersebut

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

mendapat pujian atau tepuk tangan sebagai penghargaan atas keberhasilannya tersebut, seperti yang diungkapkan guru Muh. Ali Mabruri " Memberikan penghargaan kepada siswa walaupun sangat sederhana, misalnya dengan tepuk tangan, acungkan jempol dengan pujian dan apabila waktunya ada pekerjaan siswa langsung dikerjakan dan dibagikan kepada siswa".

Dalam proses pembelajaran agar materi mudah dipahami siswa maka guru harus menggunakan multi metode atau metode yang bervariasi, juga menggunakan alat peraga karena fungsi alat peraga adalah menambah motivasi siswa, mencegah verbalisme, membangkitkan minat siswa, melatih ketrampilan menggunakan alat bagi siswa dan meningkatkan prestasi belajar siswa.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

" Ya jelas multi metode, kalau hanya menggunakan ceramah, anak-anak akan bosan karena kebosanan anak-anak itu menjadi faktorpenghambat untuk menangkap materi yang diberikan oleh guru. Oleh karena itu, guru dalam memberikan pembelajaran selalu menggunakan multi media. Contoh ceramah bervariasi, tugas, demontrasi, sosiodrama, dan lain-lain"

" Alat peraga digunakan walaupun sangat sederhana. Guru dalam mengajar selalu menggunakan

alat peraga walaupun wujudnya sangat sederhana, mungkin yang ada di kelas atau mengambil di halaman. Tetapi tidak menutup kemungkinan guru sudah benar-benar menyiapkan alat peraga itu jauh-jauh hari sebelum materi itu diberikan"

Untuk mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran maka perlu mendesain tempat duduk siswa, sesuai dengan hasil wawancara dan pengamatan berikut ini :

" Dalam pembelajaran model PAKEM posisi tempat duduk siswa di kelas didesain agar dalam menerapkan model kelompok dengan cepat siswa dapat membuat kelompok. Dalam pembuatan model kelompok antara guru satu dengan guru yang lainnya tidak sama, ada yang berkelompok dibuat saling berhadapan, ada yang dibuat seperti huruf U. Pada awal pembuatan kelompok siswa ramai dan gaduh sehingga membutuhkan waktu yang relative lama, tetapi akhirnya karena sudah terbiasa maka siswa tidak begitu ramai dan menggunakan waktu yang relative cepat dalam membuat kelompok"

Dalam belajar kelompok akan terjadi interaksi multi arah. Interaksi tersebut terjadi antara siswa

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

dengan siswa, guru dengan siswa dan siswa dengan guru.

Langkah-langkah guru di MI GUPPI Hargantoro dalam menerapkan model mengajar kelompok dalam pembelajaran adalah sebagai berikut :

1. Setelah guru masuk kelas, lalu memberikan beberapa penjelasan tentang materi yang akan dikerjakan secara kelompok. Setelah penjelasan itu, maka dibentuk kelompok setiap kelompok tidak sama terdiri dari 5-6 siswa dan kelompok ini tidak tetap, antara satu guru dengan guru yang lain akan berbeda modelkelompoknya. Tempat duduk siswa ada yang dibentuk saling berhadapan, ada yang dibentuk model huruf U MI GUPPI Hargantoro ini walaupun sistem guru kelas tetapi pelaksanaan pembelajaran untuk kelas IV,V dan VI dilaksanakan dengan guru mata pelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan prestasi siswa. Pengelompokan anak dalam satu kelompok itu tidak tetap, tetapi berganti –ganti dan memperhatikan keadaan anak.
2. Dari materi yang sudah dijelaskan guru, kemudian guru menugaskan siswa yang sudah menugaskan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

siswa untuk mengerjakan tugas yang terdapat pada lembar siswa yang sudah dibuat oleh guru baik bentuk lembaran kertas maupun ditulis di papan secara kelompok.

3. Dalam satu kelompok dibentuk ketua, sekretaris dan pelapor. Ketua memimpin jalannya diskusi, sekretaris menulis hasil diskusi dan pelapor bertugas melaporkan hasil kerja kelompok atau presentasi di depan kelas. Masing-masing anngota kelompok bekerja dengan tekun dan tertib.
4. Semua kelompok mengerjakan tugas masing-masing (bisa sama, bisa tidak sama), setelah tugas selesai kemudian melaporkan atau mempresentasikan di depan kelas. Kegiatan guru yang dilakukan adlah memantau kegiatan kelompok dan memperhatikan ketertiban masing-masing siswa dalam kelompok, sambil memberikan bimbingan kepada kelompok yang mengalami kesulitan.
5. Setelah selesai pelaporan/ presentasi setiap kelompok dengan bimbingan guru menyempurnakan hasil kerjanya berdasarkan masukan dari kelompok lain. Lalu guru memberikan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

komentar dan kesimpulan kepada kelompok tersebut.

6. Proses pembelajaran diakhiri dengan guru memberikan evaluasi, lalu evaluasi dibahas/dicocokkan, kemudian dianalisis secara sederhana dengan cara ditanyakan kepada siswa siapa yang benar dan siapa yang salah, berikutnya guru menyimpulkan materi. Dan untuk mengakhiri pembelajaran guru memberi PR.

Dari hasil pengamatan peneliti terhadap guru-guru yang melaksanakan pembelajaran, dari hasil wawancara maka dapat disimpulkan :

1. Guru menjelaskan kepada siswa tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa. Hal ini penting disampaikan karena tujuan tersebut harus dicapaisetelah pelajaran itu selesai. Tujuan pembelajaran kadang-kadang tidak disampaikan kepada siswa. Sebaliknya tujuan pembelajaran itu di tulis secara ringkas di papan tulis sehingga dapat dipahami oleh siswa.
2. Guru menuliskan di papan tulis pokok materi/kompetensi dasar yang akan dibahas hal itu

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

dan menuliskan tujuan yang hendak dicapai dalam materi tersebut.

3. Guru membahas pokok-pokok materi yang telah ditulis tadi dengan jelas, dibantu dengan menggunakan alat Bantu mengajar atau alat peraga/media untuk memperjelas materi yang diajarkan. Alat peraga yang digunakan adalah alat peraga bantuan pemerintah dan dan alat peraga sederhana hasil bantuan guru dari bahan-bahan bekas. Guru juga sekali-kali menggunakan media lingkungan kelas. Alat peraga digunakan pada saat guru menjelaskan materi, menjawab pertanyaan siswa dan pada saat siswa mengejakan tugas.
4. Guru memberikan contoh-contoh konkrit yang ada di sekitar siswa, sehingga siswa mudah memahaminya, setelah di beri contoh siswa diberi pertanyaan atau tugas mengerjakan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Penilaian tidak hanya pada akhir pelajaran, tetapi pada saat guru mengajar juga mengadakan penilaian proses.
5. Tempat duduk siswa di kelas dibuat kelompok – kelompok.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

6. Guru menyimpulkan hasil pembahasan dari semua pokok materi. Kesimpulan ini dibuat bersama-sama dengan siswa, siswa dibimbing oleh guru dalam membuat kesimpulan. Pada kegiatan ini siswa diberi waktu untuk mencatat kesimpulan pelajaran atau bertanya kepada teman-temannya atau mendiskusikan dalam kelompok. Sebaliknya pada tahap ini peran siswa harus lebih aktif dalam melakukan kegiatan belajar.
7. Dalam mengerjakan latihan soal, guru meminta supaya siswa yang pandai membantu temannya yang kurang mampu, sebagai tutor sebaya. Pada saat guru ingin mengetahui prestasi masing – masing individu anak diharuskan untuk mengerjakan tugas sendiri – sendiri.
8. Tugas yang diberikan adalah tugas individual dan tugas kelompok.
9. Hasil – hasil prestasi individu dipajangkan di tempat pajangan dan di papan prestasiku.
10. Semua siswa aktif mengerjakan tugas yang diberikan guru dan terjadi diskusi dan interaksi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru dan guru dengan siswa.[3]

4. Mengerjakan Evaluasi

Penilaian dalam proses belajar mengajar berfungsi sebagai alat untuk mengukur tercapai tidaknya tujuan pengajaran. Penilaian (evaluasi) adalah kegiatan untuk mengetahui apakah suatu program telah berhasil dan efisien atau tidak. Kalau berhasil guru dapat melanjutkan bahan pengajaran berikutnya. Tetapi jika belum berhasil bahan yang telah ada diberikan perlu pengulangan atau pembahasan kembali sampai siswa dapat menguasai materi tersebut. Dalam Rencana Program Pengajaran (RPP) ditempatkan pada urutan paling akhir. Tetapi bukan berarti penilaian kurang penting, bahkan sebaliknya. Sebab hasil penilaian digunakan sebagai dasar untuk menentukan perlakuan selanjutnya. Bentuk – bentuk evaluasi itu bermacam – macam diantaranya bentuk lisan, tertulis, unjuk kerja dan pengamatan.

" Bentuk evaluasi itu bisa tertulis, lisan, unjuk kerja dan pengamatan. Pengamatan juga termasuk penilaian karena pengamatan merupakan sarana untuk mengetahui sejauh mana siswa itu merubah sikap "

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[3] Hasil Wawancara dengan Bapak Yusuf Anhari, S. Ag. Haru Rabu, 17 Desember 2008

Penilaian atau evaluasi tersebut dilakukan pada saat guru memberikan ulangan harian, ulangan blok, pertanyaan- pertanyaan yang dibuat guru dalam rencana program pembelajaran diberikan kepada siswa pada akhir proses pengajaran. Dari hasil pengamatan peneliti, guru – guru setelah menyampaikan program pembelajaran selalu mengadakan evaluasi. Evaluasi tersebut berfungsi untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa tentang materi pelajaran yang telah disampaikan.

5. Melaksanakan Analisis

Analisis merupakan kegiatan yang penting setelah proses penilaian. Analisis adalah kegiatan untuk mencari informasi sejauh mana daya serap siswa terhadap kegiatan belajar mengajar yang telah diikuti yang kemudian dengan kriteria tertentu sesuai dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditetapkan oleh sekolah dapat ditentukan tentang ketuntasan belajar siswa. Di samping itu juga dapat digunakan untuk mendapatkan umpan balik tentang tingkat daya serap siswa terhadap nateri pelajaran.

" Siswa yang belum tuntas dalam mengikuti ulangan diadakan program perbaikan yang dilakukan di luar jam pelajaran sehingga tidak menganggu, dan bentuknya bisa mengerjakan soal itu kembali atau diberi tugas yang relevan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

dengan materi ulangan sehingga anak itu tuntas dalam pembelajarannya. Dan yang sudah tuntas diadakan tambahan materi atau pengayaan yang bentuknya berupa pertanyaan – pertanyaan, merangkum, menggambar atau tugas rumah ".

Berdasarkan hasil pengamatan, guru – guru MI GUPPI Hargantoro dalam melaksanakan analisis menggunakan format di bawah ini :

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Tabel 6. Format Analisis Hasil Evaluasi Perbaikan dan Pengayaan

Mata Pelajaran :
PB / KD :
Hari / tanggal :
Kelas :

No	Nama Siswa	Analisis hasil penilaian: Nilai I	Nilai II	Nilai NA	Ketuntasan Belajar I	Ketuntasan Belajar II	ANALISIS PER BUTIR SOAL: No. Urut Siswa	1	3	5	7	9	11	13	15	17	19
								2	4	6	8	10	12	14	16	18	20
1							1										
2							2										
3							3										
4							4										
5							5										
6							6										
7							7										
8							8										
9							9										
10							10										
11							11										
12							12										
13							13										
14							14										
15							15										
16	dst						16										
		Jml					a. Jumlah yang benar										
		a. Nilai rata-rata NA =					b. Jumlah yang salah										
		b. Nilai Tertinggi/Terendah =					c. % benar										
		c. Pec. Target Kurikulum =															
		d. Tingkat Tuntas Klasikal =															
		e. Perolehan Nilai Belum Tuntas =					KETERANGAN : Tanda plus (+) untuk soal yang dijawab benar										
		< 4,5 = siswa					Tanda min (-) untuk soal yang dijawab salah										
		4,5-6,49 = siswa															
		6,5-7.49 = siswa															

Pelaksanaan Program PERBAIKAN / PENGAYAAN

Perbaikan: Nilai	Jenis Kesulitan	Latar Belakang	Usaha / Bantuan: <4,5	4,5-6,49	6,5-7,49	Hasil Yang Dicapai	Pengayaan: Jenis	Hasil Yang Dicapai
		Jumlah						

1. Memahami konsep
2. Menangkap isi pelajaran
3. Konsentrasi kurang
4. Adaptasi
5. .....
6. .....
7. .....

1. Keluarga
2. Belajar/ Sekolah
3. Hub.Sosial
4. Keprinadian
5. Kesehatan
6. .....
7. .....

* Nilai <4,5 diisi huruf P
Tindak lanjut :Remidial konsep PB/PSB dengan pembicaraan khusus dari guru (penjelasan ulang materi)
* Nilai 4,5-6,49 diisi huruf Q
Tindak lanjut :PR membuat iktisar materi, mengerjakan soal yang belum dijawab dengan benar
* Nilai 6,5-7,49 diisi huruf R
Tindak lanjut :PR mengerjakan soal yang belum dijawab dengan benar

Diisi dengan angka, untuk kemudian di masukan pada Buku Daftar Penilaian dan menandai ketuntasan belajar

KETERANGAN : Lihat petunjuk pengisian pengayaan
1. Mempelajari buku _____ halaman _____ s/d _____
   a. Membuat iktisar/ringkasan
   b. Mengerjakan tugas halaman _____ soal no ___ atau
2. .....
3. .....

Mengetahui
Kepala Sekolah Dasar / MI

NIP.....

Guru Kelas .....

NIP.....

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Dari hasil wawancara dan pengamatan, guru – guru di MI GUPPI Hargantoro melaksanakan analisis untuk ulangan harian. Yang dapat digunakan untuk mengetahui daya serap masing – masing siswa dan dapat digunakan untuk memperoleh angka kredit serta untuk meningkatkan kualitas guru maupun siswa.

7. Melaksanakan Tindak Lanjut

Setelah guru melakukan analisis hasil ulangan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan tindak lanjut. Jika dari hasil analisis hasil tes siswa tersebut belum tuntas atau masih di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), maka siswa tersebut harus diremidi. Remidial bisa dilakukan secara individual atau klasikal. Yang diremidi adalah untuk soal-soal yang siswa belum tuntas. Bagi yang sudah tuntas maka diberikan soal-soal pengayaan. Seperti yang di kemukakan oleh Alfandi.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

" Siswa belum mencapai nilai batas tuntas yang yang di terapkan dengan KKM (Kriteria Ketutasan Minimal) maka diadakan perbaikan agar anak mencapai nilai minimal, misalnya 75 atau nilai yang telah ditetapkan dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Bagi yang sudah tuntas diadakan pengayaan dengan soal-soal yang tidak ada di buku, mungkin mengambil di

perpustakaan sebagai pengembangan, dan sebagai tambahan pengalaman mengambil buku yang lain yang masih ad kaitannya dengan materi yang dipelajari.[4]

d. Media dan Pembelajarannya

Media pembelajarannya mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembelajaran apalagi dalam pembelajaran dalam model PAKEM untuk mengaktifkan siswa dan menambah kreatifitas siswa maka alat peraga perlu digunakan guru dalam pembelajaran walaupun bentuknya sangat sederhana.. Seperti yang dikemukakan Yusuf Anhari.

" Alat peraga diperlukan walaupun bentuknya sangat sederhana, guru tentu saja selalu menggunakan alat peraga walaupun wujudnya sangat sederhana, mungkin yang ada di kelas, mungkin mengambil di halaman. Tetapi tidak menutup kemungkinan guru sudah benar-benar menyiapkan alat peraga itu jauh-jauh hari sebelum mata pelajaran itu diberikan"

Dari hasil pengamatan dan wawancara dapat dikemukakan bahwa media/alat peraga yang dipakai guru-guru adalah droping dari pemerinta. Misalnya globe, torso, peta,KIT IPA, bangun ruang, manik-manik, papan planel, kartu huruf. Media usaha sendiri, sekolah atau guru misalnya tape recorder, radio, alat peraga

[4]Hasil Wawancara dengan Bapak Khoirir Rohmad S. Ag. Hari Kamis, 18 Desember 2008. Hal. 206.

sederhana yang terbuat dari barang-barang bekas dari kaleng, kardus, daun-daunan, lidi, batu dan sebagainya.[5]

e. Evaluasi

Evaluasi yang dimaksud adalah yang diselenggarakandalam proses pembelajaran. Dari hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan peneliti, ditemukan bahwa evaluasi yang dilaksanakan adalah meliputi : tugas, ulangan harian, ulangan mid semester, ulangan semester ujian dan ujian sekolah. Ulangan yang dilaksanakan guru-guru di MI GUPPI Hargantoro ada dua bentuk, kadang pilihan ganda 10-20 nomor melihat tingkat kesukaran soal pada mata pelajaran tertentu. Kadang soal berbentuk uraian, biasanya 5 nomor dengan 60 menit. Soal-soal itu diambil dari bank soal. Pada pelaksanaan evaluasi guru tetap berada di kelas mengawasi siswa mengerjakan soal. Setelah waktu habis guru mengumpulkan hasil evaluasinya. Lembar jawaban dikumpulkan untuk dikoreksi. Untuk ulangan mid semester, semester dan ujian sekolah dilaksanakan sama-sama, standarnya sama. Pelaksanaan diserahkan ke MI dan MI membuat kepanitiaan. Untuk ujian akhir dengan ujian sekolah tetapi soal dibuat tingkat kabupaten dengan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[5] Hasil wawancara dengan Bapak Yusuf Anhari, S. Ag. Hari Rabu , 17 Desember 2008 , hal. 204

alasan kendali mutu, tetapi dikoreksi di tingkat kecamatan dengan sistem manual.[6]

f. Melaksanakan Bimbingan dan Penyuluhan

Karena guru sekolah dasar adalah guru kelas maka sekaligus juga bertindak sebagai guru bimbingan dan penyuluhan, karena sekolah dasar belum ada guru BP tersendiri. Tugas bimbingan dan penyuluhan ini melekat pada guru kelas, disamping untuk menyelesaikan masalah-masalah yang timbul di sekolahan khususnya di kelas seperti kenakalan siswa, ketidaktertiban, suka berkata kasar, berkelahi dan sebagainya. Pelaksanaan ini untuk guru sekolah dasar bisa dimintakan nilai angka prediknya, untuk kenaikan pangkat dan termasuk 6 jenis administrasi guru kelas harus ada.

Menurut hasil pengamatan peneliti, guru-guru MI GUPPI Hargantoro dalam melaksanakan program bimbingan dan penyuluhan menggunakan lembar kerja dengan format sebagai berikut :

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[6] Hasil wawancara dengan Bapak Muh. Ali Mabruri, S. Ag. Hari Jumat, 19 Desember 2008, hal. 210

Tabel 7. Format Bimbingan dan Penyuluhan

PELAKSANAAN PROGRAM BIMBINGAN DA PENYULUHAN

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

KELAS : _____ MI : _____

No	Waktu / Hari / Tanggal	Nama	Masalah	Bentuk Bimbinga		Jenis HP			Tindak Lanjut
				Individu	Kelompok	Belajar	Sosial	Pekerjaan	

Mengetahui
Kepala Sekolah

_____
NIP. .....

....., ...
Guru Kelas

_____
NIP. .....

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

B. Hasil yang diCapai Pada Implementasi Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan di MI GUPPI Hargantoro.

Setelah implementasi PAKEM di laksanakan di MI GUPPI Hargantoro banyak profesi yang diraih.Berdasarkan hasil wawancara, studi dokumentasi dan pengamatan oleh peneliti, prestasi yang dicapai MI GUPPI Hargantoro. Prestasi ini meliputi bidang akademik maupun non akademik. Di bawah ini akan disajikan data prestasi akademik mulai tahun pelajaran 2003/2004.

a. Data hasil ujian akhir ujian sekolah (UAS) MI GUPPI Hargantoro sebelum implementasi PAKEM mulai tahun 2002/2003 sampai 2003/2004

Tabel 8. Data hasil UAS MI GUPPI Hargantoro sebelum implementasi PAKEM

Tahun Pelajaran	Bahasa Indonesia	Matematika	IPA
2002/2003	6.11	6.50	7.29
2003/2004	6.33	6.27	7.28

b. Data Hasil (UAS)MI GUPPI Hargantoro pada saat implementasi PAKEM mulai tahun 2002/2003 sampai 2003/2004 sampai 2004/2005

Tahun Pelajaran	Bahasa Indonesia	Matematika	IPA
2004/2005	7,65	6,78	7.60

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

c. Data hasil Ujian Akhir Sekolah (UAS) MI GUPPI Hargantoro setelah implementasi PAKEM

Tahun Pelajaran	Bahasa Indonesia	Matematika	IPA
2006/2006	7.73	7.80	7.60
2006/2007	7.78	6.82	7.62

Dilihat dari prestasi UAS pada saat awl implementasi PAKEM tahun 2004/2005 sampai 2006/2007 ternyata ada peningkatan prestasi yang sipfinikan.Dari hasil tersebut ternyata implementasi PAKEM di MI GUPPI Hargantoro dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang berarti meningkatkan prestasi belajar.

Data prestasi diluar Ujian Akhir Sekolah (UAS) di bidang akademis maupun non akademis sebelum implementasi PAKEM tahun 2002/2003 dan tahun 2003/2004 prestasi akademis hanya sampai tingkat kecamatan. Tetapi sejak implementasi PAKEM tahun 2004/2005 prestasi akademis dan non akademis sudah mulai berprestasi di tingkat kabupaten.

C. Kendala yang dihadapi dalam implementasi pembelajaran Atif, Kreatif, Efektif dan menyenangkan di MI GUPPI Hargantoro

Sekolah merupakan lembaga formal yang terprogram secara sistematis dalam melaksanakan program bombingan dan pelatihan dalam rangka membantu siswa agar dapat mengembangkan prestasinya baik prestasi akademik, prestasi non akademik, aspek moral, spiritual,

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

intelektual, emosional dan sosial. Sekolah mempunyai peran dan tanggung jawab penting dalam membantu siswa mencapai tugas perkembangannya. Tetapi dalam pelaksanaan proses pembelajaran masih terdapat kendala-kendala yang perlu diusahakan cara pemecahannya.

Kendala yang menghambat dalam implementasi PAKEM di MI GUPPI Hargantoro seseuai dengan hasil wawancara dan pengamatan peneliti antara lain

a. Hambatan pengelolaan

Pengelolaan sekolahan yang semestinya menerapkan Manejemen berbasis misalnya dengan berlakunya kurikulum tingkat satuan pendidikan dimana semua program kegiatan sekolahan khususnya pembelajaran diberikan kewenangan kepada sekolahan tetapi campur tangan pemerintah daerah dalam hal ini Departemen Kabupaten Wonogiri masih cukup menonjol misalnya pelaksanaan mid semester atau kegiatan tengah semester, mestinya sekolahan bisa melaksanakan sesuai programnya tetapi yang terjadi di lapangan kegiatan itu dibuat dan dijadwal oleh Departemen Kabupaten Wonogiri sehingga program yang direncanakan dengan MBS tidak bisa berjalan optimal.

b. Hambatan Kesiapan Guru

Agar dapat melaksanakan pembelajaran yang berpodaman kepada Kurikulum dibutuhkan kesiapan guru yang memiliki sikap membimbing, melatih dan mengajar. Siap menjadi nara sumber mau

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

memperhatikan karakteristik siswanya, mau menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Tetapi di lapangan masih dijumpai guru merupakan sumber informasi utama, menggunakan pendekatan konfesional, perannya masih dominan dalam mempola siswa seperti yang disampaikan oleh kepala sekolah " Hambatan terutama dari sarana prasarana yang dibutuhkan. Kalau tidak menggunakan sarana prasarana yang PAKEM tidak mungkin berhasil baik, pengelolaan yang sepenuhnya MBS, sebagian guru perannya masih dominan dan masih menggunakan pendekatan konvensional jadi walaupun implementasi PAKEM di MI GUPPI Hargantoro sudah berhasil tetapi belum semua guru menggunakan pendekatan model PAKEM dengan sempurna, masih sepotong-potong, hal ini karena kurangnya kesiapan guru itu secara tidak langsung menghambat implementasi PAKEM.[7]

c. Hambatan Pemanfaatan Media Pembelajaran

Pemanfaatan sumber belajar dalam proses pembelajaran di sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam membantu siswa untuk mengenal dan mengetahui materi pembelajaran. Siswa mendapatkan sumber belajar dalam proses pembelajaran berawal dari guru. Para siswa mempelajari materi pembelajaran melalui contoh yang lebih kongkrit sehingga lebih mudah dalam mengenal

[7] Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah, Bapak Khoirir Rohmad, S.Ag. Hari Senin, 15 Desember 2008, hal. 194

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

dan memahaminya. Sumber belajar di sekolah tidak hanya guru melainkan juga berupa media model, buku, majalah, teks, tema kehidupan, market, tempat – tempat bersejarah, suara kabar. Wacana yang terdapat dalam buku pelajaran dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar ketrampilan membaca. Ketersediaan sumber belajar di sekolah masih sangat terbatas, sehingga pemanfaatannyapun juga belum optimal. Dalam keadaan seperti itu keberadaan sumber belajar sebagai salah satu komponen pendukung keberhasilan pelaksanaan PAKEM di MI GUPPI Hargantoro masih sangat terbatas.

d. Hambatan Waktu

Dengan berlakunya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di sekolah yang pelaksanaan jam mengajarnya semua tingkatan kelas sama 35 menit setiap jam pelajaran. Sebelum KTSP berjalan dalam kurikulum 2004, 1 jam pelajaran untuk kelas III – VI 40 menit. Sehingga selisih waktu 5 menit untuk mata pelajaran akan sedikit menganggu implementasi PAKEM di sekolah Karena PAKEM membutuhkan persiapan waktu yang cukup. " Untuk KTSP sekarang jam yang digunakan per mata pelajaran 35 menit untuk semua kelas, karena waktu yang agak pendek itu membutuhkan perencanaan dan pelaksanaan yang membutuhkan waktu agak lama karena melihat kondisi anak yang cukup banyak maka perlu penataan yang lebih rapi, harapan kami penerapan PAKEM ini waktu jangan 35 menit per jam pelajaran, tetapi walaupun demikian PAKEM tetap dapat

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

dilaksanakan di sekolah ini karena PAKEM bukan hal baru lagi di sekolah ini "

e. Hambatan Lingkungan

Dan berkali – kali menimbulkan kebisingan, sehingga secara langsung atau tidak kangsung menganggu proses pembelajaran dalam menerapkan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

D. Usaha Yang Dilakukan Untuk Mengatasinya

1. Pengelolaan

Pengelolaan sekolah memaksimalkan penerapan managemen berbasisi sekolah misalnya dengan berlakunya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dimana sekolah diberi kewenangan sepenuhnya tanpa campur tangan Departemen Agama.

2. Kesiapan Guru

Agar dapat melaksanakan pembelajaran yang berpedoman pada kurikulum dibutuhkan kesiapan guru yang memiliki sikap membimbing, melatih, mengajar. Siap menjadi nara sumber, mau memperhatikan karakteristik siswanya mau menciptakan pembelajaran aktif, kreatif efektif dan menyenangkan.

3. Pemanfaatan Media Pembelajaran

Pemanfaatan sumber belajar dalam proses pembelajaran di sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam membantu siswa untuk mengenalkan dan mengetahui materi pembelajaran. Para siswa

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

mempelajari materi pembelajaran melalui contoh yang lebih kongkrit sehingga lebih mudah dalam mengenal dan memahaminya. Sumber belajar disekolah tidak hanya guru melainkan juga berupa media model, buku, majalah, teks, tema kehidupan, maket, tempat-tempat bersejarah, surat kabar. Ketersediaan sumber belajar disekolah dan pemanfaatnyapun perlu dioptimalkan, sehingga membantu dalam pencapaian pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

4. Pemanfaatan Waktu

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang diberlakukan di sekolah tentang pelaksanaan jam mengajar di semua tingkat kelas sama 35 menit setiap jam pelajaran. Sedangkan sebelum KTSP berjalan dalam kurikulum 2004, 1 jam pelajaran sama dengan 40 menit selisih 5 menit untuk setiap waktu pelajaran dan inilah yang sedikit mengganggu pelaksanaan PAKEM . Maka untuk lebih mengefektifkan pelaksanaan PAKEM harus dikembalikan menjadi 40 menit per jam pelajaran.

5. Lingkungan

Madrasah Ibtidaiyah GUPPI Hargantoro secara geografis sebenarnya sangat strategis untuk sebuah lembaga pendidikan, dikarenakan disamping dekat dengan jalan raya desa juga pemukiman penduduk, hanya ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu kurangnya dukungan dari masyarakat dalam pelaksanaan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyengkan.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

E. Keterbatasan Peneliti

Penelitian dengan judul " Implementasi Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan di MI GUPPI Hargantoro disusun peneliti dengan mengambil data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Peneliti menyadari dalam mengadakan observasi di lapangan sudah tentu banyak sekali kekurangan – kekurangan, ketidaktelitian, ketidakcermatan dalam mengamati kejadian dan peristiwa yang ada di lapangan sehingga data yang diperoleh kurang lengkap untuk menyusun suatu kesimpulan. Dalam pelaksanaan observasipun peneliti hanya melihat keadaan saat itu, tidak melihat keadaan sebelum dan sesudah waktu observasi berlangsung. Karena dilakukan tidak setiap hari, hanya pada hari – hari tertentu. Sehingga data yang diperoleh kurang lengkap, kurang akurat, kurang tajam dan tidak dapat mengetahui setiap perilaku yang tampak pada saat penelitian/observasi.

Dalam menggali data melalui wawancara, instrument dokumentasi yang dilakukan peneliti barangkali kurang dapat mengungkap yang lebih dalam.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari data-data yang ditemukan dilapangan serta analisis komparasi antara teori dengan temuan-temuan dilapangan dapat memberikan jawaban atas permasalahan yang dikemukakan dalam penelitian ini. Dari hasil temuan secara ringkas dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Implementasi PAKEM dalam pembelajaran ternyata membuat anak memiliki keberanian bertanya, berdiskusi, berani tampil ke depan kelas untuk presentasi, situasi lebih kondusif, produktif dan inovatif dari pada menggunakan cara konvensional yaitu guru beceramah saja (memegang kendali pembelajaran) hal ini dapat dilihat dari :
   a. Peran guru dalam implementasi PAKEM sangat sedikit yaitu sebagai fasilitator dan moderator, peran siswa aktif bertanya, mengemukakan gagasan dan merancang atau membuat sesuatu.
   b. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang digunakan di sekolah memberikan kemudahan, keleluasaan maupun kebebasan dalam melaksanakan PAKEM dalam pembelajaran di kelas.
   c. Strategi pembelajaran terdiri dari :
      1, Kegiatan pra instruksional
      2. Kegiatan instruksional
      3. Penilaian dan tindak lanjut

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Dalam strategi pembelajaran ada kegiatan :

1) Proses perencanaan

2) Proses kegiatan pembelajaran

Dalam proses ini kegiatan dibagi menjadi tiga yaitu :

a) Kegiatan awal / pembukaan

b) Kegiatan inti

c) Kegiatan penutup

d. Media pembelajaran yang digunakan sederhana tetapi mampu memperjelas konsep atau materi pembelajaran.

e. Evaluasi yang dilaksanakan oleh guru-guru MI GUPPI Hargantoro, Tirtomoyo, Wonogiri adalah penilaian proses, ulangan harian, mid semester, ulangan semester dan ujian sekolah.

f. Pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan dilaksanakan oleh guru kelas masing-masing.

2. Hasil yang di capai pada implementasi pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan menyenangkan di MI GUPPI Hargantoro Tirtomoyo Wonogiri.

Pada implementasi pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan di MI GUPPI Hargantoro Tirtomoyo Wonogiri di tandai dengan adanya kegiatan pembelajaran yang sangat tinggi dimana baik guru dan siswa dituntut untuk aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Proses pembelajaran yang menggunakan PAKEM ternyata dapat meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga prestasi siswa selalu meningkat baik pada ujian akhir sekolah, pencapain kejuaraan baik bidang akademik maupun

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

non akademik. Prestasi Ujian Akhir Sekolah (UAS) sejak adanya implementasi PAKEM di MI GUPPI Hargantoro Tirtomoyo Wonogiri dilaksakan mulai tahun 2004/2005 sampai tahun 2008/2009 ternyata ada peningkatan yang cukup signifikan. Dari prestasi belajar 3 mata pelajaran, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA ada kenaikan yang cukup baik. Dari hasil tersebut ternyata implementasi PAKEM dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, yang berdampak dengan meningkatkannya prestasi belajar.

3. Kendala yang dihadapi dalam implementasi pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan di MI GUPPI Hargantoro, Tirtomoyo Wonogiri

Kendala yang menghambat pelaksanaan implementasi PAKEM di MI GUPPI Hargantoro, Tirtomoyo, Wonogiri antara lain :

a. Hambatan pengelolaan sekolah yang belum sepenuhnya menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) karena terkendala dengan kebijakan pemerintah daerah.
b. Hambatan kesiapan guru dimana belum semua guru menggunakan pendekatan model PAKEM dengan sempurna, masing sepotong-sepotong, hal ini karena kurangnya kesiapan guru secara tidak langsung menghambat implementasi PAKEM.
c. Hambatan pemanfaatan media. Ketersediaan sumber belajar di sekolah masing sangat terbatas sehingga pemanfaatannya pun belum optimal.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

d. Hambatan waktu. Berkurangnya waktu setiap jam pelajaran pada KTSP dari sebelumnya 40 menit menjadi 35 menit dan seringnya sekolah digunakan lomba atau kegiatan lain menyita waktu efektif di sekolah. Hal itu menghambat implementasi PAKEM di sekolah tersebut.

e. Hambatan lingkungan. Karena lokasi sekolah berada di tengah-tengah pemukiman penduduk, sehingga secara langsung atau tidak langsung mengganggu pembelajaran dengan PAKEM.

B. Saran

Untuk dapat meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya dalam upaya meningkatkan PAKEM, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Dalam implementasi PAKEM ini hendaknya seluruh guru baik guru kelas, guru mata pelajaran secara bersama-sama menerapkan PAKEM. Karena kalau tidak bersamaan maka masih ada guru yang cenderung untuk melaksanakan pembelajaran dengan cara konvesional.
2. Berkaitan dengan otonomi daerah, pihak pemerintah khususnya Departemen Agama dan Dinas Pendidikan Kabupaten Wonogiri hendaknya secara rutin juga berusaha meningkatkan kualitas pembelajaran dengan PAKEM antara lain dengan berbagai upaya untuk dapat mengalokasikan dana APBD sebesar 20% untuk pendidikan. Pemerintah daerah juga harus terus menerus memperhatikan dan merealisasikan kesejahteraan guru baik bidang

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

ekonomi dan politik. Disamping itu juga memberi rangsangan kepada para guru untuk dapat mengembangkan kualitas pembelajaran dengan PAKEM agar prestasi meningkat

3. Departemen Agama hendaknya memfasilitasi kepada guru dan kepala madrasah dengan mengadakan penataran, pelatihan, diklat atau seminar tentang PAKEM dan memonitor pelaksanaannya di lapangan agar dapat meningkatkan kualitas pembelajarannya. Peningkatan kualitas pendidik oleh Departemen Agama harus dilakukan secara intensif dengan berupaya melakukan transformasi, ide, gagasan serta konsep PAKEM sehingga terjadi keselarasan pemahaman di antara seluruh guru.
4. Pihak kepala madrasah agar memfasilitasi kebutuhan-kebutuhan guru dalam mengembangkan proses pembelajarannya. Keberhasilan PAKEM tidak tidak hanya ditentukan oleh guru tetapi juga ditunjang dengan kebijakan dari pimpinan dalam hal ini kepala madrasah khususnya dengan sarana dan prasarana. Untuk itu kepala madrasah memberi fasilitas kepada guru seperti pemenuhan buku pegangan, biaya pembuatan media atau alat peraga, alokasi anggaran untuk mengikuti penataran, seminar, lokakarya tentang PAKEM. Kesejahteraan juga harus diperhatikan oleh kepala madrasah, sehingga guru terpacu dalam meningkatkan kualitas pembelajarannya. Disamping itu kepala madrasah hendaknya juga mengajar agar dapat langsung merasakan perubahan dalam proses pembelajaran dan juga

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

memberi contoh kepada para guru dalam membuat rencana pembelajran dan juga memberi contoh kepada para guru dalam membuat rencana mengajar, praktek mengajar, membuat evaluasi dan analisis. Sehingga tanpa diperintah guru akan membuat perangkat pembelajaran.

5. Kepada para guru hendaknya selalu mengadakan pembaharuan atau inovasi dalam proses pembelajaran. Guru sebagai tenaga professional harus selalu siap dengan pembaharuan, sesuatu yang baru kalau memang lebih baik kita mengakui dan harus terima dengan terbuka. Sebagai guru harus berperilaku adil diantara siswa yang pandai dengan siswa yang kurang pandai. Libatkan dalam kegiatan pembelajaran secara adil. Pergunakan sarana, prasarana yang ada terutama alat peraga dalam pembelajaran secara optimal. Jika tidak ada yang baru, barang-barang bekaspun bisa dijadikan media atau alat peraga dalam pembelajaran dan manfaatkan lingkungan sekitar untuk mengembangkan pengalaman belajar siswa. Guru dalam melaksanakan penilaian jangan hanya melaksanakan penilaian berbasis kelas, tetapi juga melaksanakan penilaian portofolio, karena portofolio memiliki kelebihan dalam beberapa hal, terutama lebih obyektif dilihat dari perspektif hasil kinerja siswa yang sesungguhnya, lebih terbuka, karena siswa sendiri ikut menilai kinerjanya dan secara langsung berhubungan dengan proses pembelajaran.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

DAFTAR PUSTAKA

Anen Tumenggung, Suparlan. Meriawan, Danny. 2006. *Pemberdayaan Komite Sekolah.* Jakarta : Depdiknas.

Arikunto, Suharsimi. 2001. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan.* Jakarta : Bumi Aksara.

Cole, G. P. 1991. *Psychology of Adolescene.* New York : Reinhart & Company Inc

De Porter, Boby. Reasrdon, Mark. & Nourie, Sarah. 2001. *Quantum Teaching Archestrating Student Sucess.* Bocon. (Edisi terjemahan Ari Nilandari). Bandung : Kaifa.

Depdikbud. 1994. *Petunjuk Penilaian.* Jakarta.

Depdiknas. 2003. *Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003.* Jakarta : Sinar Grafika.

Depdiknas. 2004. *Petunjuk Penilaian.* Jakarta.

Dick, Walter and Carey, L. 1990. *The Systematic Design of Instruction.* New York : Harper Colins Publishers.

Dimyati dan Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran.* Jakarta : Dikti.

Ekosusilo, Madyo dan Kasihadi. 1993. *Dasar-dasar Pendidikan.* Semarang : Effhar Publishing.

Ebel, R. L. & D. A., Foisbe. 1986. *Essential of Educational Measurement.* Englewood Cliffs NJ. : Prentice Hall.

Gagne, Robert M. and Marcy P. Drisscol. 1989. *Essentials of Learning for Instruction.* Englewood Cliffs NJ : Prebtice Hall.

Gardner W. J. 1984. *Children With Learning and Behavior Problem : A Behanior Management Approach.* Boston, MA : Allynd and Bacon.

Heinich R, Molenda, M. Russel, J.D & Smaldino, S. E. 1996. *Instruction Media & Technologies for Learning.* New York : Macmilan Publishing Company

J. Hasibuan dan Moedjiono. 2004. *Proses Belajar Mengajar.* Bandung : Rosdakarya.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Joyce, Bruce, Marsha Weil & Emily Calhoun. 2000. *Models of Teaching*. 6th Ed. Boston : Allyn and Bacon.

Masdjudi, S. Belen, Ujang Sukandi, Muhlisoh. 2003. *Pelatihan Untuk Pelatihan Sekolah dan Masyarakat.*

Moleong J. Lexy. 2006. *Metode Penel* 168 *ualitatif.* Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Mulyasa, E. 2005. *Impelentasi Kurikulum 2004 Konsep Strategi dan Implementasi.* Bandung : Remaja Rosdakarya.

Muhajir, Noeng. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Yogyakarta : Rake Sarasin.

_____. 2000. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar.* Bandung : PT. Sinar Baru Algensindo.

Pidarta, Made. 1988. *Manajemen Pendidikan Indonesia.* Jakarta : PT Bina Aksara.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang *Standar Nasional Pendidikan.*

Purwoto. 2003. *Strategi Pembelajaran Matematika.* Surakarta : Universitas Sebelas Maret.

Reiser, Robert, A. & Walter Dick. 1996. *Instruction Planning*, A. Guide for Teacher. 2nd Ed. Boston : Allyn and Bacon.

Roestiyah, N. K. 1989. *Masalah-masalah Ilmu Keguruan.* Jakarta : Bina Aksara.

Snelbecker, G. E. 1974. *Learning Theory, Instructional Thery and Psychoeducational.* New York : Design Mc. Grow Hill Book Company.

Sobry Sutikno, M. 2003. *Menuju Pendidikan Bermutu.* Mataram : Nusa Tenggara Pratama Press.

Soedarto. 2004. *Manajemen Berbasis Sekolah.* Semarang : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Jawa Tengah.

S. Sadiman, Arief. 2000. *Media Pendidikan Pengertian*, Pengembangan dan Pemanfaatannya. Jakarta : CV. Rajawali.

Sudjana, Nana. 1989. *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar.* Jakarta : Sinar Baru Algensindo.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Suparman, Atwi. 2001. *Desain Instruksional*. Jakarta : PAU PPAI UT.

Sukarman, Hery. 2004. *Dasar-dasar Pembelajaran*. Jakarta : Departem Pendidikan Nasional.

Suparno, S.J. 2002. *Kreativitas*. Jakarta : PT. Gramedia Widisarana Indonesia.

Surachmad, Winarno. 1998. *Pengantar Interaksi Mengajar, Belajar Dasar dan Teknik Metodologi Pengajaran*. Bandung : Tarsito.

Sutopo, H.B. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta : UNS.

Syarifudin Nurdin dan M. Basyirudin Usman. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Syah, Muhibbin. 1995. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya

Toeti Sukamto & Udin S. Wiranata Putra. 1997. *Teori Belajar dan Model Pembelajaran*. Jakarta : PAU Ditjen Dikti Depdikbud.

Woolfolk, A. E. & Nicolich, L. M. 1984. *Educational Psychology for Teaching Englewood Cliffs*. New Jersey : Prentice Hall.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

Sasaran wawancara

1. Kepala Madrasah
2. Guru
3. Siswa

A. Tahapan-tahapan wawancara

1. Wawancara deskriptif

Wawancara dalam tahap ini menanyakan tentang implementasi PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan menyenangkan) yang diarahkan pada pesan guru dan siswa, Kurikulum, strategi pembelajaran, media pengajaran dan evaluasi.

2. Wawancara Struktural

a. Apakah PAKEM itu ?

b. Bagaimana perbedaan antara PAKEM dengan CBSA ?

c. Bagaimana proses PAKEM diterapkan di sekolah ini ?

d. Faktor-faktor apa saja pendukung PAKEM ?

e. Bagaimana agar PAKEM dapat berkelanjutan dan dapat berlangsung lama ?

f. Apakah tujuan PAKEM dilaksanakan di sekolah ini ?

g. Bagaimana PAKEM dapat menjamin keberhasilan belajar siswa mengingat daya pikir anak berbeda-beda ?

h. Apakah dengan PAKEM, materi semua pelajaran dapat diselesaikan ?

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

i. Apakah PAKEM akan membuat KTSP berhasil ?

j. Apakah guru mengalami kesulitan dalam menerapkan PAKEM ?

k. Apkah semua anak menjadi kreatif dengan PAKEM ?

l. Bagaimana cara mengatasi anak yang memiliki tingkat kemampuan berbeda dalam PAKEM ?

m. Apakah dengan PAKEM anak mampu menemukan dan mengemukakan gagasan idenya tanpa dibantu guru ?

n. Apakah dengan penjelasan guru yang sedikit dalam PAKEM akan dapat membuat anak berpikir kreatif ?

o. Bagaimana peran guru dalam PAKEM ?

p. Bagaimana peran murid dalam PAKEM ?

q. Apakah PAKEM dapat menjamin meningkatkan mutu pendidikan nasional ?

r. Bagaimana dukungan orang tua siswa dan komite madrasah dalam penyelenggaraan di sekolahan ini ?

s. Bagaimana agar PAKEM mampu menyesuaikan dengan perkembangan tekhnologi ?

t. Apakah dengan penerapan PAKEM mampu meningkatkan mutu pendidikan di sekolahan ini ?

u. Apakah ada kendala dalam implementasi PAKEM di sekolahan ini?

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

B. Kurikulum yang di Pakai

1. Apakah PAKEM sesuai dengan kurikulum yang saat ini diterapkan ?
2. Bagaimana cara-cara melaksanakan kurikulum ?
3. Apakah guru mengalami kesulitan menerapkan PAKEM dalam KTSP ?
4. Apakah jumlah jam pelajaran dalam KTSP ini memberi keleluasaan dalam menerapkan PAKEM ?
5. Bagaimana perbedaan antara Kurikulum KBK dengan KTSP dalam menerapkan PAKEM ?

C. Penerapan PAKEM dalam Pembelajaran

1. Tahap persiapan
   a. Apakah semua guru menyusun program semester ?
   b. b. Apakah semua guru menyusun program tahunan ?
   c. Apakah penyusunan program tahunan semester berpedoman pada kalender pendidikan ?
   d. Apakah semua guru menyusun rencana Program Pembelajaran ?
   e. Apakah semua perangkat pembelajaran diketahui dan di tanda tangani kepala sekolah ?
2. Kegiatan Pembelajaran
   a. Apakah semua guru selalu melakukan apresiasi dalam membuka pelajaran ?
   b. Apakah semua guru selalu mengaitkan materi dengan materi pelajaran ?

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

c. Apakah materi dan tujuan pembelajaran yang akan disampaikan guru ditulis di papan tulis atau dengan media lain ?

d. Apakah dalam kegiatan inti pembelajaran guru menggunakan multi modeto ?

e. Apakah guru dalam pembelajaran selalu menggunakan alat peraga/ media pembelajaran ?

f. Apakah dalam pembelajaran guru mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman anak dalam kehidupan sehari-hari ?

g. Apakah guru selalu mengadakan pretest dan post tes dalam setiap kegiatan pembelajaran ?

h. Apakah disetiap akhir pembelajaran guru selalu membuat kesimpulan rangkuman ?

i. Apakah guru memberikan penghargaan pada siswa pada akhir pembelajaran ?

j. Apakah kepala sekolah melaksanakan supervise/ kunjungan kelas ketika guru melaksanakan pembelajaran ? Berapa kali frekuensinya dalam satu semester ?

3. Evaluasi Pembelajaran

a. Apakah semua guru mempunyai bank soal ?

b. Dalam setiap membuat soal evaluasi, apakah guru membuat kisi-kisi ?

c. Apakah guru membuat analisis butir soal setelah soal tersusun ?

d. Apa saja aspek-aspek yang dievaluasi ?

e. Bagaimana bentuk-bentuk evaluasi yang dilakukan guru ?

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

f. Bagaimana proses guru melaksanakan ulangan harian ?

g. Apakah setiap proses pembelajaran guru mengadakan evaluasi ?

h. Apakah guru selalu mengoreksi ulangan yang diberikan kepada siswa ?

i. Apakah guru selalu memberikan hasil ulangan kepada siswa ?

j. Apakah guru mengadakan ulangan blok ?

k. Bagaimana siswa yang belum tuntas dalam mengikuti suatu ulangan ?

l. Bagaimana proses pengolahan nilai di raport ?

4. Proses Analisis

a. Apakah setiap ulangan harian hasilnya selalu dianalisis oleh guru ?

b. Bagaimana tindak lanjut bagi siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar ?

c. Bagaimana tindak lanjut bagi siswa yang sudah mencapai ketuntasan belajar ?

d. Bagaimana jika yang mencapai batas tuntas tidak ada 50 % dari jumlah siswa ?

5. Pendukung Hasil Belajar (Melalui pengamatan dan wawancara)

a. Peneliti mengamati hasil karya siswa yang dipajang di kelas.

b. Apakah hasil karya siswa memanfaatkan lingkungan ?

c. Apakah karya siswa menrupakan karya sendiri atau menyalin ?

d. Apakah siswa banyak memanfaatkan perpustakaan ?

e. Berapa frekuensi kedatangan ke perpustakaan dalam satu minggu ?

f. Apakah ada sudut baca di kelas ?

g. Apakah ada jam kedatangan siswa di setiap kelas ?

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

h. Apakah sudut baca di kelas di manfaatkan siswa ?

i. Peneliti mengadakan pemeriksaan daftar nilai.

j. Peneliti mengadakan pemeriksaan terhadap absensi siswa.

k. Peneliti mengadakan pemeriksaan terhadap notulen hasil rapat kenaikan kelas.

6. Pedoman Pengamatan Penilaian (Pengamatan Proses Pembelajaran)

a. Bagaimana kemampuan guru dalam mengelola kelas ?

b. Jenis – jenis pertanyaan apa saja yang diajukan guru kepada siswa dalam proses pembelajaran ?

c. Apa yang dilakukan siswa selama mengerjakan tugas kelompok ?

d. Seberapa jauh siswa diberi kesempatan untuk menanggapi kegiatan belajar yang telah dilakukan ?

e. Bagaimana motivasi anak selama mengerjakan tugas kelompok ?

f. Apakah anak diberi kesempatan belajar mendiri, berpasangan atau kelompok ?

g. Apakah guru memperhatikan perbedaan siswa ?

h. Apakah pembagian kelompok siswa secara acak, atau ditentukan oleh guru ?

i. Berapa jumlah siswa masing – masing kelompok dalam kerja kelompok ?

j. Apakah siswa diberi kebebasan untuk mengutarakan pendapatnya ?

k. Apakah yang dilakukan guru pada saat anak kerja kelompok ?

l. Apakah banyak anak bertanya tentang materi yang belum jelas ?

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

m. Apakah anak memiliki catatan yang lengkap ?

n. Apakah ada pembahasan setelah kerja kelompok selesai ?

7. Kegiatan Ekstra Kurikuler

a. Ada berapa macam kegiatan ekdtra kurikuler yang dilaksanakan oleh siswa ?

b. Apakah ada ekstra kurikuler dilaksanakan dalam setiap minggunya ?

c. Berapa kali kegiatan ekstra kurikuler dilaksanakan dalam setiap minggunya ?

d. Hasil apa yang diharapkan dari pelaksanaan ekstra kurikuler ?

e. Siapa yang membimbing/ sebagai pelatih dalam kegiatan ekstra kurikuler ?

D. Pedoman Wawancara Untuk Siswa

1. Apakah anda senang membaca/belajar ?
2. Buku-buku apa saja yang sering anda baca ?
3. Apakah ada manfaat dari buku-buku yang anda baca ?
4. Jika dalam membaca buku anda menemukan hal yang belum anda ketahui kepada siapa anda bertanya ?
5. Apakah anda punya jadwal belajar di rumah ?
6. Siapa yang membuat jadwal itu ?
7. Apakah anda melaksanakan jadwal yang anda buat dengan tertib ?
8. Apakah anda sering ke perpustakaan ?
9. Apa yang anda lakukan di sana ?

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

10. Berapa kali dalam seminggu anda ke perpustakaan ?

11. Apakah perpustakaan cukup membantu anda dalam belajar ?

12. Apakah dalam belajar anda senang membuat rangkuman materi pelajaran ?

13. Apa yang menarik minat anda sekolah disini ?

14. Apakah guru nada sering memberi tugas kepada anda ?

15. Apakah tugas yang diberikan kepada siswa selalu dikoreksi dan hasilnya diberikan kepada siswa ?

16. Apakah dalam pembelajaran di kelas suasana cukup menyenangkan ?

17. Apakah dalam pembelajaran di kelas siswa diberi kebebasan bertanya dan mengemukakan pendapat ?

18. Apakah dalam pembelajaran di kelas sering berdiskusi dan berkelompok ?

19. Apakah penampilan guru dalam mengajar menarik dan perhatian siswa ?

20. Apakah guru anda sering memberi pekerjaan rumah ?

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Lampiran 2

INSTRUMEN OBSERVASI

Instrumen observasi ini dibedakan menjadi dua, yaitu umum dan khusus.

A. Umum

Instrumennya adalah profil sekolah, karena profil sekolah, karena profil sekolah adalah obyek penelitian yang secara tidak langsung mempengaruhi proses pembelajaran di sekolah tempat penelitian yaitu MI GUPPI Hargantoro.

B. Khusus

Observasi secara khusus bertujuan untuk mencari data yang berhubungan dengan proses pembelajaran PAKEM yaitu :

1. Pemahaman PAKEM
2. Penerapan PAKEM dalam pembelajaran
3. Hasil-hasil yang dicapai dalam implementasi PAKEM
4. Kendala yang dihadapi dalam implementasi PAKEM

Hasil observasi dicatat dalam catatan lapangan yang dibuat setiap kunjungan ke obyek penelitian.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Lampiran 3

Catatan Lapangan Hasil Wawancara

Hari, tanggal wawancara	: Senin 15 Desember 2008
Waktu	: 07.30-09.00 WIB
Tempat	: Ruang Madrasah
Obyek yang diwawancarai	: Kepala Madrasah
Pewawancara	: Peneliti (AR)
Responden	: Kepala Madrasah dan guru tentang PAKEM

Transkip Wawancara

AR : Selamat pagi pak khoirul Rohmat

KM (01) : Selamt pagi pak.

AR : Maaf mengganggu waktu bapak, saya akan mengadakan wawancara tentang implementasi PAKEM di MI GUPPI Hargantoro

KM (02) : Tidak apa-apa, kebetulan waktunya longgar, silahkan Pak Ali menanyakan apa yang menjadi tujuan.

AR : Apakah PKEM itu ?

KM (03) : PAKEM adalah sebetulnya salah satu pilar penyangga MBS dan PAKEM itu sendiri singkatan dari pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan, artinya bahwa pelajaran itu dikemas agar materi pelajaran yang diberikan oleh guru itu melibatkan siswa dan guru secara aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan dengan memanfaatkan lingkungan sekitar atau lingkungan yang ada.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

AR : Bagaimana perbedaan antara PAKEM dengan CBSA ?

KM (04) : Sebetulnya antara PAKEM dengan CBSA tidak berbeda jauh sasarannya, yang membedakan menurut saya antara keduanya adalah terletak pada penyajian dan teknik belajar mandirinya.

AR : Bagaimana proses PAKEM diterapkan di sekolahan ini.

KM (05) : Awal mulanya PAKEM diterapkan di sekolah ini bermula dari adanya kurikulum tahun 1994 yang menggunakan pendekatan CBSA, kemudian proses berjalan berlanjut-lanjut disempurnakan akhirnya sejak tahun 2004/2005 PAKEM itu baru diterapkan di sekolah ini.

AR : Faktor -faktor apa saja pendukung PAKEM ?

KM (06) : Diantaranya adalah kurikulum 2004 pada bab II tentang petunjuk kurikulum yang di sana disebutkan bahwa proses pembelajaran yang menunjang kompetensi berpusat pada siswa, belajar dengan mengalami, mengembangkan keingintahuan sosial, ketrampilan sosial, kognitif dan emosional kemandirian belajar sepanjang khayat.

AR : Apakah tujuan PAKEM dilaksanakan di sekolahan ini ?

KM (07) : Tujuannya adalah agar anak betul-betul menguasai konsep materi pelajaran secara utuh, tidak verbalisme, sehingga prestasi anak meningkat, pada akhirnya hasil output/lulusan lebih meningkat sehingga tujuan pendidikan nasional dapat mencapai dengan baik.

AR : Bagaimana agar PAKEM dapat berkelanjutan dan dapat berlangsung lama ?

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

KM (08) : Harus dilaksanakan secara terus menerus tidak berhenti, telah dilaksanakan lalu berhenti, kemudian tidak dilaksanakan dan akhirnya PAKEM berhenti. Dan untuk sekolah kami biasanya setiap akhir pekan/minggu kita mengadakan evaluasi untuk mencari dan memecahkan kesulitan-kesulitan atau masalah yang terjadi pada kegiatan PAKEM pada minggu yang lalu, kemudian didiskusikan, hasil diskusi itu kemudian digunakan untuk melaksanakan kegiatan minggu berikutnya.

AR : Bagaimana PAKEM dapat menjamin keberhasilan belajar mengingat daya pikir anak berbeda-beda ?

KM (09) : Karena PAKEM menggunakan tekhnik belajar mandiri, maka anak yang berkemampuan tinggi dapat memilih tugas-tugas yang sesuai dengan kemampuannya. Sedangkan siswa yang berkemampuan pas-pasan dalam arti dia kurang ya menyesuaikan dengan kemampuannya jadi diberi tugas sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh anak itu, sebab tugas-tugas tersebut kita kemas untuk konsumsi semua siswa baik yang pandai ataupun yang berkemampuan pas-pasan. Anak yang pandai atau berkemampuan lebih kata manfaatkan untuk membantu teman lain yang kemampuannya pas-pasan yang disebut tutur sebaya.

AR : Apakah dengan PAKEM, materi semua pelajaran dapat diselesaikan ?

KM (10) : Dapat diselesaikan, karena salah satu kelebihan PAKEM adalah menekankan dan melatih kemandirian siswa dalam belajar dan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

memanfaatkan segala sumber belajar. Pelajaran materi pokok dibimbing langsung dari, materi tambahan dapat diselesaikan atau dibaca siswa di perpustakaan atau di rumah.

AR : Apakah PAKEM akan membuat KTSP berhasil ?

KM (11) : Ya jelas karena KTSP itu disusun oleh sekolah, sedangkan PAKEM ini yang membuat proses / kegiatan PAKEM itu guru sendiri otomatis sudah sinkron sudah ada kesinambungan nanti guru itu akan mengemas / menyesuaikan dengan kurikulum yang disususn oleh sekolah.

AR : Apakah guru mengalami kesulitan dalam menerapakan PAKEM ?

KM12) : Karena tidak semua guru itu mempunyai kemampuan yang sama, lebih-lebih bagi guru yang tidak mau maju, biasanya merasa kesulitan tetapi bagi guru yang memang suka inovasi ingin maju tidak masalah, karena dengan PAKEM ini ternyata guru itu berdasar dari laporan yang kami terima justru sangat mengasikkan dan menyenangkan.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

AR : Apakah semua siswa menjadi kreatif dengan PAKEM ?

KM (13) : Ya anak akan menjadi kreatif karena dengan PAKEM disesuaikan dengan tingkat kemampuan masing-masing siswa tersebut.

AR : Bagaimana cara mengatasi anak yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda dengan PAKEM ?

KM (14) : Caranya dengan memberi tugas dan pekerjaan yang berbeda dari masing-masing anak. Tugas itu tidak sama, disesuaikan dengan tingkat kemampuan yang dimiliki siswa.

AR : Apakah dengan PAKEM anak mampu menemukan dan mengemukakan gagasan/ idenya tanpa dibantu dulu ?

KM (15) : Pada awal pemberlakuan PAKEM ini anak masih banyak mendapat bantuan dari guru, tetapi pada proses berikutnya anak terbiasa dan berlatih belajar mengemukakan gagasan atau idenya sendiri tanpa bantuan guru. Anak-anak akan antusias apabila pendapatnya tidak sejalan dengan guru dia akan segera mengacungkan jari dan akan mengkonter apa yang disampaikan guru walaupun mungkin jawaban anak itu belum benar. Tetapi ini sudah ada kemauan dari anak untuk berani mengemukakan pendapat.

AR : Apakah dengan penjelasan guru yang sedikit dalam PAKEM akan membuat anak berpikir kreatif ?

KM (16) : Ya sudah tentu, karena kalau di dominasi penjelasan guru maka anak kurang bisa berpikir kreatif, kalau hanya dengan ceramah saja, anak kurang kreatif karena kemampuan yang dikembangkan siswa hanya sedikit yaitu hanya aspek mendengar, mengingat dan menjawab singkat, sedangkan dengan PAKEM anak akan mampu mengeksplorasi dalam membuat jawaban, menyelesaikan tugas atau membuat laporan yang akan meningkatkan kemampuan berpikir kreatif.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

AR : Bagaimana peran guru dalam PAKEM ?

KM (17) : Adalah sebagai fasilator dan pembimbing, peran guru tidak terlalu dominan sebab kalau peran guru terlalu dominan anak kurang berkembang daya pikirnya.

AR : Bagaimana peran murid dalam PAKEM ?

KM (18) : Peran murid dari PAKEM adalah selalu berusaha aktif dan kreatif dalam menerima dan mencerna materi pelajaran dengan menggunakan ketrampilan yang dimiliki dalam situasi yang menyenangkan, berkelompok, bertanya jika belum paham.

AR : Apakah PAKEM dapat menjamin meningkatkan mutu pendidikan nasional ?

KM (19) : Dapat. Kalau PAKEM dilaksanakn sungguh-sungguh, tetapi kalau hanya label saja saya kira sulit untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Segala sesuatunya itu kalau memang kita terapkan dengan sepenuh hati, dengan sungguh-sungguh maka mutu pendidikan nasional akan meningkat.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

AR : Bagaiamana dukungan orang tua siswa dan komite sekolah dalam menyelenggarakan PAKEM di sekolah ini ?

KM (20) : Sangat bagus, terbukti setiap sekolah membuat program yang berhubungan dengan peningkatan mutu, orang tua siswa dan komite sekolah selalu proaktif pendukungnya serta selalu mengkritisi bilamana program tersebut kurang baik hasilnya.

AR : Bagaimana agar PAKEM mampu menyelesaikan dengan perkembangan tekhnologi ?

KM (21) : PAKEM kita kemas dengan situasi dan kondisi yang ada. Jadi kita tidak paten, tidak boleh terpaku dengan model PAKEM yang ada sekarang ini, kita mencari model yang lain yang dapat menyesuaikan dengan perkembangan tekhnologi yang ada, misalnya penggunaan laptop dalam PAKEM.

AR : Apakah dengan penerapan PAKEM mampu meningkatkan mutu pendidikan di sekolah ?

KM (22) : Dapat, terbukti prestasi akademik di MI GUPPI Hargantoro ini cukup baik, dibuktikan dengan prestasi-prestasi yang berhasil di raih oleh madrasah ini.

AR : Apakah ada kendala dalam implementasi PAKEM di sekolah ini ?

KM (23) : Ya banyak, terutama masalah dan prasarana yang dibutuhkan kalau kita tidak menggunakan sarana dan prasarana PAKEM tidak akan mungkin berhasi. Karena siswa yang terlalu banyak maka akan mengaktifkan seluruh siswa ada sebagian siswa itu yang kadang-kadang semuanya sendiri, pengelolaan yang sepenuhnya belum MBS, sebagian guru perananya masih dominant dan menggunakan pendekatan konvesional.

Telah dibaca oleh KM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Lampiran 4

Catatan Lapangan Hasil Wawancara

Hari, tanggal wawancara	:	Selasa, 16 Desember 2008
Waktu	:	07.25- 08.15 WIB
Tempat	:	Ruang Guru
Obyek yang diwawancarai	:	Guru
Pewawancara	:	Peneliti
Responden Guru	:	Muh. Ali Mabruri S.Ag
Topik wawancara	:	Kurikulum yang digunakan di MI GUPPI Hargantoro

Transkip Wawancara :

AR : Apakah PAKEM sesuai dengan Kurikulum yang saat ini diterapkan ?

AM (01) : Kami sebagai guru di MI GUPPI Hargantoro mengamati bahwa kurikulum yang sekarang ini sangat relevan dengan PAKEM. PAKEM itu merupakan proses pembelajaran saja, kemudian kurikulumnya merupakan acuhan dasar. Dalam membuat kurikulum yang telah diserahakan ke sekolah.

AR : Bagaimana cara-cara melaksanakan kurikulum ?

AM (02) : Kurikulum di MI GUPPI Hargantoro proses awalnya disusun oleh guru, kepala sekolah dan komite, sehingga pelaksanaanya juga disesuaikan dengan situasi dan kondisi MI GUPPI Hargantoro walaupun sarana utama dari pemerintah yang dinamakan standar isi,

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

standar kompetensi dan kompetensi dasar disini dikembangkan disesuaikan dengan standar.

AR : Apakah guru mengalami kesulitan menerapkan PAKEM dalam KTSP?

AM (03) : Pada dasarnya seorang guru yang melaksanakan PAKEM yang menggunakan KTSP itu lebih bebas, karena semuanya diserahakn sekolah. Kemarin dalam KBK masih diberikan petunjuk terlalu banyak dalam pelaksanaan, itu justru agar menemukan kesulitan, tetapi sekarang justru memberikan kemudahan guru dan keleluasaan maupun kebebasan dalam melaksanakan PAKEM didalam pembelajaran di kelas.

AR : Apakah jumlah jam pelajaran dalam KTSP ini memberi keleluasaan dalam menerapakn PAKEM?

AM (04) : Untuk KTSP sekarang jam yang digunakan per mata pelajaran adalah 35 menit untuk semua kelas karena waktu yang agak pendek itu untuk menerapkan PAKEM sedikit agak terganggu. Sebab PAKEM itu membutuhkan perencanaan dalam pelaksanaan yang membutuhkan waktu yang agak lama karena melihat kondisi anak yang cukup banyak maka perlu penataan yang lebih rapi, harapan kami dalam penerapan PAKEM ini waktunya jangan 35 menit per jam pelajaran tetapi walaupun demikian PAKEM tetap dapat dilaksanakan di sekolah ini karena PAKEM bukan hal yang baru lagi.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

AR : Bagaimana perbedaan antara kurikulum KBK dengan KTSP dalam penerapan PAKEM ?

AM (05) : Sebenarnya tidak ada perbedaan dalam pelaksanaannaya karena KBK itu sebenarnya Kurikulum Berbasis Kompetensi yang dicanangkan tahun 2004 disempurnakan dengan KTSP. Sehingga dalam pelaksanaannya antara KB dan KTSP tidak ada perbedaan, perbedaannya hanya maslaah waktu saja. Perbedaan lain tidak ada sehingga guru – guru di MI GUPPI Hargantoro tidak ada gejolak karena perbedaan antara KBK dan KTSP dalam menyikapi PAKEM.

Komentar Peneliti

Implementasi PAKEM sesuai dengan kurikulum yang saat ini diterapkan disekolah proses pembuatan kurikulum dibuat oleh Guru, Kepala Madrasah dan Komite sehingga pelaksanaannya disesuaikan dengan kondisi MI GUPPI Hargantoro. Dan guru dalam pelaksanaan pembelajaran ada kebebasan / keleluasaan dalam melaksanakan PAKEM.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Lampiran 5

Catatan Lapangan Hasil Wawancara

Hari, Tanggal Wawancara	: Rabu, 17 Desember 2008
Waktu	: 08.25 – 09.15 WIB
Tempat	: Ruang Guru
Obyek yang diwawancarai	: Guru
Pewawancara	: Peneliti (AR)
Responden	: Yusuf Anhari, S. Ag (Guru Kelas V)
Topik Wawancara	: Penerapan PAKEM dalam pembelajaran (tahap persiapan)

Transkip Wawancara :

AR : Apakah semua guru menyusun Program Semester ?

YA (01) : Ya Pak, disini semua guru MI GUPPI Hargantoro sebelum mengajar selalu membuat dan menyusun Program Semester.

AR : Apakah semua guru juga menyusun Program Tahunan ?

YA (02) : Ya Pak, disini semua guru menyusun Program Tahunan setahun sekali disusun kemudian dimintakan tanda tangan kepada Kepala Madrasah dan dibuat bersama – sama (team) satu sekolah.

AR : Apakah penyusunan Program Tahunan atau Semester berpedoman pada kalender pendidikan ?

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YA (03) : Ya Pak betul, setiap menyusun Program Tahunan atau Semester selalu berpedoman pada kalender pendidikan karena untuk mengetahui hari efektif dalam kalender pendidikan pendidikan yang kita pakai.

AR : Apakah guru menyusun Rencana Program Pengajaran dalam Silabus ?

YA (04) : Disini selalu ditertibkan masalah penyusunan Rencana Program Pembelajaran dan Silabus, jadi semua guru membuat / diwajibkan sebelum mengajar RPP itu harus sudah siap.

AR : Apakah semua perangkat pembelajaran diketahui dan ditanda tangani oleh Kepala Sekolah ?

YA (05) : Ya, selalu ditanda tangani, setelah dikerjakan dulu lalu dimintakan tana tangan kepada Kepala Madrasah.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Komentar Peneliti

Perangkat Pembelajaran disusun oleh semua guru MI GUPPI Hargantoro, disusun tertib kontinu dan ditanda tangani oleh Kepala Madrasah sehingga Kepala Madrasah dapat melakukan bimbingan apabila ada kekurangan dalam penyusunan perangkat pembelajaran.

Telah dibaca oleh Guru YA

Lampiran 6

Catatan Lapangan Hasil Wawancara

Hari, Tanggal Wawancara	: Kamis, 18 Desember 2008
Waktu	: 07.15 – 08.25 WIB
Tempat	: Ruang Guru
Obyek yang diwawancarai	: Guru
Pewawancara	: Peneliti (AR)
Responden	: Khoirul Rohmat, S. Ag
Topik Wawancara	: Kegiatan Pembelajaran

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Transkip Wawancara :

AR : Apakah semua guru selalu melakukan apersepsi dalam membuka pelajaran ?

KR (01) : Ya Pak, tentu saja. Bisa dalam apersepsi itu dengan mengabsen dulu lalu Tanya jawab tentang pelajaran – pelajaran yang lalu yang masih ada hubungan dengan pelajaran yang akan disampaikan pada hari ini, tetapi kadang tidak pelajaran yang lalu, pelajaran yang sudah atau yang belum, tetapi materi berhubungan dengan mata pelajaran yang akan diajarkan hari ini.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

AR : Apakah guru selalu mengaitkan pelajaran yang lalu ?

KR (02) : Tentu saja Ya, apabila meteri pelajaran yang lalu itu berhubungan dengan materi sekarang, tetapi tidak menutup kemungkinan kalau materi yang lalu itu tidak berhubungan dengan materi yang diajarkan

sekarang tentu saja tidak menyinggung materi yang lalu tetapi menyinggung dengan materi kehidupan sehari – hari dengan mata pelajaran yang akan disampaikan.

AR : Apakah materi dan tujuan pembelajaran yang akan disampaikan guru ditulis dipapan tulis atau dimedia lain ?

KR (03) : Ditulis dimedia lain yaitu Jurnal Pelajaran dimana di dalam Jurnal itu tertulis Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar, materi dan proses KBK secara ringkas, tetapi pada saat guru membuka pelajaran, bisa juga materi ditulis di papan tulis, kalau cukup dengan uraian seperti bermain peran cukup ditulis di jurnal.

AR : Apakah dalam kegiatan inti pembelajaran guru menggunakan multi metode ?

KR (04) : Ya tentu saja Pak, hanya menggunakan ceramah anak – anak akan bosan, karena kebosanan anak – anak itu menjadi factor penghambat untuk menangkap materi yang diberikan guru. Oleh karena itu guru dalam memberikan pembelajaran selalu menggunakan multi media, contoh : Ceramah, Tugas, Demosntrasi, Sosiodrama, dan lain – lain.

AR : Apakah guru dalam pembelajaran selalu menggunakan alat peraga / media pembelajaran ?

KR (05) : Ya, walaupun sangat sederhana, guru itu tentu saja selalu menggunakan alat peraga walaupaun wujudnya sangat sederhana mungkin yang ada dikelas, mungkin mengambil di halaman tetapi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

tidak menutup kemungkina guru benar – benar menyiapkan alat peraga itu jauh – jauh hari sebelum mata pelajaran diberikan.

AR : Apakah dalam pembelajaran guru mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman anak dalam kehidupan sehari – hari ?

KR (06) : Ya tentu saja Pak, karena kalau pengalaman kehidupan sehari – hari itu anak – anak lebih cepat menangkapnya dibandingkan dengan materi itu diberikan secara ceramah, demonstrasi, dan anak – anak tidak mengalami sendiri, sehingga tentu saja anak – anak mengalami kesulitan. Jadi apabila ada soal / materi pelajaran yang berhubungan dengan pengalaman anak – anak cepat – cepat kita alihkan sesuai dengan pengalaman anak.

AR : Apakah guru selalu mengadakan pre test dan post test dalam setiap kegiatan pembelajaran ?

KR (07) : Ya, pre test misalnya guru membahas tentang PR atau tugas kemarin yang pada pertemuan yang lalu diberikan atau mengutarakan hal – hal yang berhubungan dengan materi yang akan diajarkan yang sesuai dengan kehidupan anak. Sedangkan tujuan pre test untuk mengetahui kesiapan siswa menerima materi baru. Post test biasanya guru sudah menyediakan soal yang berhubungan dengan materi pelajaran/kompetensi dasar. Dalam mengakhiri pelajaran maka untuk mengukur kemampuan siswa diadakan post test walaupun kadang – kadang dengan lisan.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

AR : Apakah di setiap akhir pembelajaran guru selalu membuat rangkuman / kesimpulan ?

KR (08) : Ya, kami selalu membuat rangkuman, walaupun dalam merangkum banyak tertulisnya, tetapi kadang kita juga memberikan rangkuman itu melalui lisan.

AR : Apakah guru memberikan penghargaan kepada siswa pada akhir pembelajaran ?

KR (09) : Ya, walaupun sangat sederhana, misalnya dengan tepuk tangan, acungan jempol, dengan pujian dan apabila waktunya ada pekerjaan siswa langsung dikerjakan dan dibagikan kepada siswa.

AR : Apakah kepala sekolah melaksanakan supervise atau kunjungan kelas ketika guru melaksanakan pembelajaran ? Berapa kali frekuensi dalam satu semester ?

KR (10) : Ya, kepala sekolah sering memberikan supervise atau kunjungan kelas, sering kedalam kelas walaupun tidak bertanya langsung tetapi mengamati secara langsung. Sedang frekuensinya 6 kali dalam 1 semester. Rata – rata 1 kali dalam satu bulan.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Komentar Peneliti

Guru dalam pembelajaran sudah ada urutan dari kegiatan awal, kegiatan intidan kegiatan inti dan kegiatan evaluasi. Dalam proses pembelajaran guru menggunakan multi metode, alat peraga walaupun sederhana, menggunakan pre testdan post test, pembuatan rangkuman dan pemberian penghargaan kepada siswa

Telah dibaca oleh guru KR

Lampiran 7

Catatan Lapangan Hasil Wawancara

Hari, Tanggal Wawancara	: Jum'at, 19 Desember 2008
Waktu	: 07.15 – 08.20 WIB
Tempat	: Ruang Guru
Obyek yang diwawancarai	: Guru
Pewawancara	: Peneliti (AR)
Responden	: Muh. Ali Mabruri, S. Ag
Topik Wawancara	: Evaluasi Pembelajaran

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Transkip Wawancara :

AR : Apakah semua guru mempunyai bank soal ?

AM (01) : Untuk guru – guru di MI GUPPI Hargantoro ini rata-rata mempunyai bank soal, bentuknya sudah di bukukan sehingga buku tersebut digunakan untuk ulangan, kemudian kalau ada pengalaman baru yang didapat guru dimasukkan juga ke bank soal

AR : Dalam setiap membuat soal evaluasi apakah guru membuat kisi-kisi ?

AM (02) : Pembuatan kata-kata dalam ulangan dilaksanakan terutama pada ulangan berstruktur seperti mid semester, semester dan ujian akhir sekolah.

AR : Apakah guru membuat analisis butir soal setelah soal tersusun ?

AM (03) : Ya, butir soal itu dianalisis untuk melihat berbobot tidaknya soal yang telah disusun guru, bahkan sering pembuatan soal itu ditanyakan dengan teman sejawat apakah soal itu berbobot atau tidak dan apakah murid saya mampu mengerjakan atau tidak. Juga apakah soal ini sudah sesuai dengan kurikulum atau belum.

AR : Apa saja aspek-aspek yang di evaluasi ?

AM04) : Aspek yang di evaluasi ada dua yaitu menulis dan pembuatan, pembuatan mengarah pada unjuk kerja siswa misalnya siswa disuruh untuk membuat bentuk/model benda, yang tertulis yang dinilai adalah materi pelajaran yang telah disampaikan.

AR : Bagaimana bentuk-bentuk evaluasi yang dilakukan guru ?

AM (05) : Bentuk evaluasi bisa lisan, tertulis, unjuk kerja dan pengamatan. pengalaman juga termasuk penilaian karena pengamatan merupakan sarana untuk mengetahui sejauh mana siswa itu merubah sikap.

AR : Bagaimana proses guru melaksanakan ulangan harian ?

AM (06) : Seorang guru melaksanakan ulangan harian itu terprogram, anak sudah siap dulu artinya diberitahu dulu agar anak memperoleh nilai baik, jadi sehari sebelum ulangan anak diberi tahu dulu kalau guru akan ulangan pelajari buku ini pada halaman sekian sampai sekian dan ulangan dilakukan setelah akhir dari kompetensi dasar yang disampaikan.

AR : Apakah setiap proses pembelajaran guru mengadakan evaluasi ?

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

AM07) : Ya, evaluasi yang dilakukan secara langsung, dan hasilnya bisa dimasukkan dalam daftar nilai atau tidak dimasukkan dalam daftar nilai dan evaluasi itu bentuknya bisa pengamatan juga bisa bentuk tugas-tugas harian yang merupakan bagian dari evaluasi.

AR : Apakah guru selalu mengoreksi ulangan yang diberikan kepada siswa ?

AM (08) : Ya setiap selesai ulangan guru selalu mengoreksi hasil pekerjaan anak. Sebab kalau nilai tidak segera diberikan maka murid dan orang tua protes. Dan koreksi dilakukan ketika ada luang.

AR : Apakah guru selalu memberikan hasil ulangan kepada siswa ?

AM(09) : Selalu diberikan kepada siswa, kalau tidak segera diberikan siswa akan mengejar-ngejar gurunya agar ulangan segera diberikan. Hasil pekerjaan siswa hari ini di selesaikan hari ini juga dan juga sebagai laporan kepada orang tua, dan diharapkan orang tua memberi tanda tangan pada pekerjaan anak untuk memotifasi anak agar lebih rajin belajarnya.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

AR : Apakah guru mengadakan ulangan blok ?

AM (10) : Ya, dilakukan biasanya menjelang semester atau ulangan umum dan bentuknya tertulis. Untuk mengingatkan materi yang sudah disampaikan oleh guru maka guru mengadakan ulangan blok.

AR : Bagaimana siswa yang belum tuntas dalam mengikuti suatu ulangan ?

AM (11) : Siswa yang belum tuntas dalam mengikuti ulangan diadakan program perbaikan dan program perbaikan itu dilakukan diluar jam pelajaran

sehingga tidak mengganggu dan bentuknya bisa mengerjakan soal itu kembali atau diberi tugas yang relavan dengan materi ulangan sehingga anak itu tuntas dalam belajarnya. Dan yang sudah tuntas diadakan tambahan materi atau pengayaan yang bentuknya berupa pertanyaan-pertanyaan merangkum, menggambar atau tugas rumah.

AR : Bagaimana proses pengolahan nilai di raport ?

AM (12) : Proses pengolahan di raport kita menggunakan aturan yang ada, tidak menggunakan patokan sendiri. Nilai ulangan harian dirata-rata, nilai pengamatan dirata-rata, rata-rata nilai ulangan harian dan rata-rata pengamatan itu diberi kode A. Nilai PR dan tugas-tugas dirata-rata sebagai nilai B. Kemudian nilai ulangan umum semester x 2 menjadi P. nilai yang masuk raport adalah : $\frac{A + B + 2P}{4}$ sebagai hasil yang tertulis dalam raport. Dengan mempertimbangkan KKM.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Telah dibaca oleh guru AR

Lampiran 8

Catatan Lapangan Hasil Wawancara

Hari Tanggal Wawancara : Sabtu 20 Desember 2008

Waktu : 09.00 – 09.30 WIB

Tempat : Ruang Kelas V

Obyek yang diwawancarai : Siswa kelas V

Pewawancara : Peneliti (AR)

Responden : Nida Musyarofah

Transkip Wawancara

AR : Boleh saya berkenalan dengan adik ?

NM (01) : Ya boleh

AR : Nama adik siapa ?

NM (02) : Nida Musyarofah

AR : Adik kelas berapa ?

NM (03) : Kelas V

AR : Bolehkah saya mengadakan wawancara dengan adik ?

NM (04) : Boleh

AR : Apakah anda senang membaca/ belajar ?

NM (05) : Ya, saya sangat senang membaca karena dapat menambah pengetahuan saya.

AR : Buku-buku apa saja yang sering anda abaca ?

NM (06) : Saya sering membaca ilmu pengetahuan dan buku cerita.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

AR : Apakah ada manfaat dari buku-buku yang anda baca ?

NM (07) : Ya, ada misalnya saya dapat menambah ilmu pengetahuan saya.

AR : Jika dalam membaca buku-buku anda menemukan hal yang belum anda ketahui kepada siapa anda bertanya ?

NM (08) : Jika sedang berada di sekolahan saya bertnya pada bapak dan ibu guru, tetapi bila sedang ada di rumah bertanya kepada ayah atau ibu.

AR : Apakah anda punya jadwal belajar dirumah

NM (09) : Ya saya punya jadwal belajar.

AR : Siapa yang membuat jadwal itu ?

NM (10) : Saya di Bantu kakak saya.

AR : Apakah anda melaksanakan jadwal yang anda buat dengan tertib ?

NM (11) : Ya, jika saya membuat jadwal itu saya dapat melakukan sesuatu dengan tertib.

AR : Apakah anda sering ke perpustakaan ?

NM (12) : Sering, saya sering ke perpustakaan jika waktu senggang.

AR : Apa yang anda lakukan disana ?

NM (13) : Saya mencari buku-buku yang dapat menambah ilmu pengetahuan saya.

AR : Berapa kali dalam seminggu anda ke perpustakaan ?

NM (14) : Saya sering kadang 3 kali atau 4 kali.

AR : Apakah perpustakaan cukup membantu anda dalam belajar ?

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

NM (15) : Sangat membantu.

AR : Apakah dalam belajar anda senang membuat rangkuman materi pelajaran ?

NM (16) : Saya sering membuat rangkuman materi pelajaran kalau saya catat kembali ke buku tulis.

AR : Apa yang menarik minat anda sekolah di sini

NM (17) : Karena di sekolah ini fasilitasnya lengkap, ada perpustakaan, drum band, computer dan lain-lain

AR : Apakah guru anda sering memberi tugas anda ?

NM (18) : Sering, tugas itu saya kerjakan kalau ada waktu senggang.

AR : Apakah tugas yang diberikan kepada siswa selalu dikoreksi dan hasilnya di berikan kepada siswa ?

NM (19) : Ya selalu diberikan.

AR : Apakah dalam pembelajaran di kelas suasana cukup menyenangkan?

NM (20) : Sangat menyenangkan karena gurunya menarik.

AR : Apakah dalam pembelajaran di kelas siswa di beri kebebasan bertanya dan mengemukakan pendapat ?

NM (21) : Ya, di kelas saya di beri kebebasan bertanya dan mengemukakan pendapat masing-masing.

AR : Apakah dalam pembelajaran di kelas sering berdiskusi dan berkelompok ?

NM (22) : Juga sering berdiskusi dan berkelompok.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

AR : Apakah penampilan guru dalam mengajar menarik perhatian anda ?

NM (23) : Ya sangat menarik.

AR : Apakah guru anda sering memberi pekerjaan rumah ?

NM (24) : Sangat sering dan saya mengerjakan di rumah.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Lampiran 9

Catatan Lapangan Hasil Wawancara

Hari Tanggal Wawancara : Senin, 22 Desember 2008

Waktu : 09.05 -- 09.30 WIB

Tempat : Ruang Kelas VI

Obyek yang diwawancarai : Siswa kelas VI

Pewawancara : Peneliti

Responden : Ummy Maisyaroh

Transkip Wawancara

AR : Selamat pagi, dik !

UM (01) : Selamat Pagi

AR : Namanya siapa ?

UM (02) : Ummy Maisyaroh

AR : Adik kelas berapa ?

UM (03) : Kelas VI

AR : Apakah anda sedang membaca/belajar ?

UM (04) : Iya, sebab dengan membaca kita menambah pengetahuan, kalau tidak belajar atau membaca kita tidak pintar.

AR : Buku – buku apa saja yang sering anda baca ?

UM (05) : Seperti buku pelajaran, cerita rakyat dan ensiklopedia.

AR : Apakah ada manfaat dari buku – buku yang anda baca ?

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

UM (06) : Ya, kalau ensiklopedia itu menambah pengetahuan, buku pelajaran juga menambah ilmu pengetahuan, kalau cerita rakyat kita akan tau cerita tempat lain.

AR : Jika dalam membaca anda menemukan hal yang anda belum tahun kepada siapa anda bertanya ?

UM (07) : Jika di sekolah saya tanya guru, jika dirumah tanya orang tua.

AR : Apakah anda punya jadwal belajar di rumah ?

UM (08) : Ya tentu karena jadwal saya sangat padat, yaitu les disekolah dan diluar sekolah.

AR : Siapa yang membuat jadwal itu?

UM (09) : Tentu saya sendiri karena yang tahu jadwal kegiatan saya tentu saya sendiri

AR : Apakah anda melaksanakan jadwal yang anda buat dengan tertib ?

UM (10) : Belum tentu, kadang seminggu bisa, kadang tidak karena banyak jadwal yang lain.

AR : Apakah anda sering keperpustakaan ?

UM (11) : Ya, karena saya sering perpustakaan seminggu 3 kali pada saat jam istirahat sekolah.

AR : Apa yang anda lakukan disana ?

UM (12) : Membaca buku – buku cerita rakyat, buku pengetahuan dan buku – buku yang lain.

AR : Berapa kali dalam seminggu anda ke perpustakaan ?

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

UM (13) : Bisa tiga kali seminggu

AR : Apakah perpustakaan cukup membantu anda dalam belajar ?

UM (14) : Ya, perpustakaan itu buku pengetahuannya banyak sekali.

AR : Apakah dalam belajar anda senang membuat rangkuman materi pelajaran ?

UM (15) : Ya, jika di buku rangkuman sedikit maka saya membuat rangkuman di buku lain

AR : Apa yang menarik minat anda sekolah di sini ?

UM (17) : Karena MI GUPPI Hargantoro sangat komplit dan menjadi sekolah tujuan saya.

AR : Apakah guru anda sering memberi tugas kepada anda ?

UM (18) : Ya, jika kita diberi tugas oleh guru maka kita akan rajin belajar.

AR : Apakah tugas yang diberikan kepada siswa selalu dikoreksi dan hasilnya di berikan kepada siswa ?

UM (19) : Ya jika tidak muridnya akan protes.

AR : Apakah dalam pembelajaran di kelas suasana cukup menyenangkan?

UM (20) : Ya, jika tidak menyenangkan muridnya akan bosan di kelas.

AR : Apakah dalam pembelajaran di kelas siswa di beri kebebasan bertanya dan mengemukakan pendapat ?

UM (21) : Ya, jika tidak tahu ada temannya yang tanya kita jadi tahu.

AR : Apakah dalam pembelajaran di kelas sering berdiskusi dan berkelompok ?

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

UM (22) : Ya jika ada tugas seperti mencangkok seperti membuat peta kita tugas kelompok juga kadang sendiri.

\AR : Apakah penampilan guru dalam mengajar menarik perhatian anda ?

UM (23) : Ya, jika tidak menarik muridnya akan bosan

AR : Apakah guru anda sering memberi pekerjaan rumah ?

UM (24) : Ya, jika diberi PR pasti muridnya nanti di rumah akan belajar.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Lampiran 10

Catatan Lapangan Hasil Wawancara

Hari, Tanggal Wawancara	: Selasa, 23 Desember 2008
Waktu	: 07.15 – 08.30 WIB
Tempat	: Ruang Guru
Obyek yang diwawancarai	: Guru
Pewawancara	: Peneliti (AR)
Responden	: Yusuf Anhari, S. Ag
Topik Wawancara	: Proses Analisis

Transkip Wawancara :

AR : Apakah setiap ulangan harian hasilnya selalu dianalisis oleh guru ?

YA (01) : Ya Pak, memang setiap ulangan harian kita selalu mengajarkan analisis untuk mengetahui ketuntasan belajar yang telah dicapai oleh siswa. Dan pada akreditasi nanti sebagai penilaian lampiran maka rutin setiap ulangan diadakan analisis.

AR : Bagaimana tindak lanjut bagi siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar ?

YA (02) : Siswa yang belum mencapai nilai batas tuntas yang ditetapkan dengan KKM maka diadakan perbaikan agar anak mencapai nilai minimal, misalnya 65 atau nilai yang telah ditetapkan dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal)

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

AR : Bagaimana tindaklanjut bagi siswa yang sudah mencapai ketuntasan belajar ?

YA (03) : Diadakan pengayaan dengan soal -- soal yang tidak ada di buku mungkin mengambil di perpustakaan sebagai pengembangan, dan sebagai tambahan pengalaman mengambil buku yang lain yang masih ada kaitannya dengan materi yang dipelajari.

AR : Bagaimana jika yang mencapai batas tuntas tidak ada 50 % dari jumlah siswa ?

YA (04) : Ya diadakan ulangan lagi, siswa diberi penjelasan lagi, mungkin faktor guru menerangkan kurang jelas atau anaknya sendiri pada waktu menerima pelajaran kondisi anak kurang mendukung dan pengulangan itu dilaksanakan di luar jam pelajaran misalnya pada sore hari, jadi dengan tambahan waktu.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Telah dibaca oleh Guru YA

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Lampiran 11

Catatan Lapangan Hasil Wawancara

Hari, Tanggal Wawancara	: Selasa, 22 Desember 2008
Waktu	: 10.05 – 11.15 WIB
Tempat	: Ruang Guru
Obyek yang diwawancarai	: Guru
Pewawancara	: Peneliti (AR)
Responden	: Khoirul Rohmat, S. Ag
Topik Wawancara	: Proses Pembelajaran / Strategi Pembelajaran

Transkip Wawancara :

AR : Bagaimana kebiasaan guru dalam membuka pelajaran ketika mengajar ?

KR (01) : Awal dari pembelajaran itu guru dalam membuka daftar hadir dan mengabsen. Presensi anak harus kita pantau terlebih dahulu, guru bisa cecking jumlah peserta didik mungkin ada yang sakit, ijin dan sebagainya harus kita pantau lalu mempersiapkan masuk ke materi pelajaran yang sesuai dengan jadwal yang sudah ada. Tetapi sebelum masuk ada yang namanya jembatan keledai, kita ingatkan pelajaran yang lalu, kita ungkap sedikit dalam waktu 5 menit sebagai awal pembelajaran dan sebagai batu loncatan untuk masuk pelajaran ke materi berikutnya.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

AR : Apakah selama pelajaran berlangsung siswa berani bertanya dan mengemukakan pendapat ?

KR (02) : Ya itu tinggal gurunya. Kalau gurunya pandai memberikan motivasi, memberikan umpan balik atau feedback kepada anak pasti anak itu akan bertanya dan mengemukakan pendapat. Kalau di MI GUPPI Hargantoro ini anak – anak sering bertanya pada saat proses pembelajaran berlangsung.

AR : Jelaskan bagaimana proses guru mengajar materi tertentu dari awal, inti dan mengakhiri suatu pelajaran ?

KR (03) : Kegiatan awal waktu 5 menit guru mengabsen, menanyakan siapa yang tidak masuk, lalu menanyakan materi pelajaran yang lalu untuk mengecek apakah anak belajar atau tidak. Kemudian menanyakan PR, sebagai kebiasaan saya memberikan PR pada setiap akhir pelajaran. Lalu dicocokkan dan dikoreksi. Setelah itu guru memberi materi baru,judul materi atau kompetensi dasar di tulis dipapan tulis sebelum pada materi inti diadakan apersepsi dengan mengaitkan materi yang sekarang dibahas dengan materi yang lalu. Dalam menjelaskan materi dikaitkan dengan kehidupa nyata anak sehari – hari. Setelah dijelaskan anak disuruh mengerjakan soal. Kadang dikerjakan mandiri tetapi juga sering dikerjakan berkelompok. Pada saat anak mengerjakan, guru berkeliling untuk memberi bimbingan kepada anak yang mengalami kesulitan mengerjakan soal. Setelah soal selesai dikerjakan dilaporkan di depan kelas, lalu pada akhir

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

pelajaran saya memberikan rangkuman materi dan sebagai penutup saya berikan PR untuk dikerjakan di rumah.

AR : Apakah dalam mengajar guru menggunakan multi metode ?

KR (04) : Ya Pak dalam mengajar guru memakai multi media agar anak tidak menjadi bosan dan tidak monoton.

AR : Apakah dalam mengajar guru selalu menggunakan alat peraga ?

KR (05) : Ya, memang harus pakai agar anak tidak verbalisme bahkan saya sering menggunakan alat peraga yang sederhana misalnya pelajaran IPA saya menggunakan tumbuhan, daun, dan sebagainya kalau pelajaran yang harus memakai alat peraga yang baik kita gunakan alat peraga drop dari pemerintah. Jadi prinsip guru mengajar memakai alat peraga.

AR : Apa peran guru dalam PAKEM ?

KR (06) : Peran guru dalam PAKEM guru tidak berperan dominan sebagai teacher center artinya tidak berpusat pada guru tetapi peran guru adalah lebih sebagai pendamping yaitu membimbing siswa dalam proses pembelajaran sebagai pengajar yaitu memberikan penjelasan materi kepada siswa dan sebagai pendidik memberikan contoh, teladan tentang moral, etika dan estetika. Guru juga sebagai fasilitator yaitu memberikan fasilitas atau kemudahan kepada siswa dalam melakukan kegiatan belajar siswa, juga harus menampung persoalan dari siswa dan memecahkan persoalan itu secara bersama – sama (klasikal). Sebagai motivator guru harus memberikan motivasi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

atau dorongan agar siswa mau melakukan kegiatan belajar, sehingga siswa bangkit semangatnya untuk belajar. Sedangkan sebagai evaluator adalah kewajiban guru untuk mengetahui sejauhmana anak telah menguasai kompetensi dasar tertentu atau materi tertentu.

AR : Apa peran siswa dalam PAKEM ?

KR (07) : Peran siswa dalam PAKEM adalah belajar mandiri, melaksanakan perintah guru, menjawab pertanyaan, diskusi, membuat kelompok, mengerjakan latihan – latihan, bertanya jika ada hal yang belum dipahami, mengemukakan pendapat dan presentasi/tampil di depan kelas baik perorangan atau kelompok.

Komentar Peneliti

Dalam proses pembelajaran guru mengawali dengan mengabsen siswa, menanyakan PR lalu dibahas, mengaitkan materi dengan materi baru sebagai batu loncatan. Dalam kegiatan inti guru menerangkan sedikit lalu anak banyak bertanya dan mengerjakan tugas baik perorangan atau kelompok, selama mengerjakan tugas kelompok guru berkeliling memberi bantuan kepada anak yang kurang mampu. Selesai tugas anak presentasi dan ditanggapi kelompok lain, lalu untuk mengakhiri pelajaran guru memberikan refleksi dan PR.

Telah dibaca oleh guru KR

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Lampiran 12

LAMPIRAN : KEPUTUSAN KEPALA MADRASAH IBTIDAIYAH (MI)
GUPPI HARGANTORO, KECAMATAN TIRTOMOYO
NOMOR: 007/MI.37/IV/2007
TANGGAL : 13 APRIL 2007

Tentang :

SUSUNAN PANITIA

PENYUSUNAN KURIKULUM SATUAN PENDIDIKAN (KTSP)

TAHUN PELAJARAN 2007/2008

NO	NAMA/NIP	JABATAN		KETERANGAN
		DINAS	PANITIA	
1	Khoiru Romhad, S. Ag 150268664	Kepala Madrasah	Penanggung Jawab	
2	Yusuf Anhari, S. Ag 150359134	Guru	Ketua Pelaksana	
3	Muh. Ali Mabruri, S. Ag 150359129	Guru	Sekretaris	
4	Slamet, A. Ma 1500093644	Guru	Bendahara	
5	Eni Tri Widiastuti. A. Ma	Guru	Anggota	
6	Ahmad Afandi, A. Ma	Guru	Anggota	
7	Rina Fatmawati, S. Ag	Guru	Anggota	
8	Tutik Asyiroh, A. Ma	Guru	Anggota	
9	Siti Maisyaroh, S. Ag	Guru	Anggota	
10	Istiana Ulfah, A. Ma	Guru	Anggota	

Kepala Madrasah Ibtidaiyah
MI GUPPI Hargantoro
Kecamatan Tirtomoyo

Khoiru Rohmad, S. Ag
NIP. 150268664

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Lampiran 13

LAMPIRAN : KEPUTUSAN KEPALA MADRASAH IBTIDAIYAH (MI) TENTANG PEMBAGIAN TUGAS GURU DAN PROSES BELAJAR DAN MENGAJAR SEMSETER I DAN II

PEMBAGIAN TUGAS GURU DALAM PROSES BELAJAR DAN MENGAJAR DAN BIMBINGAN TAHUN PELAJARAN 2007/2008

NO	NAMA/NIP	GOL RUANG	JABATAN GURU	TUGAS MENGAJAR	JENIS GURU	KET
1	Khoiru Romhad, S. Ag 150268664	III/d	Gr. Dewasa	Kelas IV-VI	Gr. Mapel	Kamad PNS
2	Yusuf Anhari, S. Ag 150359134	IV/a	Gr. Dewasa	Kelas III	Gr. Mapel	PNS
3	Muh. Ali Mabruri, S. Ag 150359129	III/a	Gr. Madya	Kelas VI	Gr. Mapel	PSN
4	Slamet, A. Ma 1500093644	III/a	Gr. Madya	Kelas V	Gr. Mapel	PNS
5	Eni Tri Widiastuti, A. Ma	-	-	Kelas II	Gr. Mapel	WB
6	Ahmad Afandi, A. Ma	-	-	Kelas I-VI	Gr. Mapel	WB
7	Rina Fatmawati, S. Ag	-	-	Kelas III	Gr. Mapel	WB
8	Tutik Asyiroh, A. Ma	-	-	Kelas III	Gr. Mapel	WB
9	Siti Maisyaroh, S. Ag	-	-	Kelas IV-VI	Gr. Mapel	WB
10	Istiana Ulfah, A. Ma	-	-	Kelas I	Gr. Mapel	WB

Hargantoro, 02 Mei 2007
Kepala MI GUPPI

Khoiru Rohmad, S. Ag
NIP. 150268664

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Lampiran 14

PROFIL SEKOLAH

1. Tahun Pelajaran : 2007/2008
2. Sekolah :
   a. Nama Sekolah : MI GUPPI
   b. NSS : 1123312050371
   c. Status Madrasah : Swasta
   d. Alamat Madrasah : Gunungan Hargantoro Tirtomoyo Wonogiri
   e. Kelurahan : Hargantoro
   f. Kecamatan : Tirtomoyo
   g. Kabupaten/Kota : Wonogiri
   h. Propinsi : Jawa Tengah
3. Kepala Madrasah :
   a. Nama Lengkap : Khoiru Rohmad, S. Ag
   b. NIP : 150268664
   c. Pangkat dan Gol/Ruang : Penata/III/c
   d. Masa Kerja Sebagai Guru : 13 tahun 7 bulan
   e. Masa Kerja sebagai Kamad : 1
   f. Pendidikan Terakhir : S1
   g. Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam
   h. Alamat Rumah : Gunungan Rt. 01 Rw. 02 Hargantoro Tirtomoyo Telepon : ..... HP. 085229608345

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

4. Diklat Penataran Yang Pernah Diikuti Oleh Kepala Madrasah

No	Nama Diklat/Penataran	Tingkat dan Tempat Penyelenggaraan	Tahun	Lama Diklat
1	Senam PBB dan TUS	Kabupaten	1994	3 Hari
2	Guru PAI	Kabupaten	1996	3 Hari
3	Bahasa Daerah	Kecamatan	1997	3 Hari
4	Guru Mapel PPKn	Kecamatan	1997	3 Hari
5	Peningkatan Guru	Propinsi, Balai Diklat	2004	10 Hari
6	Fasilitator KBK BahasaArab	Propinsi, Hotel Kusuma Mady	2005	5 Hari

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

5. Peserta Didik

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

No	Kelas	Jumlah Rombongan	Laki-Laki	Perempuan	Seluruhnya
1	I	1	17	15	32
2	II	1	15	8	23
3	III	1	15	16	31
4	IV	1	17	10	27
5	V	1	16	15	31
6	VI	1	20	11	31
Jumlah		6	100	75	175

6. Lulusan / Tamatan (3 Tahun Terakhir)

Tahun Pelajaran	Lulusan/Tamatan		Rata-Rata Nilai UN		Peserta Didik Yang Melanjutkan	
	Jumlah	Target	Hasil	Target	Hasil	Target
2004/2005	29	29	6,50	7,00	29	29
2005/2006	28	28	6,51	7,00	28	28
2006/2007	31	31	6,55	7,00		

7. Angka Mengulang Peserta Didik

Tahun Pelajaran	Kelas I	Kelas III	Kelas IV	Keterangan
2004/2005	3	1	2	
2005/2006	2	2	2	
2006/2007				

8. Angka Putus Sekolah Tiga Tahun Terakhir

Tahun Pelajaran	Kelas I	Kelas III	Kelas IV	Keterangan
2004/2005	-	-	-	
2005/2006	-	-	-	
2006/2007	-	-	-	

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

9. Penerimaan Peserta Didik (3 Tahun Terakhir)

Tahun Pelajaran	Jumlah yang diterima	Jumlah Pendaftar	Rasio diterima dan Pendaftar
2004/2005	31	31	31 : 31
2005/2006	23	23	23 : 23
2006/2007	32	32	32 : 32

10. Prestasi yang pernah diraih madrasah dari tahun ke tahun (akademik dan non akademik)

Prestasi Akademik			Prestasi Non Akademik		
Tahun	Kejuaraan	Prestasi	Tahun	Kejuaraan	Prestasi
2004/2005	Lomba Mapel	Juara I	2006	Bulu Tangkis	Juara I
			2006	Tenis Meja	Juara III
			2006	Lari	Juara II

11. Guru

Ijazah Terakhir	PNS	Guru Tetap	Guru Tidak Tetap	Seluruhnya
S3				
S2				
S1	3		2	5
D3			1	1
D2	1		3	4
D1				
Jumlah	4		6	10

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

12. Pegawai Tata Usaha

Ijazah Terakhir	PNS	Guru Tetap	Guru Tidak Tetap	Seluruhnya
S1	3		2	5
D3			1	1
D2	1		3	4
D1				
SMA/SMK				
SMP/MTs				
SD/MI				
Jumlah	4		6	10

13. Sarana dan Prasarana

No	Ruang	Jumlah	Luas	Keterangan
1	Kelas	6	252 m^2	
2	Perpustakaan	1	42 m^2	
3	Lab IPA	-	-	
4	Lab Bahasa	-	-	
5	Lab Komputer	-	-	
6	Lab Agama/Mushola	1	30 m2	
7	Keterampilan	-	-	
8	Media (Audio Visual)	-	-	
9	Bimbingan Konseling	-	-	
10	Kamad dan Wakamad	-	-	
11	Guru	1	42 m^2	
12	Tata Usaha	-	-	
13	KM/WC Kamad	-	-	
14	KM/WC Guru dan Pegawai	-	-	
15	KM/WC Peserta Didik	2	9 m^2	
16	UKS	1	15 m^2	
17	Aula	-	-	
18	Gudang Olahraga	-	-	
19	Gudang Umum	1	42 m^2	
20	Kantin	-	-	
21	Lapangan Olah Raga	1	-	Bulu Tangkis
22	Tempat Parkir	1	15 m^2	
23	Taman Madrasah	-	-	
24	Green House	-	-	
25				

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

14. Orang Tua Peserta Didik

Pekerjaan	Jml	%	Penghasilan	Jml	%	Tingkat Pendidikan	Jml	%
PNS	6	0.04	< 1 juta	162		S3	-	
TNI/Polri	-		1 s.d 2 juta	6		S2	-	
Karyawan Swasta	13	0.07	2 s.d 3 juta	5		S1	4	0.02
Pedagang	41	0.23	3 s.d 4 juta	2		Dilpoma	2	0.01
Petani	59	0.34	4 s.d 5 juta	-		SLTA	22	0.12
Nelayan	-		5 s.d 6 juta	-		SLTP	76	0.40
Lainnya	56	0.32	> 6 juta	-		SD	71	0.44

15. Anggaran Madrasah (Sesuai RAPBM/APBM)

Tahun Pelajaran	Sumber Dana		Jumlah	Keterangan
	Pemerintah	Masyarakat/Orangtua		
2004/2005	2.500.000	98.700.000	101.200.000	
2005/2006	101.200.000	2.200.000	103.400.000	
2006/2007	86.330.000	5.000.000	92.000.000	

16. Potensi di lingkungan madrasah yang diharapkan mendukung program madrasah

No	Potensi	Mendukung Prorgam	Keterangan
1	TK GUPPI	Jumlah anak yang masuk MI	

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Lampiran 15

HASIL ANALISIS DOKUMEN BERUPA KURIKULUM

ADMINISTRASI, SARANA PRASANA DAN MEDIA

PEMBELAJARAN

No	Dokumen yang disiapkan	Ada	Tidak Ada	Ket
1	Profil Sekolah / Visi Misi	√		
2	Perangkat Kurikulum	√		
3	Program Tahunan	√		
4	Program Semester	√		
5	Program Harian (Buku Rencana Pembelajaran	√		
6	Buku Dattar Nilai	√		
7	Program Evaluasi	√		
8	Buku Analisis Hasil Evaluasi	√		
9	Program dan Pelaksanaan Perbaikan/Pengayaan	√		
10	Program Penambahan Jam Pelajaran	√		
11	Ruang Kepala Sekolah	√		
12	Ruang Dewan Guru	√		
13	Ruang Kelas			13 Lokal
14	Ruang UKS	√		
15	Ruag Praktik Ketrampilan		√	
16	Ruang Perpustakaan	√		
17	Ruang Olahraga		√	
18	Ruang Kesenian		√	
19	Ruang Pajangan Hasil Karya Siswa	√		
20	Laboratorium Komputer		√	
21	Laboratorium IPA/IPS		√	
22	Mushola	√		
23	Auditorium / Ruang Pertemuan		√	
24	Ruang Pengelola / TU		√	

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Lampiran 16

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama	: ALI ROSIDI
Tempat/Tanggal lahir	: Wonogiri, 16 Oktober1968
Pendidikan	: 1. MI GUPPI Hargantoro, Tirtomoyo, Wonogiri. tahun 1980
	2. SMP Sultan Agung 1 Tirtomoyo tahun 1984
	3. SMEA Sultan Agung Tirtomoyo tahun 1987
	4. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Walisongo tahun 1994.
	5. Kuliah Program Pasca Sarjana Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta tahun 2009.
Pekerjaan	: Guru Pendidikan Agama Islam MTs N Punung, Pacitan.
Alamat Rumah	: Koripan RT. 01/05, Wiroko, Tirtomoyo, Wonogiri 57672

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA